

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA
JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMA NEGERI 1
MUNTILAN MAGELANG MELALUI KARTUN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memenuhi Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

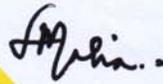
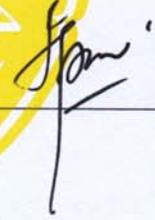
**BAIQ LIS NEVISTYAWATI
NIM 08203244006**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

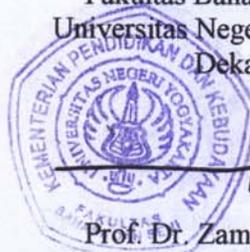
PENGESAHAN

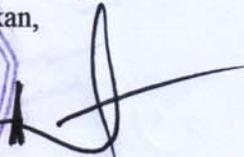
Skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Muntilan Magelang Melalui Karton” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 27 Maret 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Lia Malia, M.Pd.	Ketua Penguji		<u>27.4.2015</u>
Dra. Yati Sugiarti, M.Hum.	Sekretaris Penguji		<u>27.4.2015</u>
Dra. Wening Sahayu, M.Pd	Penguji Utama		<u>27.4.2015</u>
Dra. Retna Endah S.M, M. Pd.	Penguji Pendamping		<u>27.4.2015</u>

Yogyakarta, 28 April 2015
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Muntilan Magelang Melalui Media Kartun” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing dan telah diujikan.



Yogyakarta, 27 April 2015

Pembimbing

Dra. Retna Endah S.M, M. Pd.
NIP 19620414 198703 2 002

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Baiq Lis Nevistyawati

NIM : 08203244006

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Maret 2015

Penulis



Baiq Lis Nevistyawati
NIM 08203244006

MOTTO

„Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.“

(Q.S. Ar-Ra'd 13:11)

Ambil langkah pertama dengan penuh keyakinan. Anda tidak harus melihat semua anak tangga, cukup langkah di anak tangga pertama.

Dr. Martin Luther King, Jr. (1929-1968)

„Menulis akan merangsang pemikiran, jadi saat Anda tidak bisa memikirkan sesuatu untuk ditulis, tetaplah mencoba untuk menulis.“

Barbara Fine Clouse

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Alloh SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Syukur atas segala nikmat dan karuniaNya, karena dengan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1.

Tugas Akhir Skripsi ini bisa tersusun atas bantuan banyak pihak, penulis sampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY,
2. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY,
3. Ibu Dra. Retna Endah Sri Mulyati, M.Pd, Dosen Pembimbing Skripsi,
4. Bapak Drs. Sulis Triyono, M.Pd, Dosen Pembimbing Akademik,
5. Segenap Bapak Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman dan Mbak Ida Staf Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman UNY,
6. Ibu Dra. Sri Budiyarti, guru bahasa Jerman SMA Negeri 1 Muntilan, Magelang dan peserta didik kelas XI IPA 4 SMA Negeri Muntilan, Magelang,
7. Teman-temanku Cindhy, Nia, Via, Ika, Vera, Mbak Eva yang telah memberiku semangat untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini,
8. Teman-teman Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman semua angkatan,
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua. Mohon maaf atas kekurangan dalam penelitian ini, semoga penelitian berikutnya bisa melengkapi dan menyempurnakan.

Yogyakarta, Maret 2015

Penulis



Baiq Lis Nevistyawati
08203244006

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMA N 1 MUNTILAN MAGELANG
MELALUI KARTUN**

Abstrak

**BAIQ LIS NEVISTYAWATI
08203244006**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Muntilan Magelang melalui media kartun.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Strategi yang diterapkan ditentukan secara kolaboratif oleh peneliti, guru dan peserta didik. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Muntilan Magelang yang terdiri dari 32 peserta didik. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi kelas dan refleksi. Pengumpulan data melalui wawancara, catatan lapangan, angket dan instrumen. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartun memberikan perubahan positif sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian. Peningkatan kualitas proses pembelajaran terlihat dari keaktifan dan semangat peserta didik yang meningkat, lebih berani mengungkapkan pendapat, menjawab maupun mengajukan pertanyaan. Nilai rata-rata menulis peserta didik pada siklus I 87,28 dan pada siklus II 86,48. Tinggi rendahnya nilai dipengaruhi oleh tingkat kesulitan latihan, jenis latihan, tingkat pemahaman peserta didik, dll. Dengan demikian, keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Muntilan telah mengalami peningkatan ditinjau dari segi proses maupun hasil setelah diberi tindakan melalui media kartun.

**DER VERSUCH ZUR VERBESSERUNG DER
SCHREIBFERTIGKEIT IM DEUTSCHUNTERRICHT BEI DEN
LERNENDEN KLASSE XI IPA SMA N 1 MUNTILAN MAGELANG DURCH
CARTOON**

KURZFASSUNG

BAIQ LIS NEVISTYAWATI

08203244006

Das Ziel dieser Untersuchung ist, die Schreibfertigkeit der Lernenden im Deutschunterricht Klasse XI IPA SMA N 1 Muntilan Magelang durch *Cartoon* zu verbessern.

Dieser Untersuchungstyp ist ein *classroom action research*. Die eingesetzte Strategie wird von der Untersucherin, der Deutschlehrerin und den Lernenden kollaborativ festgelegt. Das Subjekt dieser Untersuchung sind die 32 Lernenden aus der Klasse XI IPA SMA N 1 Muntilan Magelang. Die Untersuchung wird in zwei Zyklen durchgeführt, die aus der Planung, der Ausführung der Maßnahme, der Observation und der Reflexion besteht. Die Daten werden durch Unterrichtsbeobachtungen, Interviews, Feldnotizen und Fragebogen gesammelt. Die gesammelte Daten werden dann deskriptiv qualitativ analysiert.

Die Untersuchungsergebnisse zeigen, dass die *Cartoon*-Verwendung zur Verbesserung der Schreibfertigkeit beigetragen hat, wie im Erfolgsindikator der Forschung zu sehen ist. Die Steigerung der Qualität des Lernprozesses wird durch die vermehrte Lebendigkeit der Leidenschaft der Lernenden, die Tapferkeit des Meinungsäußerns und die Tapferkeit des Fragenbeantwortens und Fragenstellens der Lernenden festgestellt. Die Durchschnittsnote im Zyklus I war 87,28, und Zyklus II 86,48. Die Notenerwerbe kann durch den Schwierigkeitsgrad der Übung, die Art der Übung, den Grad des Verständnisses der Lernenden, usw beeinflusst werden. Daraus kann geschlossen werden, dass die Schreibfertigkeit im Deutschunterricht bei den Lernenden der Klasse XI IPA SMA N 1 Muntilan Magelang gestiegen ist aufgrund der eingesetzten Maßnahme durch *Cartoon*.

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
<i>KURZFASSUNG</i>	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Deskripsi Teoretis.....	7
1. Definisi Pembelajaran Bahasa Asing.....	7
2. Kurikulum Pembelajaran Bahasa Jerman.....	9
3. Pembelajaran Menulis Bahasa Jerman.....	11

a. Pengertian Menulis.....	11
b. Pembelajaran Menulis.....	13
c. Peranan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Jerman.....	15
4. Minat dan Motivasi Peserta Didik.....	16
B. Media Pembelajaran.....	20
1. Pengertian Media.....	20
2. Fungsi Media Pembelajaran.....	22
3. Jenis Media Pembelajaran.....	24
4. Media Pembelajaran Bahasa.....	25
5. Media Kartun.....	26
C. Penelitian yang Relevan.....	31
D. Kerangka Berpikir.....	31
E. Hipotesis Tindakan.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Metode Penelitian.....	33
B. Desain Penelitian.....	34
C. Subyek dan Objek Penelitian.....	37
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
E. Pengumpulan Data.....	38
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Keabsahan Data.....	39
H. Validitas Data.....	40
I. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	41
J. Keterandalan.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Deskripsi Data Penelitian.....	43
1. Data Hasil Wawancara dengan Guru.....	43
2. Data Hasil Obeservasi Proses KBM.....	44

3. Data Hasil Angket Peserta Didik.....	48
a. Angket Model Tertutup.....	48
b. Angket Model Terbuka.....	49
B. Pelaksanaan Tindakan.....	51
1. Perencanaan Siklus I.....	52
a. Penelitian Awal.....	52
b. Penyeleksian Masalah.....	52
c. Penentuan Perencanaan.....	53
d. Merancang dan Menyusun Tindakan.....	54
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	55
a. Siklus I Pertemuan I.....	56
b. Siklus I Pertemuan II.....	57
c. Siklus I Pertemuan III.....	58
3. Observasi Siklus I.....	58
4. Hasil Wawancara dengan Guru.....	59
5. Hasil Angket Refleksi I Peserta Didik.....	60
6. Hasil Nilai Latihan Peserta Didik.....	61
7. Refklesi Siklus I.....	63
C. Rekomendasi Siklus II.....	64
1. Perencanaan Siklus II.....	65
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	65
a. Siklus II Pertemuan I.....	65
b. Siklus II Pertemuan II.....	66
3. Observasi Siklus II.....	67
4. Hasil Wawancara dengan Guru.....	67
5. Hasil Angket Refleksi II Peserta Didik.....	68
6. Hasil Nilai Latihan Peserta Didik.....	70
7. Refklesi Siklus II.....	71

D. Pembahasan.....	72
E. Tanggung Jawab Guru.....	74
F. Keterbatasan Penelitian.....	75
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Implikasi.....	77
C. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1: Hasil Observasi KBM	45
Tabel 2: Nilai Keseluruhan Peserta Didik Siklus 1.....	62
Tabel 3: Nilai Keseluruhan Peserta Didik Siklus 2.....	70

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1: Model Kemmis & Taggart	34
Gambar 2: Histogram Perolehan Nilai Peserta Didik Siklus 1	62
Gambar 3: Histogram Perolehan Nilai Peserta Didik Siklus 2	70

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1: Panduan Wawancara dengan Guru.....	81
Hasil Wawancara dengan Guru.....	82
Lampiran 2: Kisi-Kisi Angket Penelitian.....	86
Angket Penelitian Tertutup.....	87
Angket Penelitian Terbuka.....	89
Contoh Hasil Angket Penelitian Peserta Didik.....	90
Hasil Angket Terbuka.....	96
Angket Refleksi Siklus I.....	105
Hasil Angket Refleksi Siklus I.....	106
Angket Refleksi Siklus II.....	113
Hasil Angket Refleksi Siklus II.....	114
Lampiran 3: Panduan Observasi Kelas.....	120
Lampiran 4: RPP, Latihan Soal & Kunci Jawaban.....	126
Lampiran 5: Catatan Lapangan.....	158
Lampiran 6: Daftar Nilai Peserta Didik Siklus I dan II.....	166
Lampiran 7: Surat Izin Penelitian.....	168
Lampiran 8: Dokumentasi.....	175

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia. Sesuai dengan perkembangan zaman, diperlukan kemampuan berkomunikasi bahasa asing, selain bahasa ibu. Bahasa asing ini tidak hanya bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional, tetapi ada bahasa asing lain yang telah dianggap sebagai bahasa yang perlu dikuasai oleh masyarakat pada zaman modern ini, yakni bahasa Jerman, Jepang, Mandarin, Arab dan Perancis.

Salah satu bahasa yang penting adalah bahasa Jerman. Bahasa Jerman telah banyak dipakai masyarakat modern, mengingat bahasa Jerman merupakan bahasa utama di benua Eropa. Selain digunakan dalam bahasa keseharian, bahasa Jerman juga dipakai dalam bidang ekonomi dan politik di berbagai belahan dunia. Banyak negara-negara di dunia salah satunya Indonesia menggunakan bahasa Jerman untuk mengenal benua Eropa dan membuat hubungan relasi antar negara.

Masyarakat Indonesia telah banyak mempelajari bahasa Jerman melalui berbagai macam lembaga yang telah disediakan pemerintah dan masyarakat itu sendiri. Pemerintah telah menjadikan bahasa Jerman sebagai salah satu mata pelajaran asing yang diajarkan sekolah seperti, Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah (MA). Biasanya bahasa Jerman diajarkan kepada kelas X dan XI sebagai mata pelajaran pilihan, namun sekolah-sekolah yang memiliki kelas program/jurusan bahasa akan

diajarkan lebih intensif dengan jumlah jam yang lebih banyak dari kelas lainnya. Masyarakat juga telah mendirikan tempat-tempat kursus diberbagai daerah di Indonesia karena bahasa Jerman telah banyak digunakan oleh dunia. Oleh karena itu, peneliti menggunakan keterampilan menulis sebagai sarana komunikasi peserta didik dalam mengeluarkan pendapat serta pergaulan dengan orang asing.

Dalam mempelajari bahasa Jerman ada empat keterampilan pokok yang harus dikuasai peserta didik yaitu keterampilan mendengar (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*), dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Keempat keterampilan bahasa ini terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Keterampilan menulis juga dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mencurahkan pelbagai potensi diri. Potensi yang dimaksudkan disini ialah potensi yang meliputi potensi diri dan potensi berbahasa. Melalui kegiatan menulis peserta didik dapat berlatih secara tidak langsung untuk belajar mengeluarkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan jalan menggagas, mengkritik, mengomentari serta mengulas tentang sesuatu hal yang akan dijadikan bahan penulisan.

Menurut hasil observasi di SMA N 1 Muntilan Magelang, Bahasa Jerman merupakan mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik di SMA Negeri 1 Muntilan Magelang di kelas X dan XI dengan durasi 2 x 45 menit setiap minggu. Tidak semua angkatan yang mendapatkan mata pelajaran Bahasa Jerman karena SMA N 1 Muntilan Magelang hanya memiliki satu orang guru Bahasa Jerman. Maksudnya, pada tahun ajaran baru peserta didik kelas X mendapatkan pelajaran Bahasa Jerman hingga terus berlanjut ke kelas XII. Di tahun ajaran baru

berikutnya peserta didik kelas X tidak mendapatkan pelajaran Bahasa Jerman hingga berlanjut ke kelas XII. Begitu seterusnya di setiap tahun ajaran baru. Namun saat ini sistem pembagian pembelajaran bahasa Jerman pada tiap-tiap kelas angkatan di SMA N 1 Muntilan Magelang disesuaikan dengan kebijakan sekolah. Hal ini bisa dilihat dari sekolah tersebut hanya memiliki seorang guru bahasa Jerman.

Keterampilan menulis Bahasa Jerman yang dimiliki oleh peserta didik kelas XI IPA SMA N 1 Muntilan Magelang masih kurang memadai. Penyebabnya yaitu peserta didik sering tidak memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi. Beberapa di antaranya terlihat lebih sering mengobrol, tidur, ada yang asyik memainkan telepon genggam (*handphone*) secara diam-diam di dalam kelas, dan bermain laptop seperti membuka sosial media maupun berselancar lainnya. Dapat dilihat bahwa peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik terjadi apabila guru memberikan hadiah nilai yang bagus kepada siapa saja yang berani menjawab soal yang diberikan. Tidak dilihat apakah jawaban yang diberikan oleh peserta didik salah atau benar, guru sudah bisa menilai bahwa peserta didik tersebut berani menjawab. Hal yang sering terjadi ketika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya ialah peserta didik lebih banyak memilih diam dan mengangguk tanda mengerti meskipun sebenarnya tidak mengerti materi yang di ajarkan oleh guru.

Peneliti menanyakan kepada beberapa peserta didik mengenai pembelajaran bahasa Jerman khususnya keterampilan menulis bahasa Jerman. Banyak di antaranya mengeluh kesulitan dalam mengerjakan sebuah tulisan dalam

Bahasa Jerman. Selain kurangnya bantuan dari pihak guru dan sekolah, peserta didik juga kurang termotivasi untuk mengembangkan keterampilan menulis dalam Bahasa Jerman. Media yang digunakan juga kurang bervariasi yang membuat peserta didik merasa bosan dengan pelajaran bahasa Jerman terutama dalam keterampilan menulis. Hal tersebut di atas membuat peneliti ingin mencoba mengupayakan peningkatan menulis bahasa Jerman peserta didik SMA N 1 Muntilan Magelang melalui media kartun.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, keterampilan menulis peserta didik dapat diupayakan peningkatannya dengan cara penggunaan media pembelajaran yang mampu dan efektif untuk membangkitkan semangat serta motivasi peserta didik dalam menulis. Media tersebut dapat berupa media visual, audio-visual, dan media gerak. Media gambar merupakan salah satu jenis media visual yang dapat dijadikan media pembelajaran.

Bentuk upaya peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman diwujudkan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMA Negeri 1 Muntilan Magelang. Penelitian ini merupakan kolaborasi antara peneliti, guru dan juga peserta didik dalam melaksanakan alternatif-alternatif tindakan sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman melalui media kartun yang bisa membantu guru serta peserta didik dalam menerima maupun memberi materi pelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Jerman masih rendah.
2. Kurangnya minat dalam mempelajari bahasa Jerman, karena peserta didik beranggapan bahwa bahasa Jerman tidak penting.
3. Keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik di SMA N 1 Muntilan Magelang masih rendah.
4. Masih rendahnya daya imajinasi pada mata pelajaran menulis bahasa Jerman.
5. Kurang bervariasinya media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis bahasa Jerman.
6. Kartun belum digunakan dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman di sekolah tersebut.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah upaya peningkatan keterampilan menulis Bahasa Jerman peserta didik SMA N 1 Muntilan Magelang melalui kartun.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas, penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah kartun dapat meningkatkan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman kelas XI IPA SMA Negeri 1 Muntilan Magelang?

2. Apakah kartun dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Muntilan Magelang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Muntilan Magelang.
2. Meningkatkan minat dan motivasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Muntilan Magelang.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah, terutama guru mata pelajaran bahasa Jerman dapat menerapkan kartun secara efisien dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah minat dan motivasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Jerman, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik di SMA terutama SMA Negeri 1 Muntilan Magelang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoretis

1. Definisi Pembelajaran Bahasa Asing

Bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem, yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya. Bahasa sendiri berfungsi sebagai sarana komunikasi serta sebagai sarana integrasi dan adaptasi. Selanjutnya Leach dan Short (1981: 257), menyatakan bahwa bahasa adalah sebuah sarana komunikasi dengan jalan seseorang menyampaikan pesan-pesan kepada orang lain untuk tujuan yang berbeda, misalnya menginformasikan, memerintah, membujuk dan menghibur.

Parera (1993: 16) mengungkapkan bahwa bahasa asing (dalam pembelajaran bahasa) adalah bahasa yang sedang dipelajari oleh seorang peserta didik selain bahasa ibu, dimana bahasa asing tersebut belum dikenal oleh peserta didik. Jika bahasa itu dipelajari di sekolah, bahasa asing tersebut menjadi bahasa ajaran. Jadi bahasa asing dalam lingkup pendidikan adalah bahasa yang baru dikenal peserta didik secara mendalam melalui proses belajar mengajar, dimana pembelajaran bahasa tersebut digunakan sebagai alat berinteraksi dan berkomunikasi dalam komunitas tertentu.

Menurut Boeree (2008: 17) bahasa adalah sistem simbol-simbol, dengan beberapa tingkatan organisasi (setidaknya terdapat fonetik, sintaks dan semantik). Sekarang bahasa mempunyai fungsi sebagai berikut. (1) Bahasa dapat

menyatakan semua yang adadan apa yang dinyatakan oleh bahasa menjadi terang eksistensinya, (2) dengan bahasa kita dapat berkomunikasi dengan orang lain atau mengungkapkan buah pikiran, (3) bahasa merupakan wadah atau tempat penyimpanan ilmu pengetahuan yang diperoleh seseorang.

Pengajaran bahasa menurut Stern dalam Zulaikah (2008: 12) adalah „*Language teaching is defined as activities a theory of language, teaching always implies concept of language learning*”. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengajaran bahasa membawa misi untuk mengajarkan kepada siswa mengenai cara mempelajari bahasa, teori ketatabahasaan, serta konsep-konsep yang terdapat dalam pembelajaran bahasa. Pada dasarnya, hal yang paling sederhana dalam pengajaran bahasa adalah komunikasi yang menjadi komponen esensial dan produk utama dalam pengajaran bahasa.

Butzkam dalam Sidiq (2009: 8) “*Unterricht ist demnach ein schwirieger Balanceakt zwischen den Erfordernissen der Kommunikation und der Komplexitätsreduktion*“. Maksudnya, pembelajaran merupakan aksi balansi/keseimbangan yang sulit antara kewajiban komunikasi dan reduksi hal-hal kompleks. Dalam pembelajaran dibutuhkan interaksi yang komunikatif antara pengajar dan pembelajar.

Purwanto dan Alim (1997: 20) menerangkan bahwa tujuan bahasa yaitu membentuk pengertian. Maksudnya adalah dengan mempelajari suatu bahasa khususnya bahasa asing, maka sebagai pembicara harus dapat mengerti apa yang diungkapkan oleh orang lain.

Seseorang akan dianggap telah mencapai tingkat pemahaman bahasa asing yang baik jika telah menguasai dua unsur tujuan pembelajaran bahasa asing seperti yang disebutkan Hardjono (1988: 60) yaitu bahwa tujuan pembelajaran bahasa asing itu sendiri adalah adanya komunikasi. Timbal balik antar kebudayaan (*Cross Culture Communication*) dan saling pengertian antar bangsa (*Cross Culture Understanding*).

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa definisi bahasa asing adalah bahasa yang dapat dipelajari oleh seorang peserta didik selain bahasa ibu, dimana bahasa asing tersebut belum dikenal oleh peserta didik. Pengajaran bahasa membawa misi untuk mengajarkan kepada siswa mengenai cara mempelajari bahasa, teori ketatabahasa, serta konsep-konsep yang terdapat dalam pembelajaran bahasa sebagai alat berinteraksi dan berkomunikasi.

2. Kurikulum Pembelajaran Bahasa Jerman

Selain pendekatan pengajaran, kurikulum pembelajaran juga sangat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Di SMA N 1 Muntilan, kurikulum pembelajaran bahasa Jerman mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Ciri-ciri KTSP adalah disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum tersebut dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan yang berpedoman pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006: 2).

KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut. (1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya, (2) beragam dan terpadu, (3) tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, (4) relevan dengan kebutuhan kehidupan. BSNP (2006: 1-2). Adapun tujuan pelaksanaan pembelajaran bahasa Jerman di SMA berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP, 2006: 8) mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yakni menyimak (Hörverstehen), berbicara (Sprechfertigkeit), membaca (Leseverstehen) dan menulis (Schreibfertigkeit).

Pusat Kurikulum dan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional (2004: 3) mengemukakan bahwa secara ringkas karakteristik pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing mencakup dua aspek, yakni (1) bahasa sebagai sebuah sistem keilmuan, aspek kompetensi kebasahaan, dan (2) bahasa sebagai sarana komunikasi, aspek performans (kinerja, unjuk kinerja) kebasahaan. Selain aspek keterampilan berbahasa tersebut di atas, pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing juga amat ditentukan oleh aspek pengetahuan tentang kebudayaan bangsa yang bahasanya dipelajari. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Sadtono (1987: 136) bahwa apabila kita mau mempelajari bahasa asing secara tuntas, maka kita perlu mengetahui pola-pola kebudayaan bahasa tersebut. Mulyasa (2006: 2) memberikan pendapat bahwa KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.

Dari teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa pengajaran bahasa Jerman di SMA disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang di dalamnya mencakup empat macam keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Untuk pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing perlu diketahui terlebih dahulu pola-pola kebudayaan bahasa Jerman agar pembelajar dapat memahami bahasa Jerman tersebut dengan tuntas. Peserta didik juga diarahkan untuk mengenali budaya Jerman dengan catatan tidak melupakan tujuan dan unsur bahasa itu sendiri.

3. Pembelajaran Menulis Bahasa Jerman

a. Pengertian Menulis

Menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan, karya, pesan, kritik, nasihat atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menulis biasa dilakukan pada kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil. Namun dengan semakin berkembangnya teknologi seperti saat ini, menulis juga bisa dilakukan dengan menggunakan komputer atau laptop.

Menurut Morsey dalam Tarigan (2008: 4) Dalam kehidupan menulis ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila kita katakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Sehubungan dengan hal ini, menulis dipergunakan, melaporkan/memberitahukan, dan memengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1557) menulis berasal dari kata dasar tulis: ada huruf (angka dan sebagainya) yang dibuat (digurat dan sebagainya) dengan pena (pensil, cat, dan sebagainya); bersurat (yang sudah disetujui); yang ada tulisannya; sedangkan menulis sendiri berarti (1) membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya); (2) melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat), mengarang cerita; (3) menggambar, melukis; (4) membatik (kain).

Lado dalam Suriamiharja (1996: 1) menyatakan bahwa *“To Write is to put down the graphic symbols that represent a language one understands, so that other can read these graphic representation”*. Dapat diartikan bahwa menulis adalah menempatkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafisnya.

Menurut Nurudin (2007: 4) menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami.

Kesimpulan yang dapat diambil dari teori di atas, yaitu bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut. Jadi, dapat dilihat bahwa tujuan menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang digunakan.

b. Pembelajaran Menulis

Agar tulisan dapat dipahami oleh orang lain maka diperlukan asas menulis yang baik. Asas menulis yang baik menurut Nurdin (2007: 39-46) harus memperhatikan (1) kejelasan (*clarity*), (2) keringkasan (*consiseness*), (3) ketepatan (*correctness*), (4) kesatupaduan (*unity*), (5) pertautan (*coherence*), (6) penegasan (*emphasis*). Keenam asas tersebut menunjukkan bahwa dalam menulis yang baik itu hendaknya kita harus memperhatikan aspek-aspek dalam menulis yang pada intinya adalah tulisan harus dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca. Dalam hal ini yang disusun tidak saja pendek-pendek tetapi juga tidak menggunakan ungkapan-ungkapan yang berlebihan atau penghambur-hamburan kata.

Dalam GBPP Bahasa Jerman (1996: 42) kegiatan pembelajaran yang disarankan untuk dikembangkan dalam keterampilan menulis, yaitu: (1) Menulis kalimat-kalimat yang diimplakkan dengan ejaan yang benar, (2) Menuliskan jawaban-jawaban atas pertanyaan pemahaman teks, (3) Melengkapi kalimat/teks dengan unsur kalimat yang tersedia, atau bebas, (4) Menulis/membalas surat dengan bantuan atau tanpa bantuan, (5) Menyusun kalimat/paragraf yang diberikan secara acak menjadi dialog/teks, (6) Mendeskripsikan gambar secara tertulis, (7) Mengisi buku harian dan menuliskan catatan singkat, (8) Menulis cerita berdasarkan gambar seri, (9) Menulis karangan sederhana berdasarkan tema yang telah dibahas, (10) Mengisi gelembung-gelembung percakapan (*Sprechblasen*) sesuai dengan konteks, (11) Mengisi formulir.

Menurut Hastuti (1992: 26), keterampilan menulis adalah keterampilan yang sangat kompleks. Kegiatan ini melibatkan cara berpikir dan kemampuan mengungkapkan dalam bentuk bahasa tertulis dengan memperhatikan beberapa ketentuan, yaitu 1) keteraturan gagasan, 2) kemampuan menyusun kalimat dengan jelas dan efektif, 3) keterampilan menyusun paragraf, 4) menguasai teknik penulisan seperti penantauan tanda baca (pengtuasi), dan 5) memiliki sejumlah kata yang diperlukan.

Adapun beberapa manfaat dari pembelajaran menulis yang dijelaskan oleh Erne (1988: 6), yaitu diantaranya 1) menolong kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui, 2) menulis menghasilkan ide-ide baru, 3) membantu mengorganisasikan pikiran kita, 4) menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat dan dievaluasi, 5) membantu kita menyerap dan menganalisis, 6) membantu kita memecahkan masalah dengan tujuan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual sehingga ia dapat diuji.

Selain manfaat pembelajaran menulis memiliki tujuan Widyaningrum (2009: 10) mengatakan tujuan menulis yang utama adalah untuk berkomunikasi. Menulis bagi seorang peserta didik adalah proses berpikir dan membantu untuk lebih berpikir kritis mengenai kejadian-kejadian yang terjadi di sekelilingnya. Dengan kata lain, dengan menulis peserta didik akan lebih terasah lagi kemampuan berpikirnya dan lebih kritis dalam melihat fenomena-fenomena yang terjadi di sekelilingnya.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa tulisan dapat dibaca dan dapat dimengerti oleh pembaca. Selain itu, tujuan dari menulis adalah untuk berkomunikasi.

c. Peranan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Jerman

Suriamiharja (1996: 1) menyatakan bahwa keterampilan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peranan yang penting di dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai suatu maksud dan tujuannya.

Di lain hal, Akhadiyah (1996) menyatakan bahwa kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan bahasa yang semakin penting untuk dikuasai. Hal ini erat berkaitan dengan pengabdian budaya industrial yang merupakan salah satu tuntutan pembangunan nasional pada masa yang akan datang.

Menurut Subyakto (1988: 159) menulis atau mengarang boleh dikatakan keterampilan yang paling sukar, dibanding dengan keterampilan-keterampilan berbahasa yang lain. Apabila seorang peserta didik menggunakan bahasa kedua atau asing secara lisan, penutur asli dapat mengerti dan menerima lafal yang kurang sempurna atau ungkapan yang kurang gramatikal. Tetapi, penutur asli yang membacanya akan lebih keras dalam menilai tulisan yang banyak kesalahan ejaan atau tata bahasanya.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak

langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

4. Minat dan Motivasi Peserta Didik

Istilah motivasi menurut Uno (2011: 3) berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Sadirman (2007: 73) menambahkan kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Suryabrata (1998: 70) Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan. Hal serupa dikatakan oleh Mc. Donald dalam Sardiman (2007: 73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya „*feeling*“ dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Dengan motivasi, peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Sadirman (2007: 92-95) menjelaskan ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu (1) Memberi angka/nilai yang baik agar peserta didik belajar dengan giat, (2) memberi hadiah bagi peserta didik yang mengerjakan tugasnya dengan baik, (3) saingan/kompetisi sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar peserta didik, (4) *Ego-involvement*

sebagai kesadaran peserta didik menerima tugas dan tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, (5) memberi ulangan agar peserta didik giat dalam belajar, (6) mengetahui hasil sebagai pendorong peserta didik untuk lebih giat belajar, (7) pujian untuk memupuk suasana menyenangkan sekaligus membangkitkan harga diri, (8) hukuman, (9) hasrat untuk belajar, (10) minat, (11) tujuan yang diakui.

Uno (2011: 31) Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator meliputi: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik.

Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar. Besar kecilnya pengaruh tersebut tergantung pada intensitasnya. Klausmeier (2009: 110) menyatakan bahwa perbedaan dalam intensitas motivasi berprestasi (*need to achieve*) ditunjukkan dalam berbagai tingkatan prestasi yang dicapai oleh berbagai individu. Pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar, tergantung pada kondisi dalam lingkungan dan kondisi individu.

Djaali (2009: 110) peserta didik yang motivasi berprestasinya tinggi hanya akan mencapai prestasi akademis yang tinggi apabila: 1) rasa takutnya akan

kegagalan lebih rendah daripada keinginannya untuk berhasil; 2) tugas-tugas di dalam kelas cukup memberi tantangan, tidak terlalu mudah tetapi juga tidak terlalu sukar, sehingga memberi kesempatan untuk berhasil.

Djaali (2009: 121), minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Bernard dalam Sadirman (2007: 76), Minat timbul tidak secara tiba-tiba/spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Oleh karena itu yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar peserta didik itu selalu butuh dan ingin terus belajar.

Dalyono (2005: 56) selain itu Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang lebih serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula

dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Remmers dalam Sugihartono (2007: 129) memberikan rumusan sebagai berikut: *'Measurement'* berasal dari kata *'to measure'* yang berarti suatu kegiatan atau proses untuk menetapkan dengan pasti luas, dimensi dan kuantitas dari sesuatu dengan cara membandingkan terhadap ukuran tertentu. Di samping itu pengukuran sebagai usaha untuk mengetahui keadaan sesuatu sebagaimana adanya, pengukuran dapat berupa pengumpulan data tentang sesuatu.

Sax dalam Azwar (2003: 87) menunjukkan beberapa karakteristik (dimensi) sikap yaitu, 1) arah, artinya sikap terpilah pada dua arah kesetujuan yaitu apakah setuju atau tidak setuju, apakah mendukung atau tidak mendukung, apakah memihak atau tidak memihak terhadap sesuatu atau seseorang sebagai objek; 2) intensitas, artinya kedalaman atau kekuatan sikap terhadap sesuatu belum tentu sama walaupun arahnya mungkin berbeda; 3) keluasan, maksudnya kesetujuan atau ketidak setujuan terhadap suatu objek sikap dapat mengenai hanya aspek yang sedikit dan sangat spesifik akan tetapi dapat pula mencakup banyak sekali aspek yang ada pada objek sikap; 4) konsistensi, maksudnya adalah kesesuaian antara pernyataan sikap yang dikemukakan dengan responnya terhadap objek sikap termaksud; 5) spontanitasnya, yaitu menyangkut sejauhmana kesiapan individu untuk menyatakan sikapnya secara spontan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, Sugihartono (2007: 130) pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku peserta didik setelah menghayati proses belajar. Maka pengukuran yang dilakukan

guru lazimnya menggunakan tes sebagai alat pengukur. Hasil pengukuran tersebut berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi peserta didik, yang lebih dikenal sebagai prestasi belajar.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa, motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku yang disertai minat yang menunjukkan ketertarikan dalam beraktivitas, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Minat dan motivasi tersebut dapat diukur dengan mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku peserta didik menggunakan angket terbuka dan tertutup.

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadiman, 2002: 6). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 931) menyebutkan, media adalah perantara; penghubung; yang terletak di antara dua pihak (orang, golongan, dsb).

Menurut Arsyad (2002: 3) kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Gerlach & Fly dalam Arsyad (2004: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Hal yang serupa juga oleh Gagne' dan Briggs dalam Arsyad (2004: 4) secara implisif mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer.

Pengertian media menurut Purnamawati dan Eldarni (2004: 4) adalah media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar.

Menurut Latuheru dalam Hamdani (2005: 8) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdayaguna.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah diberikan, maka dapat disimpulkan media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan

perhatian peserta didik sehingga proses interaksi komunikasi edukasi antara guru (atau pembuat media) dan peserta didik dapat berlangsung secara tepat guna dan berdayaguna.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar media berfungsi untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Media yaitu sarana untuk menyampaikan pesan baik secara langsung maupun tidak langsung. Media juga memiliki fungsi dan peran dalam kehidupan manusia. Berkaitan dengan pernyataan di atas Hamalik (1982: 12) menguraikan beberapa fungsi media pendidikan. Fungsi-fungsi tersebut adalah (1) fungsi edukatif, dalam arti media pendidikan dapat memberi pengaruh baik yang merangsang nilai-nilai pendidikan; (2) fungsi sosial, dengan media pendidikan hubungan antar anak didik menjadi lebih baik, sebab mereka dapat bersama menggunakan media tersebut; (3) fungsi ekonomis, dengan satu macam alat atau media sudah dapat dinikmati oleh sejumlah anak didik dan dapat digunakan sepanjang waktu; (4) fungsi politis, dengan media pendidikan berarti sumber pendidikan dari pusat akan sampai ke daerah-daerah bahkan sampai pelosok-pelosok; (5) fungsi seni budaya, dengan adanya media pendidikan berarti kita dapat mengenali bermacam-macam hasil budaya manusia, sehingga pengetahuan anak tentang nilai-nilai budaya bertambah luas.

Hamalik dalam Arsyad (2004: 15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan

keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan ransangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Selanjutnya, Sadiman (1986: 17) berpendapat bahwa dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dapat diatasi sikap pasif peserta didik dan berguna untuk: (1) menimbulkan kegairahan belajar; (2) memungkinkan interaksi yang langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan; (3) memungkinkan peserta didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya. Menurut Soeparno (1980: 5), manfaat penggunaan media pengajaran ialah agar pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut dapat terserap sebanyak-banyaknya oleh siswa sebagai penerima informasi.

Indriani (2011: 47) menyatakan fungsi media dapat mengarahkan siswa memperoleh berbagai pengalaman belajar. Pengalaman belajar (*learning experience*) tergantung pada interaksi siswa dengan media. Media yang tepat dan sesuai dengan tujuan belajar akan mampu meningkatkan pengalaman belajar sehingga anak didik bisa mempertinggi hasil belajar.

Menurut Kemp dan Dayfon dalam Indriani (2011: 47), media pengajaran memiliki beberapa manfaat. Pertama, penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih mencapai standar. Kedua, pembelajaran bisa menjadi lebih menarik. Ketiga, pembelajaran bisa lebih interaktif. Keempat, dengan menerapkan teori belajar, waktu pelaksanaan pembelajaran dapat dipersingkat. Kelima, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Keenam, proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan dimana pun diperlukan. Ketujuh, sikap positif siswa

terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan. Kedelapan, peran guru berubah ke arah yang lebih positif.

Selain manfaat serta fungsi media, terdapat beberapa keuntungan menggunakan media pembelajaran bahasa. Pringgawidagda (2002: 145) menyebutkan beberapa keuntungan tersebut yaitu, (1) pembelajaran bahasa lebih menarik atau menumbuhkan rasa cinta, (2) menambah minat belajar pembelajar, (3) mempermudah dan memperjelas materi pelajaran, (4) memperingan tugas pengajar, (5) merangsang daya kreasi, dan (6) pembelajaran tidak monoton sehingga membosankan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar akan sangat membantu peserta didik maupun guru dalam pembelajaran. Banyak macam media pembelajaran bahasa, sehingga dapat dipilih media yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Kreatifitas guru diperlukan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran menulis bahasa Jerman.

3. Jenis Media Pembelajaran

Sudjana (2010: 3) menjelaskan mengenai beberapa jenis media yang biasa digunakan dalam proses pengajaran.

Pertama, *media grafis* seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Kedua, *media tiga dimensi* yaitu dalam bentuk model seperti model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, *diorama*, dan lain-lain. Ketiga, *media proyeksi* seperti media *slide*, *film strips*, *film*, penggunaan OHP dan lain-lain. Keempat *penggunaan lingkungan* sebagai media pengajaran.

Hal senada juga dikatakan Leshin dalam Arsyad (2002: 81), mengenai beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu Media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok, dan lain-lain), media berbasis cetakan (buku, penuntun, buku kerja/latihan, dan lembaran lepas), media berbasis visual (buku, *charts*, grafik, peta, figur/gambar, transparansi, film bingkai atau *slide*), media berbasis audio-visual (video, film, slide bersama tape, televisi), dan media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer dan video interaktif).

Indihadi (2012) membagi jenis media menjadi 2 (dua), yakni: (1) media alami (natural), yaitu media tersebut sudah ada demikian adanya (tanpa harus dibuat atau diciptakan) dan tinggal digunakan dalam pembelajaran. Misalnya: lingkungan, peristiwa, dan fenomena alam. (2) media buatan (artificial), yaitu media tersebut belum ada namun dibuat atau diciptakan sebelum media tersebut digunakan dalam pembelajaran. Misalnya: gambar, film, video, buku, kamus atau ensiklopedi.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki banyak jenis, mulai dari media grafis, media yang berbasis manusia, media yang berbasis cetakan hingga media yang berbasis komputer. Semua media tersebut diharapkan dapat membuat suasana belajar menjadi lebih interaktif.

4. Media Pembelajaran Bahasa

Indihadi (2012: 1) menyatakan tidak sedikit peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan

peserta didik menggunakan bahasa Indonesia ketika berada di sekolah. Oleh karena itu, media dan alat peraga menjadi penting dibahas dalam KBM yang membahas perihal pembelajaran bahasa kedua.

Media pembelajaran bahasa bermacam-macam menurut Soeparno (1980: 64-97) bisik berantai, ikut perintah, suku sambung, huruf sambung, silang datar, teka-teki silang, *scrabble*, kategori bingo, mengeja keras-keras, mengeja dan berbaris, kubus berstruktur, dua puluh pertanyaan, resep gotong-royong, mengarang bersama, kontas ucapan, bermain sajak, ambil-ambilan, mencocokkan gambar, menyebut gambar, membaca dan berbuat, menerka kode, menerka teka-teki, bermain kartu gambar, dan kartu memori.

Briggs dalam Indriana (2011: 14) menyatakan bahwa media pengajaran adalah alat-alat fisik untuk menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk buku, film, rekaman video, dan lain sebagainya. Media juga merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar.

Indihadi (2012: 7) menjelaskan media merupakan komponen pembelajaran. Media perlu digunakan dalam pembelajaran bahasa kedua. Media memiliki peran solutif dalam mengatasi masalah pembelajaran bahasa kedua.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar akan sangat membantu peserta didik maupun guru dalam pembelajaran. Banyak macam media pembelajaran bahasa, sehingga dapat dipilih media yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Kreatifitas guru diperlukan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran menulis bahasa Jerman.

5. Media Kartun

Sobur (2003: 138) menjelaskan mengenai pengertian umum kartun sebagai sebuah gambar lelucon yang muncul di media massa, yang hanya berisikan humor semata, tanpa membawa beban kritik social apapun. Tetapi berbeda dengan pendapat Sudarta (dalam Sobur, 2003: 138), kartun adalah semua gambar humor termasuk karikatur itu sendiri. Karikatur adalah deformasi berlebihan atas wajah seseorang, biasanya orang terkenal, dengan ‘mempercantiknya’ dengan penggambaran ciri khas lahiriah untuk tujuan mengejek.

Ranang (2010: 3) menjelaskan kartun berasal dari bahasa Italia, *Cartone* yang berarti kertas (*paper*), bukan ‘kertas biasa’ tetapi ‘kertas tebal’, yang memiliki dua jenis gambar, dalam bidang seni rupa dimaknai sebagai sketsa awal untuk keseluruhan karya (utuh), sedangkan dalam bidang jurnalistik dimaknai dengan gambar lucu atau kritikan/sindiran. Di Indonesia istilah kartun lebih dekat dengan istilah *Karton* dari bahasa Belanda, yang berarti tebal, karena bangsa Indonesia memiliki kedekatan historis dengan Belanda sebagai Negara jajahan.

Nugroho (1992: 2) menjelaskan kartun adalah sebuah gambar yang bersifat representasi atau simbolik, mengandung unsur sindiran, lelucon, atau humor. Kartun biasanya muncul dalam publikasi secara periodik, dan paling sering menyoroti masalah politik atau masalah publik. Sebuah gambar kartun yang mengandung sebuah kritikan yang dimuat sebuah koran atau majalah dan dimuat di rubrik opini adalah kartun editorial (*editorial cartoon*). Namun masalah-masalah sosial kadang juga menjadi target, misalnya dengan mengangkat

kebiasaan hidup masyarakat, peristiwa olahraga, atau mengenai kepribadian seseorang. Dengan kata lain, kartun merupakan metafora visual hasil ekspresi dan interpretasi atau lingkungan sosial politik yang tengah dihadapi oleh seniman pembuatnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kartun berarti film bioskop yang dibuat dengan memotret gambar (lukisan) tangan yang berseri; dapat juga berarti gambar dengan penampilan yang lucu yang berkaitan dengan keadaan yang sedang berlaku (terutama mengenai politik).

Sudjana (2010: 58) berpendapat bahwa kartun adalah penggambaran dalam bentuk lukisan atau karikatur tentang orang, gagasan atau situasi yang didesain untuk mempengaruhi opini masyarakat. Sudjana (2010: 69) menambahkan kartun merupakan penyajian gambar atau karikatur tentang orang, gagasan atau situasi yang dirancang guna mempengaruhi opini masyarakat.

Menurut Sadiman (2002: 46), bahwa kartun sebagai salah satu bentuk komunikasi grafis adalah suatu gambar interpretatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan situasi, atau kejadian-kejadian tertentu. Kemampuannya besar sekali untuk menarik perhatian, mempengaruhi sikap maupun tingkah laku. Kartun biasanya hanya menangkap esensi pesan yang harus disampaikan dan menuangkannya ke dalam gambar sederhana tanpa detail dengan menggunakan simbol-simbol serta karakter yang mudah dikenal dan dimengerti dengan cepat. Kalau kartun mengena, pesan yang besar bisa disajikan secara ringkas dan kesannya akan tahan lama diingatan.

Haron (Kartun sebagai Bahan Motivasi, 2001) mengemukakan, kartun merupakan suatu bahan yang sangat populer dan digemari oleh lapisan pembaca

dan penonton. Kartun dianggap sebagai satu wahana yang menghibur dan meredakan ketegangan emosi manusia. Dryden (2001: 22), pembelajaran dengan kartun akan menciptakan belajar yang efektif karena dapat membawa peserta didik dalam suasana yang menyenangkan.

Menurut Hoch dan Macaire dalam Zulaikah (2008: 13) menambahkan bahwa „*Die Bilder eignen sich gut als Stimulus zum Sprechen oder Schreiben*“, maksudnya adalah gambar-gambar tersebut bermanfaat baik dalam memberi stimulus untuk berbicara atau menulis.

Penggunaan kartun sebagai pembelajaran memiliki peranan penting karena dalam tahap ini peserta didik sangat tanggap terhadap stimulus visual yang lucu, menarik, dan praktis. Menurut Dawyer dan Maizuriah (2000), kartun merupakan bentuk visual dengan minat kanak-kanak boleh digunakan oleh guru dalam pengajaran. Penggunaan visual telah lama diketahui berkeupayaan merangsang pembelajaran.

Hal senada dikatakan oleh Sudjana (2010: 61) bahwa sesuai dengan wataknya kartun yang efektif akan menarik perhatian serta menumbuhkan minat belajar peserta didik. Ini menunjukkan bahan-bahan kartun menjadi alat motivasi yang berguna di kelas. Beberapa kartun dengan topik yang sedang hangat, bilamana cocok dengan tujuan-tujuan pengajaran, merupakan pembuka diskusi yang efektif.

Beberapa kelebihan media gambar yang mana hal ini berkaitan dengan media kartun yang dijelaskan oleh Sadiman (1984: 31) bahwa: (1) sifatnya konkret; (2) gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu; (3) media gambar

dapat mengatasi keterbatasan pengambatan kita; (4) gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman; (5) gambar harganya murah dan gampang di dapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Dalam Wikipedia Bahasa Melayu, Kartun mengikuti takrif yang mudah berkisar sesuatu yang lucu, lawak, jenaka diambil daripada perkataan bahasa Inggris "*cartoon*". Agak berbeza dengan komik, kartun adalah media yang mudah mendapat rangsangan kerana ia berjaya mengelikan hati pembaca dan penonton. Kebiasaannya kartun berada diluar logik akal.

Dalam kegiatan menulis gambar merupakan media yang cocok dan berguna untuk meningkatkan keterampilan menulis. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Erdmenger (1997: 31) „*Bildgeschichten animieren zum benennen, was den Wortschatz übt, und zum zusammenhängenden Erzählen sowohl schriftlich als auch mündlich, also zur Textproduktion*“. Cerita bergambar dapat menghidupkan atau menggerakkan suatu teks yang melibatkan kosakata, dan menghidupkan suatu cerita baik yang berbentuk tulisan maupun lisan, serta untuk menghasilkan teks. Dalam hal ini secara tidak langsung gambar dapat mempermudah peserta didik menyusun cerita baik secara tertulis maupun secara lisan

Kesimpulan yang di dapat dari beberapa teori di atas, yaitu kartun merupakan sejenis gambar yang menceritakan tentang keseharian manusia, bersifat jenaka, atau dapat dijadikan bahan hiburan namun kartun juga bisa

dijadikan sebagai media pembelajaran baik bagi peserta didik, maupun masyarakat luas.

6. Penelitian yang Relevan

Penelitian sejenis yang relevan adalah penelitian dari Riyana Wulandari dengan judul “Keefektifan Media Permainan Bahasa *Bildgeschichten* Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Pakem”. Penelitian ini menunjukkan bahwa, keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Pakem yang diajar dengan menggunakan media permainan bahasa *Bildgeschichten* lebih baik dibandingkan kelompok yang diajar dengan menggunakan media konvensional. Jadi penggunaan media permainan bahasa *Bildgeschichten* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.

7. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang dan teori di atas maka kerangka berpikir yang dapat ditarik adalah, antusias peserta didik untuk belajar pada mata pelajaran bahasa Jerman masih rendah. Ada beberapa asumsi yang menjadi penyebab rendahnya tingkat pemahaman peserta didik, yaitu materi kurang menarik, pemilihan metode dan media yang kurang bervariasi, situasi belajar yang kurang kondusif, pembelajaran kurang efektif, selain itu kurangnya keterampilan guru dalam mengembangkan pendekatan dan metode atau model pembelajaran, sehingga fokus pembelajaran hanya terpusat pada guru (*teacher centered*), dan kurang ada partisipasi dari peserta didik sendiri.

Pendidikan bahasa Jerman merupakan salah satu pelajaran bahasa asing yang diajarkan di SMA N 1 Muntilan. Keterampilan menulis bahasa Jerman masih kurang diminati oleh peserta didik SMA N 1 Muntilan. Selain kurangnya faktor media, pembelajaran menulis bahasa Jerman masih dirasa sulit untuk diikuti. Peserta didik juga kurang termotivasi dan kurang adanya daya imajinasi dalam menulis. Semakin baik keterampilan menulis yang digunakan oleh peserta didik akan semakin mempermudah peserta didik dalam menyampaikan pikiran, gagasan dan pikirannya.

Media kartun merupakan salah satu media pembelajaran yang diharapkan sesuai dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Media kartun lebih efektif dan praktis digunakan karena kartun dapat diterima oleh semua kalangan. Melalui penggunaan media pengajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar peserta didik.

Kelebihan dari media kartun dapat menarik perhatian peserta didik sehingga materi yang diajarkan dapat tersampaikan dengan baik. Kartun dapat memberikan dampak positif pada peserta didik berupa ingatan tentang materi yang diajarkan pada proses pembelajaran. Kartun juga dapat menghilangkan kejenuhan dalam belajar menulis bahasa Jerman.

8. Hipotesis Tindakan

Media kartun dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Muntilan Magelang.

BAB III

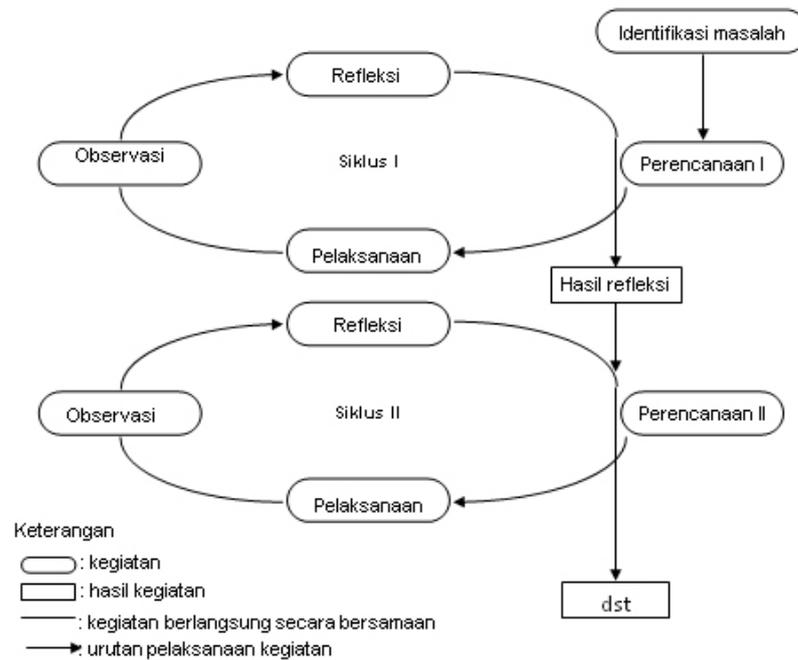
METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yang dilakukan secara kolaborasi dengan guru dan peserta didik secara langsung. Penelitian ini tidak menguji secara statistik, melainkan lebih bersifat pada mendiskripsikan data, fakta dan keadaan yang ada, menarik kesimpulan hipotesis yang terkait dengan hipotesis tindakan yang diajukan.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh peserta didik. (Arikunto: 2011)

Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) ini dilakukan dalam siklus. Setiap siklus mencakup empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat tahap ini dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gbr 1. Model Kemmis & Taggart.

B. Desain Penelitian

Penelitian tindakan ini dilakukan dalam tiga tahapan yakni prasiklus, siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus mencakup empat pokok yaitu; a) perencanaan, b) tindakan, c) observasi, d) refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu kesatuan siklus. Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap dalam siklus yang disesuaikan dengan kondisi lapangan. Dari hasil tersebut diambil kesimpulan tentang perlu tidaknya melakukan siklus berikutnya.

Prosedur pelaksanaan tindakan dan implementasi dilokasi penelitian adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan (*plan*)

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk melihat bagaimana proses pembelajaran bahasa Jerman berlangsung di kelas. Observasi bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan serta melihat hambatan siswa.

b. Penyeleksian Masalah

Peneliti bersama kolaborator berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran bahasa Jerman. Dari berbagai masalah yang diidentifikasi, peneliti dan guru menentukan masalah mana yang akan diupayakan pemecahannya.

c. Penentuan Perencanaan

Setelah menentukan masalah, peneliti dan guru menyusun perencanaan penelitian yang akan ditempuh. Semua informasi yang telah diperoleh menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan upaya yang akan ditempuh dalam penelitian ini.

d. Persiapan Tindakan

Hal yang dilakukan dalam persiapan tindakan yaitu sebagai berikut.

1. Membuat rencana pembelajaran bahasa Jerman.
2. Mempersiapkan sarana dan prasarana seperti tempat, media, maupun peralatan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tindakan penelitian.
3. Menyiapkan instrument penelitian yang berupa tes, pedoman observasi, catatan lapangan, pedoman wawancara dan dokumentasi.

2. Tindakan (*Action*)

Tahap kedua dari penelitian tindakan dalam pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu tindakan kelas. Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan perencanaan yang sudah dibuat. Tindakan yang dilakukan adalah dengan menggunakan media kartun dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.

3. Pengamatan (*Observation*)

Peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pada tahap ini peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan secara tertulis menggunakan catatan lapangan harian tentang pelaksanaan tindakan. Peneliti meminta pendapat dari kolaborator dan peserta didik tentang pelaksanaan tindakan yang telah berlangsung. Hasil pengamatan yang ada dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan langkah yang akan ditempuh selanjutnya.

4. Refleksi (*Reflection*)

Tahap refleksi dilakukan sebagai upaya penilaian oleh peneliti bersama guru mengenai tindakan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perubahan dari tindakan baik perubahan positif maupun negatif dan mengetahui hambatan-hambatan selama proses tindakan. Guru dan peneliti juga mendiskusikan implementasi rancangan tindakan berikutnya. Perbaikan atau peningkatan yang telah dicapai selanjutnya diteruskan kembali hingga tujuan yang telah direncanakan bisa tercapai.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali lagi ke langkah awal. Satu siklus adalah tahap dari penyusunan rancangan sampai dengan refleksi yang tidak lain adalah evaluasi.

C. Subyek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA 4 yang berjumlah 32 orang dari 26 peserta didik perempuan dan 6 peserta didik laki-laki. Materi yang diajarkan selama semester genap adalah *Familie* dan pada semester ganjil adalah *Freizeit*.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Muntilan yang beralamat di Jalan Ngadiretno No.1 Tamanagung Muntilan. Guru bahasa Jerman di SMA ini adalah Sri Budiarti yang juga akan bertindak sebagai kolaborator penelitian. Pemilihan tempat penelitian didasarkan pada hasil pengamatan (observasi) sebelum penelitian yang menunjukkan adanya kekurangan pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman di SMA tersebut dan guru membutuhkan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Agustus hingga September tahun 2013 yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Adapun jadwal tindakan akan disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran bahasa Jerman di kelas dan sesuai dengan kesepakatan bersama dengan kolaborator.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengamatan, catatan lapangan dan tes. Teknik pengumpulan data tersebut ialah sebagai berikut.

a. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menjangkau data yang bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu berupa informasi-informasi lisan dari pada responden.

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk melihat bagaimana proses pembelajaran bahasa Jerman berlangsung di kelas. Observasi dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan serta melihat hambatan siswa.

c. Angket Peserta Didik

Penggunaan angket merupakan proses pemerolehan data melalui pertanyaan tertulis untuk mengetahui proses belajar mengajar bahasa Jerman, tingkat motivasi dalam mempelajari bahasa Jerman, kesulitan yang dihadapi dalam mengikuti belajar mengajar di kelas dari responden yaitu peserta didik menurut persepsi masing-masing individu guna memperoleh masukan untuk menentukan rencana tindakan dan mengetahui strategi belajar. Angket dibagikan sebelum dan sesudah penelitian.

d. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai bukti atas informasi yang didapat. Dokumentasi ini diperoleh melalui foto, catatan lapangan dan data-data dari sekolah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan tes keterampilan menulis, angket terbuka dan tertutup.

G. Keabsahan Data

Data yang terkumpul perlu diketahui taraf keabsahannya baik validitas maupun realibitasnya, sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Untuk mengetahui tingkat validitas dan realibitas peneliti melakukan dengan teknik triangulasi data. Neuman (1999: 124) mengungkapkan bahwa triangulasi merupakan proses mengamati objek dengan berbagai sudut pandang untuk mendapatkan data yang tepat. Menurut Neuman ada beberapa macam triangulasi, diantaranya: (1) *triangulation of measures* (triangulasi pengukuran), peneliti menggunakan berbagai cara pengukuran untuk fenomena yang sama. Dengan cara ini peneliti akan lebih dapat memperoleh informasi dari semua aspek. (2) *triangulation of observers* (triangulasi pengamat) dengan menggunakan pengamat yang bervariasi akan memungkinkan untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap. (3) *triangulation of theory occurs*, peneliti menggunakan berbagai teori pada saat merencanakan penelitian dan saat interpretasi data. (4) *triangulation of method* (triangulasi metode), artinya menggabungkan jenis data dan penelitian. Dua metode yang berbeda akan saling melengkapi kekuatan yang ada pada setiap metode.

Dalam penelitian ini digunakan *triangulation of measurement* (triangulasi pengukuran) dan *triangulation of observers* (triangulasi pengamat). Hal ini dapat

dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data pengamatan dengan data hasil angket atau *Member check*, yakni memeriksa kembali keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara, apakah keterangan/informasi itu tidak berubah atau ajeg. (2) membandingkan data hasil pengamatan dengan data lembar pekerjaan peserta didik dan lembar refleksi. Dalam hal ini *observer* berkolaborasi dengan guru mata pelajaran bahasa Jerman.

H. Validitas Data

Penelitian ini dilakukan secara terus menerus melalui siklus-siklus yang telah direncanakan sampai mencapai hasil yang diinginkan. Data yang sudah dikumpulkan perlu diketahui tarap validitas dan reliabilitasnya, sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Selama proses penelitian ada lima kriteria validitas yaitu validitas demokratik, validitas hasil, validitas proses, validitas katalik, validitas dialogik (Madya, 2009: 37-45). Namun dalam penelitian ini hanya 3 validitas data yang digunakan yaitu validitas demokratik, validitas proses, dan validitas dialogik karena ketiganya merupakan langkah untuk mengurangi kesalahan data yang diambil seperti manipulasi data atau penentuan hasil secara sepihak.

Pada penelitian ini hanya tiga validitas data yang digunakan yaitu validitas demokratik, validitas proses dan validitas dialogik.

a. Validitas Demokratik

Kriteria dalam validitas demokratik adalah adanya kekolaboratifan penelitian dan pencakupan berbagai pendapat dan saran sehingga dapat dihindari subjektivitas peneliti terhadap hasil penelitian. Penelitian tindakan

kelas ini menggunakan kolaborator guru bahasa Jerman di SMA N 1 Muntilan, data yang ada kemudian didiskusikan bersama dengan kolaborator, sehingga data tersebut benar-benar valid.

b. Validitas Proses

Kriteria ini lebih menekankan pada proses pemberian tindakan. Tindakan yang diberikan harus terpercaya dan handal. Hal ini untuk menentukan seberapa kuat proses itu mengendalikan penelitian dan sejauh mana proses yang dilaksanakan dipercaya.

c. Validitas Dialogik

Kriteria ini dapat dilakukan dengan diskusi kolaborator (guru mata pelajaran bahasa Jerman) untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada. Diskusi sebelum dan selama penelitian berlangsung akan mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi. Kolaborasi dalam penelitian tindakan kelas dapat melibatkan peserta didik, guru, kepala sekolah, dan karyawan.

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini dikelompokkan dalam dua aspek berikut ini.

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dilihat dari perkembangan proses perubahan, baik perubahan sikap maupun perilaku peserta didik terhadap pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Selain itu dapat berupa

peningkatan motivasi, minat, keaktifan, maupun aspek lain pada peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Indikator Keberhasilan Produk

Indikator keberhasilan produk didasarkan atas meningkatnya keterampilan menulis peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman melalui media kartun serta peserta didik dapat menulis dalam bahasa Jerman dengan lebih baik, baik dalam tulisan singkat maupun panjang. Indikator ini dilihat dengan cara membandingkan hasil pembelajaran proses sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

J. Keterandalan

Agar menghasilkan material yang kredibel, peneliti akan mengusahakan adanya informasi secara detail dalam setiap data, yaitu dengan memberikan kelengkapan tanggal, waktu, identitas responden dan konfirmasi positif dari setiap pihak yang berhubungan dengan data tersebut. Misalnya, ketika peneliti mengakses informasi lewat wawancara dengan guru, peneliti akan melengkapi data tersebut dengan informasi tanggal, jam, identitas singkat dan kesepakatan guru tentang substansi yang telah ditranskripsikan dengan bukti tertentu seperti paraf atau tanda bukti lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan mulai dari hari Kamis, 1 Agustus 2013 hingga Rabu, 30 Oktober 2013 sesuai dengan urutan langkah yang telah disusun dalam skema proses penelitian mulai dari identifikasi masalah, menganalisis masalah, merumuskan gagasan pemecahan masalah, melaksanakan tindakan, dan tahap refleksi, serta rekomendasi tindakan berikutnya. Berikut hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasannya.

1. Data Hasil Wawancara Dengan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa Jerman pada hari Selasa, tanggal 24 September 2013 (lihat lampiran halaman 78), peneliti memperoleh gambaran umum tentang proses KBM dan permasalahan yang dihadapi guru dalam mengajarkan pelajaran bahasa Jerman di kelas XI IPA 4 SMA N 1 Muntilan. Berikut ini adalah data-data permasalahan yang dapat diidentifikasi dari hasil wawancara dengan guru.

a. Peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Mayoritas peserta didik bisa mencapai nilai rata-rata yang dirasa oleh guru mata pelajaran cukup tinggi, yaitu sebesar 7.5. Hal itu bisa dicapai dengan remidi.

b. Fasilitas yang diberikan sekolah sudah mendukung, namun untuk buku-bukunya di sekolah sangat terbatas. Berbeda dengan mata pelajaran bahasa lain

seperti bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang dengan mudahnya di dapat dari berbagai sumber media. Di sekolah buku ajar yang digunakan adalah *Kontakte Deutsch 1*, *Kontakte Deutsch Extra*, *Studio d* dan beberapa buku pendukung lainnya. Keterbatasan fasilitas terdapat dari buku ajar bahasa Jerman.

c. Pembelajaran menulis bahasa Jerman di lakukan secara khusus. Kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman yaitu pada gramatiknya. Bagi guru, tata bahasa Jerman terbilang cukup rumit sehingga memerlukan pembelajaran khusus untuk mengatasinya, seperti peserta didik menuliskan materi-materi yang akan diajarkan terlebih dahulu kemudian apabila ada kesulitan sedapat mungkin guru akan membantu. Dalam kosakata dapat di cari melalui kamus atau terdapat dalam buku ajar meskipun sering mendapatkan kesalahan diksi.

d. Proses menulis dilakukan melalui urutan, yaitu diawali dengan menulis kosakata dilanjutkan ke dalam kalimat kemudian menulis secara keseluruhan. Guru mengarahkan peserta didik dalam memahami unsur struktur kalimat dan gramatik sebelum melakukan pelatihan dalam menulis bahasa Jerman. Contoh latihan menulis bahasa Jerman dapat berupa menulis surat atau mengarang bebas.

2. Data Hasil Observasi Proses KBM

Observasi terhadap proses pembelajaran bahasa Jerman dilakukan di kelas XI IPA 4 pada hari Selasa, 17 September 2013. KBM bahasa Jerman berlangsung kondusif dan peserta didik patuh dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Hubungan guru dan peserta didik pun baik. Peserta didik mengajukan pertanyaan dengan santai dan terkadang melakukannya sambil bergurau.

Tabel 1. Hasil Observasi KBM Kelas XI IPA 4 SMA N I Muntilan.

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan	
1.	Proses pembelajaran	Guru membuka pelajaran dengan salam, berdoa dan menanyakan kabar dalam bahasa Jerman. Guru memberi apersepsi kepada peserta didik.	
	• Guru		
	a. Guru membuka pelajaran		
	b. Pembahasan materi		Materi disampaikan secara runtun dan bervariasi, jelas dan mudah dipahami.
	c. Buku ajar dan penunjang		Guru menggunakan buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> sebagai buku pegangan dan <i>Kontakte Deutsch 2</i> sebagai buku penunjang serta buku-buku bahasa Jerman lainnya sebagai tambahan.
	d. Metode pembelajaran		Guru menggunakan metode konvensional dalam mengajar.
	e. Media pembelajaran		Guru jarang menggunakan media sebagai sarana untuk mempermudah penyampaian materi.
f. Penggunaan bahasa pengantar	Bahasa yang digunakan guru dalam mengajar adalah bahasa Jerman, Jawa dan bahasa Indonesia. Terkadang guru juga menggunakan bahasa gaul.		
g. Cara guru memotivasi peserta didik	Guru memberikan motivasi berupa pujian dan nasihat. Terkadang guru memberikan		

		hadiah berupa tambahan poin nilai.
	h. Cara guru menegur atau menyapa peserta didik	Guru menyebut peserta didik dikelas dengan sapaan “Anda”.
	i. Teknik penguasaan kelas	Guru lebih mendominasi kelas namun tidak mendiskriminasikan peserta didik.
	j. Bentuk dan cara evaluasi	Guru dan peserta didik melakukan evaluasi bersama-sama di akhir jam pelajaran.
	k. Guru menutup pelajaran	Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik ketika ada materi yang belum dimengerti oleh peserta didik. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam “ <i>Aufwiedersehen</i> ”.
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta Didik 	
	a. Sikap peserta didik	Peserta didik terlihat santai namun tetap fokus dalam mengikuti pelajaran dan menghargai guru.
	b. Keaktifan peserta didik	Sebagian besar peserta didik terlihat aktif dalam menanggapi stimulus dari guru.
	c. Tingkat motivasi peserta didik	Motivasi peserta didik masih belum tinggi, mereka belum serius dalam mengikuti KBM.
	d. Keterampilan menulis peserta didik	Peserta didik mengalami kesulitan dalam bentuk tulisan menggunakan Bahasa Jerman. Seperti besar kecilnya huruf, penulisan Umlaut, dan pengucapan yang mirip dengan bahasa Inggris ditulis jelas

		dalam bentuk bahasa Inggris.
2.	Situasi dan kondisi sekolah	Sekolah sedang mengalami penambahan serta pembaharuan gedung sekolah sehingga suasana lingkungan sekolah sangat ramai dengan suara alat-alat bangunan yang mengganggu pelaksanaan KBM. Kelas XI IPA 4 terletak dekat dengan kantin, lapangan, masjid dan area parkir, sehingga jarang mendapatkan suasana yang tenang dan kondusif.
	a. Suasana lingkungan sekolah saat PBM berlangsung	
	b. Penggunaan ruang kelas PBM	
	c. Sarana dan prasarana sekolah.	Sekolah memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap, diantaranya ruang kelas, ruang tata usaha, ruang konseling, ruang guru, ruang kepala sekolah, pos satpam, area parkir karyawan, area parkir siswa, lapangan upacara merangkap lapangan basket dan sepak bola, lapangan serbaguna biasa dipakai untuk bulu tangkis, tenis meja dan voli, masjid, kantin, laboratorium komputer, laboratorium kimia,

		laboratorium biologi, uks, osis, perpustakaan, koperasi sekolah, ruang keagamaan serta akses internet gratis WIFI.
--	--	--

3. Data Hasil Angket Peserta Didik

Angket peserta didik berupa angket terbuka dan tertutup. Guru memberikan ijin selama \pm 15 menit kepada peserta didik untuk mengisi angket. Angket diisi pada hari Selasa, 24 September 2013. Kelas tersebut terdiri dari 32 peserta didik dan seorang peserta didik tidak hadir dalam pengisian angket. Angket berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai motivasi dan minat belajar bahasa Jerman, fasilitas sekolah dan kesulitan dan hambatan yang dialami peserta didik mengenai pembelajaran bahasa Jerman yang selama ini berlangsung. Dari 31 angket tersebut diperoleh data sebagai berikut.

a. Angket Model Tertutup

a) Berdasarkan hasil angket diperoleh data mengenai minat dan motivasi peserta didik terhadap pelajaran bahasa Jerman sebagai berikut. Sebanyak 6.72% dari seluruh peserta didik sangat berminat terhadap mata pelajaran bahasa Jerman. 74.19% peserta didik menyatakan berminat terhadap mata pelajaran bahasa Jerman dan sisanya 19.09% peserta didik kurang berminat terhadap mata pelajaran bahasa Jerman. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dua peserta didik memiliki minat yang sangat tinggi terhadap pelajaran bahasa Jerman, 23 peserta didik memiliki minat yang sedang dan enam peserta didik kurang berminat mempelajari bahasa Jerman.

b) Berdasarkan hasil angket mengenai kesulitan atau hambatan dalam pelajaran bahasa Jerman diperoleh data sebagai berikut. Sebanyak 7.92% dari seluruh peserta didik merasa sangat kesulitan dalam belajar bahasa Jerman. 55.72% peserta didik menyatakan kesulitan dalam belajar bahasa Jerman. 35.19% peserta didik tidak begitu kesulitan dalam belajar bahasa Jerman dan sisanya 1.17% tidak mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Jerman. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dua peserta didik merasa sangat kesulitan dalam belajar bahasa Jerman, 17 peserta didik menyatakan kesulitan, 11 peserta didik tidak begitu kesulitan dan satu peserta didik tidak merasa kesulitan dalam belajar bahasa Jerman.

c) Kesulitan yang dialami dalam aspek menulis bahasa Jerman adalah sebagai berikut. Sebanyak 5.16% dari seluruh peserta didik merasa sangat kesulitan dalam menulis bahasa Jerman. 49.68% merasa kesulitan dalam menulis bahasa Jerman dan sisanya 45.16% tidak begitu kesulitan dalam menulis bahasa Jerman. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa satu peserta didik merasa sangat kesulitan dalam menulis bahasa Jerman, 16 peserta didik merasa kesulitan dan 14 peserta didik tidak begitu merasa kesulitan dalam menulis bahasa Jerman.

b. Angket Model Terbuka

1) Pendapat peserta didik mengenai minat pelajaran bahasa Jerman diperoleh data sebagai berikut. Sebanyak 21 peserta didik atau sebesar 67,74% mengatakan sangat menyukai pelajaran bahasa Jerman, sedangkan 7 peserta didik atau sebesar 22,58% merasa ragu-ragu atau biasa saja dengan pelajaran bahasa Jerman dan 3

peserta didik atau sebesar 9,67% mengatakan tidak menyukai pelajaran bahasa Jerman.

2) Hambatan dan kesulitan yang dialami peserta didik terhadap pelajaran bahasa Jerman diperoleh data sebagai berikut. Sebanyak 27 peserta didik atau sebesar 87,09% menemukan hambatan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar bahasa Jerman. Sebanyak 4 peserta didik atau sebesar 12,90% menanggapi dengan biasa saja dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar bahasa Jerman.

3) Beberapa pendapat dalam mengikuti proses belajar mengajar diperoleh sebanyak 17 peserta didik atau sebesar 54,83% mengatakan dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, sebanyak 7 peserta didik atau sebesar 22,58% mengatakan dapat mengikuti dengan cukup baik atau sedang, dan sebanyak 7 peserta didik atau sebesar 22,58% mengatakan tidak dapat mengikuti proses belajar mengajar bahasa Jerman.

4) Beragam kesulitan yang didapat dari keterampilan menulis yang dialami oleh peserta didik. Sebanyak 12 peserta didik atau sebesar 38,70% mengalami kesulitan dalam menuliskan ejaan dalam bahasa Jerman, sebanyak 10 peserta didik atau sebesar 32,25% mengalami kesulitan dalam menuliskan kosakata bahasa Jerman, dan sebanyak 7 peserta didik atau sebesar 22,58% mengalami kesulitan menuliskan tata bahasa dalam bahasa Jerman. Satu peserta didik atau sebesar 3,22% mengatakan lainnya.

Berikut adalah kutipan yang diungkapkan beberapa peserta didik.

- „Kesulitannya karena sudah terbiasa dgn aturan bahasa Indonesia sehingga sulit untuk menulis bahasa asing.“
- “Penggunaan kata hubung perkata, yang terkadang membuat bingung.”
- Saya sering bingung harus menggunakan kata dasar yang sesuai dengan kosakata yang benar.“
- „Kesulitannya saat penggunaan „titik dua“ di atas huruf.“

5) Sebanyak 28 peserta didik atau sebesar 90,32% mengatakan setuju apabila guru mengajar keterampilan menulis bahasa Jerman dengan menggunakan media kartun. Sisanya sebanyak 3 peserta didik atau sebesar 9,67% mengatakan tidak setuju apabila guru mengajar keterampilan menulis bahasa Jerman dengan menggunakan media kartun.

Berdasarkan hasil angket peserta didik di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan dan hambatan dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman di SMA N 1 Muntian masih tinggi. Tingginya kesulitan dan hambatan pembelajaran menulis bahasa Jerman di sekolah tersebut dikarenakan rumitnya tata bahasa Jerman, kurangnya pembendaharaan kosakata dan sulitnya menulis ejaan dalam bahasa Jerman.

B. Pelaksanaan Penelitian

Sesuai yang dibahas dalam metode penelitian, bahwa penelitian tindakan ini melalui tahapan-tahapan, yaitu perencanaan, pemberian tindakan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan Siklus I

a. Penelitian Awal

Penelitian awal yang dilakukan terdiri dari tahap wawancara dengan guru bahasa Jerman, pengisian angket dan identifikasi masalah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Jerman, observasi kelas dan angket peserta didik, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi terkait dengan pembelajaran keterampilan menulis. Adapun hasil analisis permasalahannya adalah sebagai berikut.

- a. Penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik yang minim;
- b. Peserta didik mengalami kesulitan dalam bentuk tulisan menggunakan bahasa Jerman;
- c. Rumitnya bentuk tata bahasa dalam bahasa Jerman;
- d. Kurangnya media untuk mendukung pembelajaran keterampilan menulis;
- e. Terbatasnya sumber bahan ajar seperti buku-buku yang terkait dengan pelajaran bahasa Jerman;
- f. dan kurangnya waktu untuk melatih menulis bahasa Jerman.

b. Penyeleksian Masalah

Peneliti bersama guru berkolaborasi untuk menentukan permasalahan yang menjadi fokus penyelesaian yang terkait dengan keterampilan menulis bahasa Jerman. Adapun permasalahan yang sudah dipilih untuk diatasi adalah sebagai berikut.

- a. Kurangnya media untuk mendukung pembelajaran keterampilan menulis;
- b. Peserta didik mengalami kesulitan dalam bentuk tulisan menggunakan bahasa Jerman;
- c. Rumitnya bentuk tata bahasa dalam bahasa Jerman;
- d. dan penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik yang minim;

c. Penentuan Perencanaan

Setelah penyeleksian masalah, secara kolaboratif guru dan peneliti menentukan perencanaan untuk memberikan solusi dengan pertimbangan kemampuan yang dimiliki guru dan peneliti.

- 1) Kurangnya media untuk mendukung pembelajaran keterampilan menulis diupayakan dengan pengadaan media kartun selama penelitian. Adapun pemilihan media kartun disesuaikan dengan tema yang diajarkan selama siklus pertama yaitu *Familie* dengan sub tema *Jung und Alt* dan siklus kedua *Freizeit* dengan sub tema *Auf dem Markt* dan *Im Restaurant*.
- 2) Peserta didik mengalami kesulitan dalam bentuk tulisan menggunakan bahasa Jerman diatasi dengan membuka kamus setelah pekerjaan diselesaikan. Peserta didik dapat membandingkan bentuk tulisan yang ada dalam kamus dengan hasil tulisan sendiri. Guru dan peneliti juga dapat membantu dengan mengoreksi kesalahan bentuk tulisan peserta didik.

- 3) Rumitnya tata bahasa dalam bahasa Jerman diupayakan dengan menuliskan kembali materi-materi yang diajarkan kemudian peserta didik dapat bertanya bagian-bagian yang rumit.
- 4) Pemilihan kosakata bahasa Jerman diambil dari ungkapan-ungkapan yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari dan berkaitan dengan tema yang dipelajari. Kosakata-kosakata baru juga ditambahkan sedikit namun tetap mengulangi kosakata yang lama agar peserta didik tidak mudah lupa.

d. Merancang dan Menyusun Tindakan

Peneliti dan guru berkolaborasi menyusun tindakan siklus I dengan memperhatikan pertimbangan sebagai berikut.

- 1) Penyelenggaraan pembelajaran keterampilan menulis diintegrasikan dengan beberapa keterampilan berbahasa lainnya, sehingga pembelajaran keterampilan menulis menyatu dengan pembelajaran keterampilan yang lainnya. Materi pembelajaran disesuaikan dengan silabus dan kurikulum. Bahan ajar diambil dari buku *Kontakte Deutsch Extra* dengan tema *Familie* pada siklus pertama dan *Freizeit* pada siklus kedua.
- 2) Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dengan durasi waktu setiap pertemuan adalah 1x45 menit atau satu jam pelajaran. Jadwal pelajaran kelas XI IPA 4 adalah hari Selasa. Peneliti juga membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai persiapan pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Setiap pertemuan selesai dilaksanakan, diadakan evaluasi guna melaksanakan refleksi atas

pembelajaran yang telah dilakukan. Guru dan peneliti secara kolaboratif mengevaluasi kegiatan pembelajaran sehingga pertemuan maupun siklus berikutnya menjadi lebih baik.

- 3) Media yang digunakan untuk tindakan dalam penelitian ini adalah media kartun yang dipersiapkan oleh peneliti yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan tingkat penguasaan bahasa Jerman peserta didik.

Peneliti bersama kolaborator menyusun strategi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam proses KBM menulis bahasa Jerman peserta didik. Rencana dari tindakan pemecahan masalah disusun sebagai berikut.

1. Peneliti dan guru bersama-sama berdiskusi mengenai materi menulis sesuai dengan materi yang sedang di ajarkan di kelas XI.
2. Penerapan media kartun lebih ditekankan untuk membantu peserta didik lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran.

Rencana yang telah disusun di atas dilakukan ketika pelaksanaan tindakan. Dari hasil tindakan dievaluasi secara bersama-sama oleh peneliti, kolaborator, dan peserta didik. Jika tindakan yang dilaksanakan memberikan hasil yang positif sesuai dengan indikator keberhasilan, yaitu terjadi peningkatan dan perubahan sikap peserta didik yaitu, menjadi lebih aktif dan berani untuk bertanya hal-hal yang mereka tidak tahu, hal itu dianggap peserta didik sudah mengalami perubahan dalam mengikuti proses KBM. Karena pengukuran keberhasilan penelitian tidak hanya berorientasi pada peningkatan nilai. Kemudian hal tersebut

dievaluasi kembali sebagai bahan pertimbangan perlu atau tidaknya diadakan penelitian siklus kedua.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Siklus I Pertemuan I

Pelaksanaan siklus I dimulai pada hari Selasa, tanggal 24 September 2013. Penelitian di siklus pertama ini berlangsung selama 3 kali pertemuan. Penelitian ini memiliki tujuan utama yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis, namun pada tahap ini ditekankan pada penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA sebagai bekal awal untuk menulis. Guru dan peneliti memasuki ruang kelas dan menunggu peserta didik membersihkan meja masing-masing dari peralatan melukis. Kemudian guru menenangkan suasana kelas, membuka pelajaran dengan berdoa, memberi salam serta menanyakan kabar dalam bahasa Jerman.

Guru memperkenalkan peneliti kepada peserta didik. Peneliti maju memperkenalkan diri dalam bahasa Jerman dan memberitahu maksud kedatangan peneliti kepada peserta didik. Seluruh peserta didik terlihat antusias dengan kedatangan peneliti. Setelah itu guru menjelaskan materi pelajaran tentang *Possesivpronomen im Nominativ*. Materi pelajaran terdapat di dalam buku *Kontakte Deutsch Extra* halaman 31.

Setelah semua paham, guru meminta peserta didik untuk mengelompokkan diri ke dalam delapan kelompok dan meminta mereka untuk mengerjakan tugas. Peneliti membagikan soal latihan beserta media kartun di dalamnya. Media ini peneliti buat sendiri melalui website resmi Toondoo.

Peserta didik telah selesai dan mengumpulkan tugas mereka. Jam pelajaran berakhir, guru menutup pertemuan dengan berdoa terlebih dahulu kemudian mengucapkan salam dan *Auf Wiedersehen*. Peserta didik menjawab dengan antusias *Auf Wiedersehen*.

a. Siklus I Pertemuan II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 22 Oktober 2013 pada jam ke-7 atau pukul 12.30-13.00. Terjadi perubahan jam mengajar yang mengharuskan peneliti untuk menunggu hingga jam pelajaran di mulai.

Guru dan peneliti memasuki ruangan kelas untuk memulai pelajaran. Peneliti duduk di bangku belakang dan membuka pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu kemudian mengucapkan salam dan menanyakan kabar dalam bahasa Jerman.

Guru mengulang kembali materi *Possessivpronomen* dalam bentuk Nominativ. Kemudian menjelaskan materi *Possessivpronomen* dalam bentuk Akkusativ kepada peserta didik. Setelah itu peneliti membagikan lembaran soal latihan beserta media kartun didalamnya kepada peserta didik dan meminta peserta didik mengerjakan dibagian lembaran soal latihan tersebut. Media kartun ini peneliti dapatkan dari hasil pencarian di internet.

Setelah selesai mengerjakan soal latihan dan mengumpulkannya tugas mereka, guru mulai bertanya kembali bagian-bagian mana yang dirasa sulit oleh peserta didik. Seluruh peserta didik tidak menjawab apapun menyatakan bahwa soal tersebut tidaklah sulit.

Jam pelajaran berakhir. Guru menutup pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu kemudian mengucapkan salam dan *Auf Wiedersehen*.

b. Siklus I Pertemuan III

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa, 29 November 2013 pada jam ke-7 atau pukul 12.30-13.00. Guru dan peneliti memasuki ruangan kelas untuk segera memulai pelajaran. Peneliti duduk di bangku belakang dan mempersiapkan diri. Guru membuka pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu kemudian mengucapkan salam dan menanyakan kabar dalam bahasa Jerman. Guru menanyakan pekerjaan sebelumnya dan mengingatkan tentang ujian semester yang semakin dekat. Guru hanya menjelaskan sedikit tentang *Familie* untuk mengingat kembali. Guru meminta peserta didik membuka buku *Kontakte Deutsch Extra* halaman 42.

Peneliti tidak menyediakan sendiri lembaran soal latihan beserta media kartun karena soal latihan dan media kartun tersebut sudah ada di buku *Kontakte Deutsch Extra* halaman 42. Setelah mengerjakan tugas dan dikumpulkan ke peneliti. Kemudian guru membuat kesimpulan bersama dengan peserta didik.

Jam pelajaran berakhir. Guru menutup pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu kemudian mengucapkan salam dan *Auf Wiedersehen*.

3. Observasi siklus I

Pelaksanaan siklus pertama dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan selama tiga kali jam pelajaran yang berlangsung masing-masing 45 menit. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru dan peneliti, siklus pertama telah berjalan dengan cukup baik. Namun tidak dapat dipungkiri masih banyak

terdapat kekurangan. Hal ini dapat dipahami karena penyelenggaraan pembelajaran menulis bahasa Jerman peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran masih belum optimal.

Untuk mengetahui lebih rinci hasil dari tindakan yang diberikan, peneliti juga menggunakan tiga cara, yaitu wawancara dengan guru bahasa Jerman, angket refleksi peserta didik dan hasil nilai latihan peserta didik.

4. Hasil Wawancara dengan Guru

Wawancara dengan guru dilakukan pada hari Selasa, 29 November 2013 di ruang TU sesuai pelajaran bahasa Jerman. Guru bahasa Jerman berpendapat bahwa siklus pertama berdampak positif terhadap pembelajaran bahasa Jerman. Berikut adalah pendapat guru bahasa Jerman tentang tindakan siklus pertama yang telah diupayakan untuk meningkatkan keterampilan menulis (transkrip wawancara bisa dilihat pada lampiran halaman 78).

Dalam wawancara, guru menyampaikan bahwa siklus yang telah dilalui yaitu dengan media kartun sudah baik. Peserta didik terlihat antusias dan aktif dalam mengerjakan tugas. Namun soal yang diberikan masih dirasa kurang oleh guru. Di dalam media tersebut masih perlu ditingkatkan dalam hal kosakata dan dipermudah agar peserta didik tidak merasa kesulitan.

Dari wawancara di atas disimpulkan, bahwa media kartun cukup efektif dan berpengaruh positif terhadap keaktifan peserta didik. Kekurangan yang dirasa ada pada soal latihan. Peneliti dan guru bersepakat untuk melanjutkan penelitian tindakan pada siklus selanjutnya.

5. Hasil Angket Refleksi I Peserta Didik

Peneliti menyusun dan menyebarkan angket refleksi kepada peserta didik sebagai upaya untuk mengetahui pendapat dan tanggapan dari peserta didik mengenai pelaksanaan tindakan siklus pertama yang telah ditempuh sebanyak tiga kali pertemuan. Adapun pengisian angket refleksi siklus pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 29 November 2013. Angket yang digunakan adalah jenis angket terbuka sehingga diharapkan peserta didik dapat mengemukakan pendapat dan saran secara bebas. Berikut adalah hasil analisis angket refleski terhadap tindakan siklus pertama.

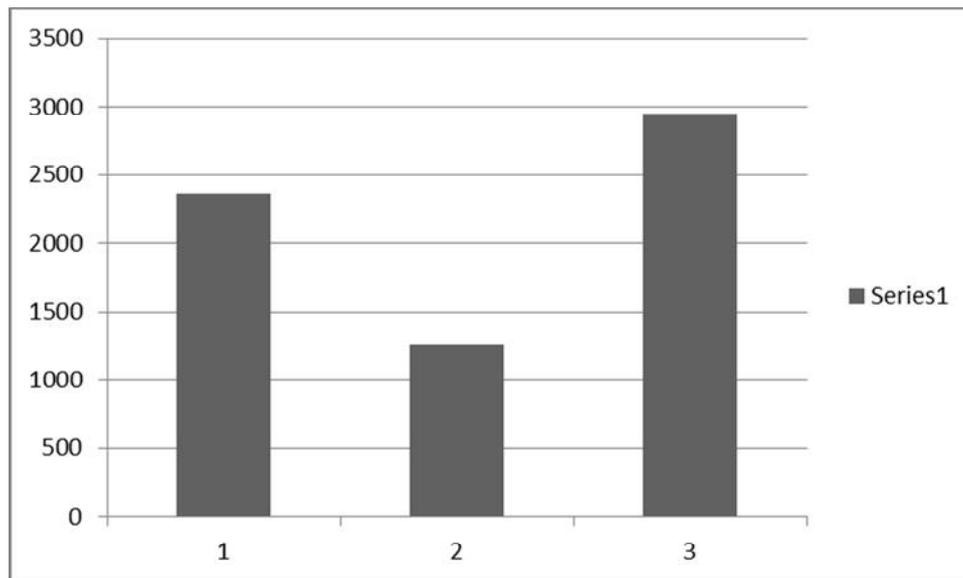
- 1) Berdasarkan hasil refleski disimpulkan bahwa 71.87% atau 23 dari 32 peserta didik menyatakan bahwa mereka sangat tertarik dan situasi pembelajaran bahasa Jerman menyenangkan. 21.87% atau tujuh peserta didik merasa biasa saja dan sisanya 6.25% atau dua peserta didik tidak tertarik dengan situasi pembelajaran bahasa Jerman.
- 2) Sebanyak 37.5% atau 12 peserta didik menyatakan bahwa guru menyajikan materi pelajaran dengan jelas. 43.75% atau 14 peserta didik menyatakan bahwa guru masih dirasa kurang jelas dalam menyajikan materi pelajaran dan sisanya 18.75% atau delapan peserta didik menyatakan tidak jelas.
- 3) Sebanyak 53.12% atau 17 peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran menulis dengan media kartun sangat efektif dan dapat meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jerman. 50% atau 16 peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran dirasa kurang efektif karena masih bingung dengan

bentuk penulisan bahasa Jerman. 12.5% atau empat peserta didik menyatakan bahwa model pembelajaran dengan media kartun tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jerman.

- 4) Sebanyak 75% atau 24 peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran menulis bahasa Jerman dan sisanya 25% atau delapan peserta didik tidak dapat mengikuti proses pembelajaran menulis bahasa Jerman.
- 5) Peningkatan penguasaan menulis yang dirasa oleh peserta didik sebanyak 43.75% atau 14 peserta didik. 40.62% atau 13 peserta didik mengalami peningkatan namun tidak begitu signifikan dan sisanya 15.6% atau lima peserta didik tidak mengalami peningkatan apapun dalam penguasaan menulis bahasa Jerman.

6. Hasil Nilai Tes Latihan Peserta Didik

Pelaksanaan tes latihan menulis digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menghasilkan tulisan yang berhubungan dengan tema materi. Latihan dilakukan untuk membiasakan peserta didik dalam menulis bahasa Jerman. Adapun tema dalam media kartun disesuaikan dengan materi yang dibahas. Dari hasil perolehan nilai yang dipaparkan dalam grafik bisa diketahui bahwa nilai peserta didik menunjukkan kecenderungan yang meningkat. Adapun faktor lain yang menyebabkan naik turunnya perolehan skor selama latihan salah satunya adalah disebabkan oleh tingkat kesulitan soal latihan (*Schwierigkeitsgrad der Übung*) yang berbeda-beda dalam setiap pertemuan. Berikut adalah nilai hasil latihan menulis yang ditunjukkan dalam bentuk histogram.



Gbr 2. Histogram Perolehan Nilai Peserta Didik Siklus I

Histogram di atas menyimpulkan nilai peserta didik yang telah dilakukan selama tiga kali pertemuan. Nilai keseluruhan peserta didik bisa dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 2. Nilai Keseluruhan Peserta Didik Siklus I

No. Subjek	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1	60	31	94
2	60	54	94
3	70	62	94
4	70	46	94
5	60	62	94
6	80	23	94
7	70	31	89
8	60	15	83
9	-	46	94
10	90	23	94
11	70	38	94
12	80	31	94
13	80	23	83
14	60	31	94
15	80	54	94
16	90	46	94

17	80	38	94
18	80	23	94
19	90	62	89
20	70	31	94
21	80	15	94
22	60	38	94
23	70	31	94
24	60	31	94
25	90	46	94
26	60	46	89
27	80	54	94
28	70	23	94
29	80	54	83
30	80	38	83
31	70	69	94
32	70	46	94
Jumlah	2360	1261	2949
Rerata	76.1	39.4	92.1

7. Refleksi siklus I

Melalui wawancara dengan guru, angket refleksi dan hasil nilai keseluruhan peserta didik, peneliti dan guru melakukan refleksi untuk mengetahui perkembangan, perubahan atau pun kendala yang ditemui selama pelaksanaan tindakan siklus pertama. Tindakan yang dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan tersebut dijadikan acuan untuk penerapan tindakan berikutnya, sehingga tindakan siklus kedua menjadi lebih baik.

Pelaksanaan tindakan siklus pertama telah dilaksanakan dengan cukup baik dan menunjukkan perubahan seperti yang tercantum dalam indikator keberhasilan yaitu, peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis bahasa Jerman peserta didik ke arah yang lebih baik, peningkatan minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman terutama dalam

keterampilan menulis serta perubahan sikap dan persepsi peserta didik ke arah yang lebih baik dalam pembelajaran menulis.

Dari angket refleksi yang telah diisi oleh peserta didik, diperoleh hasil bermacam-macam kesan dan pendapat. Berdasarkan data dari angket dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa tertarik dan senang selama mengikuti pembelajaran keterampilan menulis. Selain itu, peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman dengan baik. Menurut peserta didik guru telah menyajikan materi dengan baik dan dapat dipahami oleh peserta didik. Peserta didik juga merasa adanya peningkatan dalam keterampilan menulis, meski sebagian dari peserta didik merasa peningkatan tersebut tidak signifikan.

Kendala-kendala yang dikemukakan peserta didik dijadikan bahan evaluasi bagi guru dan peneliti untuk keberhasilan tindakan siklus kedua. Meskipun telah terjadi perbaikan dalam pembelajaran menulis, peneliti dan guru akan melanjutkan tindakan ke siklus dua. Dengan media kartun peserta didik dapat lebih aktif dan lebih mudah memahami soal latihan. Selain itu, diharapkan pembelajaran keterampilan menulis menjadi lebih baik lagi sehingga diharapkan mendukung prestasi belajar bahasa Jerman peserta didik.

C. Rekomendasi Siklus II

Peneliti dan guru berencana untuk melanjutkan tindakan ke siklus kedua. Adapun hal-hal yang menjadi pertimbangan guru dan peneliti adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti dan guru bersepakat bahwa tindakan siklus kedua perlu dilakukan karena proses dan hasil tindakan siklus pertama kurang maksimal dalam hal soal latihan. Soal latihan perlu ditambahkan dan diperjelas sesuai dengan media kartun yang digunakan.
- b. Peserta didik berpendapat bahwa untuk tindakan siklus kedua, media kartun perlu ditambahkan agar lebih menarik dalam belajar mengajar bahasa Jerman. Selain itu, soal latihan dibuat lebih mudah agar lebih mempermudah dalam meningkatkan menulis bahasa Jerman.
- c. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan media kartun ini telah berjalan dengan baik. Agar pembelajaran menulis bisa mengalami perubahan lebih baik lagi, maka guru dan peneliti melakukan perencanaan untuk tindakan siklus kedua.

1. Perencanaan siklus II

Guru dan peneliti secara kolaboratif merencanakan tindakan siklus kedua. Upaya yang akan dilaksanakan pada siklus kedua adalah dengan menambah soal latihan dan media kartun. Jika hasil dari refleksi siklus kedua sudah sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian, maka tidak perlu dilakukan tindakan siklus ketiga.

2. Pelaksanaan tindakan siklus II

a. Siklus II Pertemuan I

Pelaksanaan siklus dua pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 22 April 2014. Pelajaran bahasa Jerman dimulai pada pukul 08.30 WIB. Peneliti

duduk di kursi belakang dan mempersiapkan tes soal beserta media kartun. Guru memulai pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu kemudian mengucapkan salam dan menanyakan kabar dalam bahasa Jerman.

Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan yaitu *Auf dem Markt* sedangkan peneliti mulai membagikan lembaran gambar kartun ke seluruh peserta didik dan meminta mereka untuk memperhatikan kartun tersebut. Media kartun ini peneliti dapatkan dari buku Studio d A1. Selesai menjelaskan materi dengan bantuan media kartun, peneliti mulai membagikan lembaran soal latihan kepada peserta didik. Kemudian guru melakukan kesimpulan bersama setelah peserta didik selesai mengerjakan tugas mereka.

Jam pelajaran berakhir. Guru menutup pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu kemudian mengucapkan salam dan *Auf Wiedersehen*.

b. Siklus II Pertemuan II

Pelaksanaan siklus kedua pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 29 April 2014. Guru dan peneliti memasuki ruangan kelas dan memulai pelajaran. Peneliti duduk di bangku belakang. Guru memulai pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu kemudian mengucapkan salam dan menanyakan kabar dalam bahasa Jerman.

Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan. Materi kali ini adalah *im Restaurant - Mittagessen im Restaurant, Bestellung im Restaurant*. Guru menanyakan kepada peserta didik tentang cara memesan makanan di restoran ke dalam bahasa Jerman.

Setelah semuanya paham, peneliti membagikan teks soal latihan disertai media kartun. Guru meralat sedikit bagian soal latihan yang keliru dan meminta peserta didik untuk menggantinya di lembaran soal latihan tersebut. Peserta didik mengerjakan tugas dengan baik meski beberapa peserta didik masih asyik ngobrol sendiri. Setelah selesai mengerjakan tugas, guru melakukan kesimpulan bersama di akhir pelajaran.

Jam pelajaran berakhir. Guru menutup pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu kemudian mengucapkan salam dan *Auf Wiedersehen*.

3. Observasi Siklus II

Tindakan siklus kedua telah dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pada pertemuan terakhir dilakukan pengisian angket refleksi oleh peserta didik untuk mengetahui pendapat langsung dari peserta didik mengenai keterampilan menulis dengan media kartun.

Observasi dilakukan untuk mengetahui pendapat dan tanggapan dari guru dan peserta didik tentang penyelenggaraan siklus kedua dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik. Tahap observasi pada siklus kedua ini dilakukan untuk memperbaiki dan menentukan langkah selanjutnya yang akan ditempuh, perlukah dilanjutkan pada siklus berikutnya atau tidak. Adapun hasil observasi dan analisis peneliti terhadap siklus kedua dapat dilihat di

4. Hasil Wawancara dengan Guru

Peneliti melakukan wawancara dengan guru setelah jam pelajaran usai, wawancara ini bertujuan untuk mengetahui pendapat guru tentang pelaksanaan

tindakan kedua, kemudian antara peneliti dan guru bekerja sama untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan kedua, setelah itu ditentukan langkah selanjutnya jika diperlukan.

Dalam wawancara, guru menyampaikan bahwa siklus kedua telah dilalui dengan baik. Selama tindakan, peserta didik terlihat mengalami peningkatan dalam keterampilan menulis bahasa Jerman. Peserta didik menjadi aktif.

5. Hasil Angket Refleksi II Peserta Didik

Angket refleksi kedua diisi oleh 32 peserta didik yang dilaksanakan pada hari Selasa, 29 April 2014 di ruang kelas XI IPA 4. Berikut adalah hasil angket analisis angket refleksi kedua.

- 1) Berdasarkan hasil angket refleksi disimpulkan bahwa 68.75% atau 22 peserta didik sangat tertarik dengan pembelajaran bahasa Jerman. 28.12% atau Sembilan peserta didik merasa biasa saja dalam proses pembelajaran bahasa Jerman dan 3.12% atau satu orang peserta didik merasa tidak tertarik terhadap pembelajaran bahasa Jerman.
- 2) Sebanyak 59.37% atau 19 peserta didik berpendapat bahwa guru menyajikan materi dengan sangat jelas. 28.12% atau sembilan peserta didik merasa guru sudah cukup jelas dalam menyajikan materi bahasa Jerman dan sisanya 12.5% atau empat peserta didik menyatakan guru masih belum jelas dalam menyajikan materi pembelajaran.
- 3) Pendapat peserta didik mengenai keefektifan media kartun dalam meningkatkan pembelajaran menulis bahasa Jerman adalah 56.25% atau 18

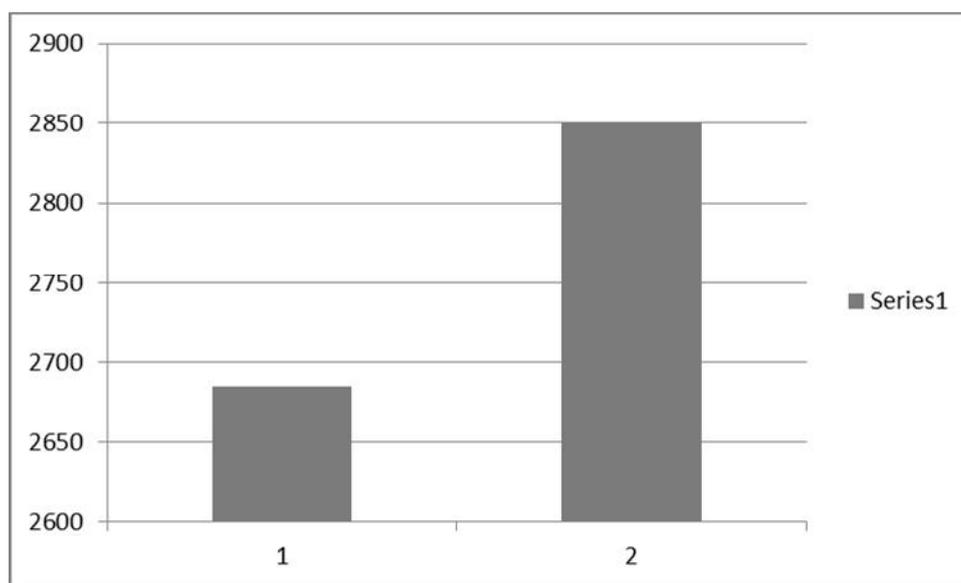
peserta didik menyatakan media kartun efektif dalam meningkatkan pembelajaran menulis bahasa Jerman. 34.37% atau 11 peserta didik menyatakan media kartun cukup efektif dan sisanya 9.37% atau tiga peserta didik menyatakan media kartun tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jerman.

- 4) Selama proses pembelajaran menulis bahasa Jerman, 84.37% atau 27 peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Sedangkan 15.62% atau lima peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Kelima peserta didik tersebut mengaku sering mengantuk dan merasa bosan selama proses pembelajaran tindakan dilakukan.
- 5) Dalam peningkatan penguasaan menulis bahasa Jerman, 53.12% atau 17 peserta didik mengalami peningkatan. 40.62% atau 13 peserta didik mengalami cukup peningkatan namun tidak secara signifikan. 6.25% atau dua peserta didik tidak mengalami peningkatan dalam penguasaan menulis bahasa Jerman.

Dari hasil refleksi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan dalam penguasaan menulis bahasa Jerman melalui media kartun. Di siklus kedua peserta didik mampu menulis bahasa Jerman dengan baik. Media kartun bisa dikatakan lebih menarik dan efektif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik lebih senang dari pembelajaran biasanya.

6. Hasil Nilai Latihan Peserta Didik

Di bawah ini adalah hasil nilai latihan peserta didik yang dilaksanakan sebanyak dua kali dalam dua kali pertemuan. Seperti halnya dalam siklus pertama, perolehan skor pada tes pada siklus kedua mengalami trend naik. Nilai dijadikan bahan evaluasi untuk mengetahui kemampuan peserta didik yang didasarkan pada nilai rata-rata di kelas. Berikut adalah histogram nilai tes latihan.



Gbr 3. **Histogram Perolehan Nilai Peserta Didik Siklus II**

Dari histogram di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan yang cukup drastis dalam mengerjakan latihan menulis pada pertemuan kedua. Di bawah ini adalah nilai keseluruhan yang diperoleh peserta didik dalam setiap pertemuan pada siklus II.

Tabel 3. **Nilai Keseluruhan Peserta Didik Siklus II**

No. Subjek	Pertemuan I	Pertemuan II
1	70	85
2	70	70

3	75	100
4	60	70
5	85	95
6	95	100
7	100	100
8	95	95
9	70	95
10	85	95
11	75	85
12	100	65
13	80	65
14	65	100
15	100	100
16	100	90
17	95	100
18	75	90
19	95	95
20	55	60
21	55	80
22	90	90
23	90	95
24	100	100
25	75	100
26	90	100
27	100	70
28	65	100
29	95	95
30	85	80
31	100	100
32	95	85
Jumlah	2685	2850
Rerata	83.9	89.0

7. Refleksi siklus II

Peneliti dan guru melakukan refleksi tindakan siklus kedua setelah dua kali pertemuan. Dari hasil observasi, disepakati bahwa pelaksanaan tindakan siklus kedua berjalan dengan baik. Di siklus kedua peserta didik bisa melihat perkembangan tulisan masing-masing. Media kartun dapat bisa dikatakan lebih menarik dan membantu peserta didik dalam pembelajaran, sehingga peserta didik lebih senang dari pembelajaran sebelumnya.

Dampak positif yang bisa dilihat dari hasil tindakan siklus kedua adalah meningkatnya kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis bahasa Jerman di SMA N 1 Muntilan.

D. Pembahasan

Penelitian tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Muntilan melalui media kartun. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan dan siklus II terdiri dari dua kali pertemuan. Media kartun pada siklus pertama dapat membuat peserta didik lebih tertarik dan berminat mempelajari pembelajaran bahasa Jerman. Dengan media kartun tersebut peserta didik tidak merasa bosan.

Pada pertemuan pertama siklus I nilai rata-rata peserta didik adalah 76,1 dan mengalami penurunan drastis pada pertemuan kedua yaitu sebesar 39,4. Namun, pertemuan ketiga nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan yang tinggi sebesar 92,1. Namun hal ini dikatakan masih dalam tahap aman karena sudah melebihi standar nilai sekolah, yaitu sebesar 70,5. Nilai rata-rata yang diraih adalah 69,2. Penurunan nilai peserta didik dapat disebabkan oleh adanya kosakata baru dan sulitnya soal latihan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa keterampilan menulis dengan menggunakan media kartun memberikan dampak positif dan efektif bagi peserta didik. Selain itu, juga berpendapat bahwa media

yang digunakan sudah cukup baik. Dengan penggunaan media pembelajaran sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman.

Peningkatan minat dan motivasi peserta didik terhadap pelajaran bahasa Jerman dapat dilihat terutama dari tanggapan peserta didik dalam angket refleksi pertama. Berikut ini adalah beberapa komentar peserta didik mengenai pembelajaran menulis bahasa Jerman menggunakan media kartun, *„Ya, cukup efektif dengan adanya media kartun karena lebih fokus“*. *„Iya, karena kita mampu membayangkan apa yang sedang kita pelajari dengan melihat kartunnya“*. Salah seorang peserta didik menyatakan tidak tertarik terhadap pembelajaran menulis bahasa Jerman menggunakan media kartun, *„Tidak begitu menarik karena kalau menggunakan media kartun sering lupa tulisannya dalam bahasa Jerman“*.

Pada siklus II, nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan, namun tidak setinggi siklus I. Di pertemuan pertama siklus II nilai rata-rata peserta didik hanya sebesar 83,9 dan sedikit mengalami peningkatan pada pertemuan kedua yaitu sebesar 89,0. Nilai rata-rata yang diraih adalah 86,4.

Hasil angket refleksi kedua, peserta didik mengaku telah mengalami peningkatan keterampilan menulis. Berikut beberapa tanggapan dari peserta didik selama tindakan kedua dilakukan, *„Kemampuan saya bertambah, hanya saja tidak sebanyak pada tindakan I“*, *„Ya, sejauh ini saya merasakan adanya peningkatan penguasaan menulis setelah mengikuti tindakan II“* dan *„Ya, jadi lebih bisa menulis dengan bahasa Jerman“*. Salah seorang peserta didik tidak

mengalami peningkatan selama tindakan dilakukan, „*Tidak terlalu. Karena materinya hanya mengulang jadi sama saja dengan yang kemarin-kemarin*“.

Hasil wawancara guru pada siklus II menyatakan bahwa peserta didik di siklus II ini lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I. Peserta didik mengerjakan latihan dengan antusias dan berusaha mengerjakan penugasan dengan sebaik-baiknya selama latihan berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya peserta didik yang berperan aktif ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tindakan pada siklus pertama dan kedua dengan media kartun membawa hasil yang baik dan telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan, yaitu meningkatnya prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman, minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman dan terjadinya perubahan sikap dan persepsi peserta didik ke arah yang lebih baik.

E. Tanggung Jawab Guru

Penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPA SMA N 1 Muntilan dengan Media Kartun” telah dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini tidak lepas dari kekurangan, kelemahan dan kendala yang pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil yang dicapai. Oleh karenanya, segala usaha penerapan dan pengembangan pelaksanaan tindakan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan, agar mencapai hasil yang maksimal dan dapat menutupi kelemahan-kelemahan yang terjadi. Segala proses tindakan tersebut

tentunya dapat dipertahankan dan diteruskan oleh guru pada kegiatan pembelajaran selanjutnya.

F. Keterbatasan Penelitian

Dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Muntilan melalui media kartun masih ditemukan beberapa kendala dan keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut dikarenakan penelitian dilakukan oleh peneliti pemula. Kendala lain adalah mengenai pengadaan media kartun yang disesuaikan dengan masing-masing subtema pembelajaran selama penelitian dilaksanakan dan tingkat penguasaan bahasa Jerman peserta didik. Faktor lain disebabkan waktu penelitian antara siklus I dengan siklus II mengalami jeda yang cukup lama karena peneliti sakit typus selama dua bulan lamanya dan ketika akan mengulang siklus I guru tidak memberi kesempatan, sehingga siklus II dilaksanakan pada semester berikutnya. Selain itu, keterbatasan waktu yang disediakan oleh guru karena peserta didik harus dipersiapkan untuk menghadapi mid semester selama penelitian berlangsung. Hal ini menyebabkan latihan menulis kurang intensif. Di samping hal tersebut, setiap pertemuan pelajaran bahasa Jerman di kelas XI IPA 4 berlangsung selama 45 menit dan dilaksanakan sekali dalam satu pekan, ini menyebabkan setiap pertemuan berlangsung lebih singkat dan harus dimanfaatkan semaksimal mungkin.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Muntilan Magelang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media kartun dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman dan minat dan motivasi peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Muntilan Magelang.

Penelitian bisa dikatakan berhasil dilihat dari meningkatnya kualitas proses dan hasil pembelajaran keterampilan menulis. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari meningkatnya minat dan motivasi peserta didik dalam mempelajari bahasa Jerman, sedang dari sisi hasil pembelajaran dapat dilihat dari perolehan skor dari latihan menulis peserta didik. Peserta didik terlihat menjadi lebih aktif selama pembelajaran. Peningkatan hasil pembelajaran ditunjukkan dari meningkatnya hasil latihan menulis. Berdasarkan grafik pada hasil refleksi masing-masing siklus terlihat bahwa kecenderungan nilai peserta didik meningkat. Adapun rerata nilai yang diperoleh pada siklus pertama adalah 69,2, sedangkan pada siklus kedua adalah 86,48. Rerata nilai yang lebih rendah pada siklus kedua bisa jadi disebabkan oleh tingkat kesulitan soal latihan yang lebih tinggi daripada siklus pertama.

Di samping hal tersebut di atas, keberhasilan tindakan yang dilakukan dalam penelitian juga terlihat dari persepsi peserta didik tentang bahasa Jerman yang berubah ke arah yang lebih baik. Peserta didik kini menganggap bahwa bahasa Jerman tidak sesulit yang diperkirakan sebelumnya. Selain itu peserta didik juga menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman.

B. Implikasi

Dalam upaya peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman guru dapat menggunakan media kartun yang telah diteliti dalam penelitian ini. Adapun untuk pembelajaran keterampilan menulis selanjutnya, guru dapat mengupayakan dengan media kartun yang lebih menarik dan variatif, sehingga diharapkan minat dan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jerman meningkat.

C. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, peserta didik maupun peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis. Adapun saran-saran yang ingin disampaikan sebagai berikut.

1. Kepada Guru Bahasa Jerman

Diharapkan guru akan melanjutkan penerapan penggunaan media kartun dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman di sekolah. Guru diharapkan mampu menerapkan teknik pembelajaran keterampilan menulis lebih baik lagi.

2. Kepada Peserta Didik

Peserta didik hendaknya mempelajari bahasa Jerman dengan baik, bukan karena bahasa Jerman tidak lebih penting dari pada bahasa Inggris ataupun tuntutan dari sekolah. Namun, pelajaran bahasa Jerman merupakan nilai tambah dalam ilmu pengetahuan. Beranjak dari hal ini, diharapkan peserta didik menyadari bahwa bahasa adalah gerbang informasi dan pendidikan merupakan suatu kebutuhan. Di samping itu, peserta didik memiliki wawasan yang semakin luas setelah menerapkan bahasa Jerman dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kepada Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu bahan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya sehingga penelitian dalam pembelajaran keterampilan menulis menjadi lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1996. *MENULIS*. Jakarta: Depdikbud.
- Arikuntoro, Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2003. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas, Pusat Bahasa, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta.
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Erne, Fachrudin Ambo. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Ghazali, Syukur. 2000. *Pemerolehan dan Pengajaran Bahasa Kedua*. Jakarta: Dirjendikti.
- Hamalik, O. 1981. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Hardjono, Sartinah. 1988. *Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Depdikbud Dirjendikti.
- Hastuti, Sri 1992. *Konsep-konsep Dasar Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Mitra Gama Media.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Nurudin. 2007. *Dasar-dasar Penulisan*. UMM Press.
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pranggawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adi Karya Nusa.
- Purwanto, Ngelim M & Alim, Djeniah. 1997. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Rosda Jayapura.

- Ranang, AS. & Basnendar H, Asmoro N.P. 2010. *Animasi Kartun dari Analog sampai Digital*. Jakarta: PT Indeks.
- Sadiman, Arief. 1986. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sadirman. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sidiq, Nur. 2009. Keefektifan Media Gambar Kartun pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Sewon Bantul. *Skripsi S1*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, FBS Yogyakarta.
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Soeparno. 1980. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Subyakto, Sri Utari. 1988. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Sudjana, Nana. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suriamiharja, Agus, dkk. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Uno, Hamzah.B. 2011. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibawa, Basuki. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Program Guru Bantu – Direktorat Tenaga Kependidikan. Depdikbud, Jakarta.
- Widyaningrum, Putri Nurmala. 2009. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik Brainwritting Siswa Kelas XB SMAN 1 Ngemplak Sleman. *Skripsi S1*, Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra, FBS Yogyakarta.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Program Pasca Sarjana UPI dan PT Remaja Rosdakarya.
- Zulaikah, Asih. 2008. *Keefektifan Penggunaan Media Gambar Karikatur pada Pengajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Boyolali*. Skripsi S1. Pendidikan Bahasa Jerman. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN 1

PANDUAN WAWANCARA DENGAN GURU, HASIL WAWANCARA
DENGAN GURU

Panduan Wawancara Dengan Guru Bahasa Jerman

**“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI
IPA SMA Negeri 1 Muntilan Magelang Melalui Kartun”**

1. Di kelas berapa sajakah mata pelajaran bahasa Jerman diajarkan dan berapa jam alokasi waktunya?
2. Buku pegangan apa yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman?
3. Bagaimana prestasi belajar bahasa Jerman peserta didik?
4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengajar bahasa Jerman?
5. Apakah sudah menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?
6. Apakah semua keterampilan berbahasa dilatihkan secara khusus dan kontinyu?
7. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis bahasa Jerman?
8. Apakah fasilitas yang disediakan oleh sekolah telah mendukung jalannya pembelajaran tersebut?
9. Kendala apa yang dihadapi dalam pembelajaran keterampilan menulis?
10. Solusi apa yang dilakukan untuk mengatasinya?

Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Jerman.

“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI
IPA SMA Negeri 1 Muntilan Magelang Melalui Kartun”

Wawancara I

Wawancara dilakukan di rumah kediaman guru pada hari Kamis, 9 September 2013. Peneliti berbincang-bincang mengenai tentang proses belajar mengajar di kelas. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Jerman.

1. Di kelas berapa saja bahasa Jerman diajarkan dan berapa jam alokasi waktunya?

Untuk tahun ini, tahun pelajaran 2013/2014 saya hanya mengajar mata pelajaran bahasa Jerman di kelas XII IPA dan kelas XI IPA dan IPS. Sementara untuk kelas X belum diajarkan pelajaran bahasa asingnya.

2. Buku pegangan apa yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman?

Saat mengajar itu buku pegangan Kontakte Deutsch 1 dan Kontakte Deutsch Extra. Di samping itu juga mungkin kadang-kadang kita tambahkan juga kalau masih ada waktu itu, apa itu diambil dari buku-buku yang lain, misalnya seperti Studio D soal-soalnya kalau misalnya sama membuat soalnya saya akan membuatnya dari sana yang sesuai dengan materi yang saya ajarkan. KD 2 saya ganti dengan KD Extra. Jadi sementara ini KD 2 hanya sebagai literatur saja.

3. Bagaimana prestasi belajar bahasa Jerman peserta didik?

Untuk prestasinya atau dalam artian bahwa peserta didik itu dapat mengikuti pelajaran dengan baik. KKM mayoritas bisa dicapai meskipun KKM-nya cukup tinggi. Menurut saya 7,5 itu cukup tinggi tetapi bisa juga dicapai dengan remidi.

4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengajar bahasa Jerman?

Untuk pembelajaran bahasa Jerman pertama yaitu tentang buku. Bukunya itu belum runtut sesuai dengan KD yang ditentukan itu belum runtut. Jadi kita harus mencari sendiri atau melompat-lompat dari buku ini ke buku ini dari Bab 1, misalnya ke Bab 3 atau dari Bab 2 ke Bab 1 itu tidak mesti karena disesuaikan dengan tema yang tersedia.

5. Apakah sudah menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?

Untuk solusi yang tepat ya diusahakan sendiri yang memang sudah teratasi. Meskipun dengan agak mengalami kesulitan karena materi kita melompat-lompat tetapi bisa diatasi dan bisa di siasati. Sendiri tentu saja, karena kalau menyusun buku sendiri masih agak kesulitan sehingga ya kami pergunakan buku yang ada meskipun dalam keadaan lompat sana lompat sini. Untuk kurikulum yang baru saya melihat sepintas itu tambah berat tugas dari seorang guru.

6. Apakah semua keterampilan berbahasa dilatihkan secara khusus dan kontinyu?

Iya, tentu saja. Dari keterampilan mendengarkan juga kami ajarkan secara khusus dan keterampilan-keterampilan lainnya juga saya ajarkan secara khusus tentunya. Iya. Dan pembelajarannya ya ada yang bisa kami ajarkan secara sendiri-sendiri tetapi juga sering kita ajarkan secara bersamaan baik itu keterampilan mendengar, berbicara, membaca atau menulis itu secara bersama-sama meskipun titik beratnya atau fokusnya kita fokuskan pada satu keterampilan tetapi secara bersama-sama kita ajarkan. Hanya fokusnya yang mana kita kembangkan itu saja.

7. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis bahasa Jerman di sekolah?

Untuk keterampilan menulis bermacam-macam itu kita pahami dulu unsur strukturnya, gramatiknya itu kita ajarkan dulu, kemudian baru nanti kalau siswa sudah memahami beberapa struktur tema yang sesuai baru terakhir itu memang kita latihkan untuk menulis. Menulis juga diawali dari kosakata kemudian ke kalimat kemudian baru menulis secara keseluruhan, apakah itu bentuknya surat atau yang lain.

8. Apakah fasilitas yang disediakan oleh sekolah telah mendukung jalannya tersebut?

Saya kira fasilitas sudah mendukung, hanya untuk buku-bukunya di sekolah sangat terbatas. Jadi bahan ajarnya itu sangat-sangat terbatas. Berbeda dengan bahasa yang lain mungkin kalau seperti bahasa Indonesia dan bahasa Inggris itu mau mengambil sumber dari mana saja ada, tapi untuk bahasa Jerman agak kesulitan untuk media cetaknya meskipun sekarang kalau kita mau lewat internet kita sudah bisa banyak sekali menemukan. Tapi sementara ini kesulitan ada pada bukunya itu.

9. Kendala apa yang dihadapi dalam keterampilan menulis?

Iya. Kendalanya biasanya faktor gramatiknya. Iya, karena tata bahasanya dalam bahasa Jerman itu cukup rumit sehingga siswa itu akan menuangkan ide-idenya atau gagasan-gagasannya itu terkendala dengan tata bahasa yang rumit itu tadi.

Kalau kosakata itu tadi bisa mencari atau mengambil di kamus bisa, tetapi diksinya itu atau pemilihan juga menjadi kendala.

10. Solusi apa yang dilakukan untuk mengatasinya?

Solusinya sedapat mungkin kita apa itu, materi-materi yang kita tulis itu biasanya siswa menulis dulu baru nanti kalau ada kesulitan baru konsultasi. Biasanya melewati konsultasi siswa kepada guru.

11. Terima kasih ya bu atas waktunya.

Iya, sama-sama.

Wawancara II

Wawancara kedua dilakukan se usai mengajar siklus pertama pertemuan ketiga pada Selasa, 29 November 2013 di depan kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Muntilan Magelang. Wawancara ini membicarakan tentang refleksi pelaksanaan siklus I. Berikut adalah hasil wawancara tersebut.

1. Bagaimana dengan pendapat ibu tentang siklus pertama menggunakan media kartun?

Menurut saya sudah cukup baik. Hanya saja untuk latihan soalnya di perbanyak lagi dan dibuat kata-kata petunjuk agar siswa dapat mengerti.

2. Bagaimana pendapat ibu mengenai media kartun yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis?

Iya, media kartun sudah cukup efektif dan anak-anak suka dengan kartun. Media kartunnya sudah banyak dikenal dan mudah.

3. Apa saran ibu untuk siklus berikutnya?

Iya, saya rasa seperti tadi, soal latihannya diperbanyak agar siswa tidak bingung dan diperjelas kata-katanya.

Wawancara III

Wawancara ketiga dilakukan se usai mengajar siklus kedua pertemuan kedua pada Selasa, 29 April 2014 di ruang tamu TU SMA Negeri 1 Muntilan Magelang. Wawancara ini membicarakan tentang refleksi siklus kedua. Berikut adalah hasil wawancara tersebut.

1. Bagaimana pendapat ibu tentang siklus kedua?

Iya, menurut pendapat saya sudah baik meski beberapa peserta didik masih kebingungan. Tetapi menurut saya sudah baik.

2. Bagaimana dengan keaktifan peserta didik setelah perlakuan ini dibandingkan sebelumnya?

Peserta didik sudah aktif dan senang dengan tindakan penelitian ini.

3. Apa pesan ibu untuk peneliti?

Media kartun sudah terdapat di buku-buku pelajaran dan sangat efektif untuk keterampilan menulis.

LAMPIRAN 2

KISI-KISI ANGKET, ANGKET PENELITIAN TERTUTUP, ANGKET PENELITIAN
TEBUKA, HASIL ANGKET PENELITIAN, CONTOH HASIL ANGKET PESERTA
DIDIK, ANGKET REFLEKSI SIKLUS I, HASIL ANGKET REFLEKSI SIKLUS I,
CONTOH ANGKET REFLEKSI SIKLUS I, ANGKET REFLEKSI SIKLUS II, HASIL
ANGKET REFLEKSI SIKLUS II, CONTOH ANGKET REFLEKSI SIKLUS II

KISI-KISI ANGKET PENELITIAN

“UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 MUNTILAN MAGELANG MELALUI KARTUN”

No.	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
A.	Motivasi dan minat peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman.		
	1. Minat peserta didik dalam belajar bahasa Jerman	1, 8, 9, 10, 12	5
	2. Motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Jerman	2, 3, 4, 5, 6, 7, 11	7
B.	Kesulitan atau hambatan yang dialami dalam belajar bahasa Jerman.		
	1. Kesulitan atau hambatan dalam pembelajaran bahasa Jerman	13, 14, 15, 16, 17, 18	6
	2. Fasilitas dan sumber belajar	19, 20, 21, 22, 23	5
C.	Kesulitan yang dialami dalam aspek menulis bahasa Jerman.	24, 25, 26, 27, 28	5

ANGKET TERTUTUP

Nama :
 No. Presensi :
 Tanggal :

Petunjuk

Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai menurut pendapat peserta didik.

SS= Sangat Setuju, **S**= Setuju, **TS**= Tidak Setuju, **STS**= Sangat Tidak Setuju

A. Motivasi dan Minat Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Jerman.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya menyukai pelajaran bahasa Jerman.				
2	Saya selalu belajar bahasa Jerman meskipun tidak ada ujian.				
3	Saya belajar bahasa Jerman dengan cepat.				
4	Saya belajar bahasa Jerman dengan sungguh-sungguh.				
5	Saya tidak takut bertanya pada guru jika saya mengalami kesulitan .				
6	Guru selalu memberikan tugas setelah pelajaran selesai sebagai pekerjaan rumah.				
7	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, baik tugas di sekolah maupun di rumah.				
8	Guru selalu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya jika mengalami kesulitan.				
9	Dalam kegiatan belajar mengajar guru selalu memberikan motivasi untuk belajar.				
10	Menurut saya guru mengajar sudah baik yaitu menyampaikan materi dengan sabar, jelas dan menarik.				
11	Guru selalu memberikan pujian atau hadiah kepada peserta didik yang rajin atau aktif di kelas.				
12	Saya merasa senang dan bersemangat jika guru menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.				

B. Kesulitan atau Hambatan yang di alami dalam Belajar Bahasa Jerman.

13	Bahasa Jerman adalah bahasa yang sangat sulit				
----	---	--	--	--	--

	bagi saya.				
14	Saya banyak mengalami kesulitan dalam pelajaran Bahasa Jerman.				
15	Saya merasa bosan dengan metode atau cara yang di gunakan guru dalam mengajar.				
16	Dalam pembelajaran bahasa Jerman, seringkali saya tidak bisa memahami isi materi.				
17	Saya ingin agar guru menggunakan teknik mengajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam menguasai keterampilan menulis bahasa Jerman.				
18	Terkadang saya merasa canggung atau tegang bila menghadapi pelajaran Bahasa Jerman.				
19	Fasilitas untuk belajar bahasa Jerman di SMA N 1 Muntilan sudah lengkap dan layak pakai.				
20	Guru sudah menggunakan fasilitas di sekolah dalam proses kegiatan belajar mengajar.				
21	Saya memiliki buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> (KD Extra)				
22	Guru juga menggunakan buku-buku lain sebagai acuan materi dalam mengajar.				
23	Saya cukup puas terhadap cara guru mengajar dalam pembelajaran bahasa Jerman.				

C. Kesulitan yang dialami dalam Aspek Menulis Bahasa Jerman.

24	Saya ingin terampil menulis dengan ejaan kata bahasa Jerman dengan benar.				
25	Guru sering memberikan latihan menulis dalam bahasa Jerman.				
26	Saya mengalami kesulitan dalam menulis kalimat sesuai tata kalimat bahasa Jerman dengan benar.				
27	Saya ingin agar guru menggunakan teknik mengajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman.				
28	Saya sangat menyukai keterampilan menulis bahasa Jerman dan saya selalu bersemangat mempelajarinya.				

ANGKET TERBUKA

1. Apakah kalian menyukai pelajaran bahasa Jerman? Mengapa?

.....
.....
.....
.....

2. Apakah kalian menemukan hambatan dan kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar bahasa Jerman? Jelaskan.

.....
.....
.....
.....

3. Bagaimanakah pendapat kalian tentang proses belajar mengajar bahasa Jerman yang sudah berlangsung selama ini?

.....
.....
.....
.....

4. Apa kesulitan yang kalian alami dalam keterampilan menulis bahasa Jerman? Jelaskan.

.....
.....
.....
.....

5. Setujukah kalian, jika guru mengajar keterampilan menulis bahasa Jerman dengan menggunakan media kartun?

.....
.....
.....
.....

ANGKET TERTUTUP

Nama :
 No. Presensi :
 Tanggal :

Petunjuk

Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai menurut pendapat peserta didik.

SS= Sangat Setuju, S= Setuju, TS= Tidak Setuju, STS= Sangat Tidak Setuju

A. Motivasi dan Minat Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Jerman.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya menyukai pelajaran bahasa Jerman.		✓		
2	Saya selalu belajar bahasa Jerman meskipun tidak ada ujian.		✓		
3	Saya belajar bahasa Jerman dengan cepat.		✓		
4	Saya belajar bahasa Jerman dengan sungguh-sungguh.		✓		
5	Saya tidak takut bertanya pada guru jika saya mengalami kesulitan .		✓		
6	Guru selalu memberikan tugas setelah pelajaran selesai sebagai pekerjaan rumah.		✓		
7	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, baik tugas di sekolah maupun di rumah.		✓		
8	Guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika mengalami kesulitan.		✓		
9	Dalam kegiatan belajar mengajar guru selalu memberikan motivasi untuk belajar.		✓		
10	Menurut saya guru mengajar sudah baik yaitu menyampaikan materi dengan sabar, jelas dan menarik.			✓	
11	Guru selalu memberikan pujian atau hadiah kepada peserta didik yang rajin atau aktif di kelas.			✓	
12	Saya merasa senang dan bersemangat jika guru menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.		✓		

B. Kesulitan atau Hambatan yang di alami dalam Belajar Bahasa Jerman.

13	Bahasa Jerman adalah bahasa yang sangat sulit bagi saya.			✓	
----	--	--	--	---	--

14	Saya banyak mengalami kesulitan dalam pelajaran Bahasa Jerman.			✓	
15	Saya merasa bosan dengan metode atau cara yang di gunakan guru dalam mengajar.			✓	
16	Dalam pembelajaran bahasa Jerman, seringkali saya tidak bisa memahami isi materi.		✓		
17	Saya ingin agar guru menggunakan teknik mengajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam menguasai keterampilan menulis bahasa Jerman.		✓		
18	Terkadang saya merasa canggung atau tegang bila menghadapi pelajaran Bahasa Jerman.			✓	
19	Fasilitas untuk belajar bahasa Jerman di SMA N 1 Muntilan sudah lengkap dan layak pakai.			✓	
20	Guru sudah menggunakan fasilitas di sekolah dalam proses kegiatan belajar mengajar.			✓	
21	Saya memiliki buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> (KD Extra) (FC7)		✓		
22	Guru juga menggunakan buku-buku lain sebagai acuan materi dalam mengajar.			✓	
23	Saya cukup puas terhadap cara guru mengajar dalam pembelajaran bahasa Jerman.		✓		

C. Kesulitan yang dialami dalam Aspek Menulis Bahasa Jerman.

24	Saya belum terampil menulis dengan ejaan kata bahasa Jerman dengan benar.		✓		
25	Guru jarang memberikan latihan menulis dalam bahasa Jerman.			✓	
26	Saya mengalami kesulitan dalam menulis kalimat sesuai tata kalimat bahasa Jerman dengan benar.			✓	
27	Guru belum menggunakan teknik mengajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman.		✓		
28	Saya tidak menyukai keterampilan menulis bahasa Jerman dan saya selalu tidak bersemangat mempelajarinya.			✓	

ANGKET TERTUTUP

Nama

No. Presensi

Tanggal

Petunjuk

Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban dengan memberikan tanda centang (v) pada kolom yang sesuai menurut pendapat peserta didik.

SS= Sangat Setuju, S= Setuju, TS= Tidak Setuju, STS= Sangat Tidak Setuju

A. Motivasi dan Minat Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Jerman.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya menyukai pelajaran bahasa Jerman.		✓		
2	Saya selalu belajar bahasa Jerman meskipun tidak ada ujian.			✓	
3	Saya belajar bahasa Jerman dengan cepat.		✓		
4	Saya belajar bahasa Jerman dengan sungguh-sungguh.		✓		
5	Saya tidak takut bertanya pada guru jika saya mengalami kesulitan .		✓		
6	Guru selalu memberikan tugas setelah pelajaran selesai sebagai pekerjaan rumah.		✓		
7	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, baik tugas di sekolah maupun di rumah.		✓		
8	Guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika mengalami kesulitan.		✓		
9	Dalam kegiatan belajar mengajar guru selalu memberikan motivasi untuk belajar.		✓		
10	Menurut saya guru mengajar sudah baik yaitu menyampaikan materi dengan sabar, jelas dan menarik.		✓		
11	Guru selalu memberikan pujian atau hadiah kepada peserta didik yang rajin atau aktif di kelas.		✓		
12	Saya merasa senang dan bersemangat jika guru menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.		✓		

B. Kesulitan atau Hambatan yang di alami dalam Belajar Bahasa Jerman.

13	Bahasa Jerman adalah bahasa yang sangat sulit bagi saya.			✓	
----	--	--	--	---	--

14	Saya banyak mengalami kesulitan dalam pelajaran Bahasa Jerman.		✓		
15	Saya merasa bosan dengan metode atau cara yang di gunakan guru dalam mengajar.		✓		
16	Dalam pembelajaran bahasa Jerman, seringkali saya tidak bisa memahami isi materi.		✓		
17	Saya ingin agar guru menggunakan teknik mengajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam menguasai keterampilan menulis bahasa Jerman.	✓			
18	Terkadang saya merasa canggung atau tegang bila menghadapi pelajaran Bahasa Jerman.				✓
19	Fasilitas untuk belajar bahasa Jerman di SMA N 1 Muntilan sudah lengkap dan layak pakai.		✓		
20	Guru sudah menggunakan fasilitas di sekolah dalam proses kegiatan belajar mengajar.	✓			
21	Saya memiliki buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> (KD Extra)	✓			
22	Guru juga menggunakan buku-buku lain sebagai acuan materi dalam mengajar.		✓		
23	Saya cukup puas terhadap cara guru mengajar dalam pembelajaran bahasa Jerman.		✓		

C. Kesulitan yang dialami dalam Aspek Menulis Bahasa Jerman.

24	Saya belum terampil menulis dengan ejaan kata bahasa Jerman dengan benar.		✓		
25	Guru jarang memberikan latihan menulis dalam bahasa Jerman.		✓		
26	Saya mengalami kesulitan dalam menulis kalimat sesuai tata kalimat bahasa Jerman dengan benar.		✓		
27	Guru belum menggunakan teknik mengajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman.		✓		
28	Saya tidak menyukai keterampilan menulis bahasa Jerman dan saya selalu tidak bersemangat mempelajarinya.			✓	

ANGKET TERBUKA

1. Apakah kalian menyukai pelajaran bahasa Jerman? Mengapa?

Apabila saya menguasai materi, saya sangat suka pelajaran Bahasa Jerman. Dan sebaliknya.

2. Apakah kalian menemukan hambatan dan kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar bahasa Jerman? Jelaskan.

Terkadang saya mengalami kesulitan karena banyak kosakata yang belum saya hafal. Dan juga penggunaan kata.

3. Bagaimanakah pendapat kalian tentang proses belajar mengajar bahasa Jerman yang sudah berlangsung selama ini?

Terkadang menyenangkan apabila dalam jam pelajaran mapel Jerman diberi sedikit permainan. Namun kalau tidak membosankan.

4. Apa kesulitan yang kalian alami dalam keterampilan menulis bahasa Jerman? Jelaskan.

Saya sering bingung harus menggunakan kata dasar yang sesuai dengan kosakata yang benar.

5. Setujukah kalian, jika guru mengajar keterampilan menulis bahasa Jerman dengan menggunakan media kartun?

Setuju. Mungkin dengan itu, saya akan lebih bersemangat dalam mempelajari, dan mendalami bahasa Jerman.

ANGKET TERBUKA

1. Apakah kalian menyukai pelajaran bahasa Jerman? Mengapa?

Ya, karena saya rasa bahasa Jerman itu
menantang untuk dipelajari

2. Apakah kalian menemukan hambatan dan kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar bahasa Jerman? Jelaskan.

Ya, karena kondisi kelas dan media
yang dipakai guru

3. Bagaimanakah pendapat kalian tentang proses belajar mengajar bahasa Jerman yang sudah berlangsung selama ini?

Tidak sangat menyenangkan karena kurang
menarik dan metode tidak bervariasi

4. Apa kesulitan yang kalian alami dalam keterampilan menulis bahasa Jerman? Jelaskan.

Ejaan dan kosakata yang sudah
dikenasai

5. Setujukah kalian, jika guru mengajar keterampilan menulis bahasa Jerman dengan menggunakan media kartun?

Ingin-Allah setuju. tergantung cara penyampaiannya juga.

terima kasih :)

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN KELAS XI IPA SMA N 1 MUNTILAN MAGELANG
MELALUI KARTUN**

Hasil Angket Terbuka

No.	Apakah kalian menyukai pelajaran bahasa Jerman? Mengapa?	Apakah kalian menemukan hambatan dan kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar bahasa Jerman? Jelaskan.	Bagaimanakah pendapat kalian tentang proses belajar mengajar bahasa Jerman yang sudah berlangsung selama ini?	Apa kesulitan yang kalian alami dalam keterampilan menulis bahasa Jerman? Jelaskan.	Setujukah kalian, jika guru mengajar keterampilan menulis bahasa Jerman dengan menggunakan media kartun?
1	Ya, saya menyukai pelajaran bahasa Jerman karena pelajarannya cukup menarik walau kadang ada materi yg blm saya mengerti.	Kesulitan saya adalah dlm memahami isi/materi dikarenakan belum mengerti arti dari kata tersebut.	Menurut saya guru sudah melakukan tugasnya dgn baik hanya saja perlu ditingkatkan dlm hal teknik mengajar yg baik.	Yang saya alami adalah belum bisa menulis ejaan kata bahasa Jerman dgn benar.	Ya, saya setuju dgn media yg digunakan.
2	Lumayan suka, karena bahasa Jerman cukup mudah untuk dipelajari dan dipahami.	Kadang-kadang atau bahkan jarang, kalau saya mengalami kesulitan itu karena sedikit membingungkan.	Menurut saya, proses belajar mengajar bahasa Jerman disini sudah cukup baik dan menarik. Prosesnya diselingi dengan permainan dan kadang-kadang diberi makanan.	Sampai saat ini, saya hanya sedikit mengalami kesulitan karena saya kurang teliti.	Setuju, biar sekali-kali guru menggunakan kartun yang menyenangkan dan pembelajaran tidak monoton.
3	Lumayan suka, karena b. Jerman tdk	Iya, saya merasa sulit	Lumayan enak & paham	Kesulitannya karena sudah terbiasa dgn aturan	Setuju-setuju aja, biar gak bosan.

	terlalu sulit tetapi juga tidak mudah sekali, ejaan mirip b. Indonesia.	ketika menyusun kalimat.	sedikit-sedikit.	bahasa Indonesia sehingga sulit untuk menulis bahasa asing.	
4	Ya, karena saya rasa bahasa Jerman itu menantang untuk dipelajari.	Ya, karena kondisi kelas dan media yang dipakai guru.	Tidak sangat menyenangkan karena kurang menarik dan metode tidak bervariasi.	Ejaan dan kosakata yang sudah dikuasai.	Inshaallah setuju. Tergantung cara penyampaiannya juga.
5	Ya, karena saya memang ingin mempelajari berbagai bahasa di dunia.	Sedikit. Terkadang saat saya membaca suatu teks bahasa Jerman, saya tidak tahu artinya.	Cukup baik. Guru mengajar dengan teknik yang cukup menyenangkan.	Masih banyak kosakata bahasa Jerman yang belum saya ketahui.	Setuju, karena itu merupakan teknik yang baru dan cukup menarik bagi saya.
6	Kadang suka disaat saya memahami materi, tapi kalau saya sudah mengulang-ulang masih kurang memahami saya jadi merasa jenuh.	Terkadang saya menemukan hambatan jika sudah dipindah kosakata yang lebih rumit.	Menyenangkan jika saya bisa, namun saat saya bingung saya merasa kurang menyenangkan.	Dalam penggunaan ejaan dan kosakata yang benar.	Ya, saya ingin mengetahuinya kiranya menarik, karena tidak terlalu membosankan.
7	Saya menyukai karena merupakan pengetahuan baru yang penting untuk dipelajari.	Iya, terkadang saya merasa kesulitan. Pada saat pelajaran terkadang harus membutuhkan pemahaman yang cukup lama agar benar-benar	Cukup bermanfaat dan memberi banyak ilmu tentang banyak hal.	Penggunaan kata hubung per kata yang terkadang membuat bingung.	Kurang setuju, karena kurang mengetahui teknis/cara penerapannya.

		bisa. Karena materi yang disampaikan semakin sulit.			
8	Ya, saya menyukai pelajaran bahasa Jerman karena bahasa Jerman adalah bahasa asing selain dari bahasa Inggris yang dapat saya pelajari di sekolah.	Ya, dalam memberikan pelajaran, guru terlalu monoton dalam mengajar. Tidak ada metode-metode menarik yang dapat membuat siswa tidak bosan belajar b. Jerman.	Terlalu membosankan dan tidak ada inovasi.	Cara membaca/ menggunakan bahasa Jerman sangat sulit untuk dipahami.	Ya, setuju karena dg media kartun, akan lebih menarik dan tidak membosankan. Apalagi dengan media lainnya seperti video, berkomunikasi langsung dg orang Jerman pasti akan lebih bersemangat dalam belajar bahasa Jerman.
9	-	-	-	-	-
10	Iya, karena bahasa Jerman bukan bahasa kita dan bukan bahasa sehari-hari. Jadi merasa senang apabila mempelajarinya dan kita dapat berbicara dgn bahasa lain yaitu Jerman.	Iya, kosakatanya banyak sehingga sulit untuk dihafalkan. Tulisannya juga agak susah.	Ya cukup menarik dan mudah dipahami.	Penulisannya agak rumit. Seringkali berbeda dengan apa yang diucapkan.	Setuju, mungkin kita malah lebih semangat dan terhibur.
11	Saya suka akan tetapi tidak suka banget. Ya karena saya suka	BANYAK. 1) Tidak mempunyai kamus, 2) Bukunya foto copy (membuat malas belajar),	Ya, sudah lumayan. Akan tetapi terkadang saya bosan dan mengantuk.	Banyak kesulitannya. Kosa kata masih saja salah, ejaannya susah.	Ya, setuju agar tidak bosan.

	mempelajari bahasa asing demi menambah ilmu saja.	3) Kadang menjelaskan terlalu cepat.			
12	Apabila saya menguasai materi, saya sangat suka pelajaran bahasa Jerman. Dan sebaliknya.	Terkadang saya mengalami kesulitan. Karena banyak kosakata yang belum saya hafal. Dan juga penggunaan kata.	Terkadang menyenangkan apabila dalam jam pelajaran mapel Jerman diberi sedikit permainan. Namun kalau tidak membosankan.	Saya sering bingung harus menggunakan kata dasar yang sesuai dengan kosakata yang benar.	Setuju. Mungkin dengan itu, saya akan lebih bersemangat dalam mempelajari, dan mendalami bahasa Jerman.
13	Saya menyukai bahasa Jerman. Walaupun terkadang sulit dan membingungkan tetapi itu bukan hambatan. Melainkan tantangan untuk lebih memperdalam lagi.	Iya. Terkadang hambatan tersebut berada pada ejaan kata/kalimat yg ditulis. Juga dengan pengucapan sering kali keliru dan belum fasih.	Cukup baik. Karena terkadang pembelajarannya didukung dgn media kartun. Jadi sambil belajar kita juga bisa bermain.	Pelafalan/pengucapan kata/kalimat belum lancar. Menulis ejaan Jerman. Listening bahasa Jerman.	Setuju. Karena bisa untuk hiburan juga.
14	Iya, karena pelajaran bahasa Jerman asyik.	Iya, karena kadang-kadang saya tidak mengerti arti katanya.	Proses belajarnya asyik, nyaman.	Kesulitannya saat penggunaan „titik dua“ di atas huruf.	Belum tahu pengajaran melalui media kartun itu bagaimana. Kalau hasilnya bagus ya saya setuju.
15	Suka. Karena dapat menambah wawasan tentang kosa kata bahasa asing.	Ada beberapa hambatan dalam mengikuti pelajaran bahasa Jerman seperti bagaimana menulis	Menurut saya menyenangkan.	Dalam membedakan kata apa yang diawali huruf besar.	Setuju. Sepertinya menarik.

	Sehingga saya bisa menguasai satu lagi bahasa asing.	kosakata bahasa Jerman yg harus menggunakan huruf kapital.			
16	Saya menyukai bahasa Jerman saat materinya mudah, dan saya bisa. Jika tidak, saya tidak suka karena BINGUNG!	Kadang-kadang. Jika saat penjelasan terlalu cepat dan tidak jelas. Apalagi jika listening bahasa Jerman. Tidak ada satu kata pun yg bisa masuk otak.	Awal-awal saya suka karena masih kelihatan mudah, tetapi kelamaan semakin bingung dan semakin nggak jelas.	Kesulitan dalam menuliskan speling atau ejaan kata.	SETUJU!
17	Ya. Karena bahasa Jerman saya rasa adalah bahasa yang menarik untuk dipelajari.	Ya. Kesulitan yang saya hadapi adalah terkadang saya kurang bisa memahami kalimat-kalimat dalam bahasa Jerman karena keterbatasan pengetahuan tentang kosakata bahasa Jerman.	Proses belajar mengajar bahasa Jerman selama ini sudah baik dan guru menerangkan dengan jelas, serta memberi kesempatan untuk siswa yang hendak bertanya.	Kurangnya pengetahuan kosa kata dalam bahasa Jerman.	Kurang setuju karena kami belum mengetahui bagaimana teknis pelaksanaan proses mengajar menggunakan media kartun.
18	Lumayan suka, kalau pelajarannya saya bisa mengerti pasti saya senang tetapi kalau saya nggak mengerti saya agak sebel.	Ya kadang kala, ketika listening misalnya. Saya nggak tahu apa-apa tentang kalimat yang dibacakan apalagi mau jawab-jawab apa coba???	Kalau menurut saya sudah bervariasi tetapi kadang membosankan.	Kalau menulis, sulit ejaannya dan ada rumusan-rumusan kalimat yang membuat saya bingung.	Saya setuju, karena mungkin siswa dapat lebih pandai dalam ketrampilan menulisnya.

19	Tidak terlalu menyukai pelajaran bahasa Jerman. Karena dari dulu memang saya kurang menyukai pelajaran Bahasa, entah itu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, ataupun Bahasa Jerman.	Ya. Ejaan kata terkadang sulit dihafalkan dan susunan kata dalam kalimat memang rumit.	Biasa saja, seperti pelajaran yang lain.	Ejaan kata yang sulit dihafalkan dan susunan kata dalam kalimat yang rumit. Pengucapannya juga susah.	Setuju!!! Kartun yang berwarna, menarik, mudah ditangkap mata sehingga otak mudah mengingat.
20	Ya... lumayan suka, pelajarannya menarik walaupun kadang-kadang susah.	Ya kadang-kadang.	Sudah sangat baik.	Tulisannya agak rumit.	Ya setuju-setuju saja.
21	Saya menyukai, karena bahasa Jerman unik dan bahasa asing yang lebih maju daripada Indonesia. Apabila masa depan berlibur ke Jerman Amin ^^ kan sudah mempelajarinya. Belajar bahasa asing pula bisa menambah	Dalam proses belajar tentu seseorang menemukan kesulitan apalagi bahasa Jerman terkadang tidak tau artinya dan cara pembacaannya.	Sejauh ini masih bagus, namun saya merasa acuh saat berbicara bahasa Jerman, karena bicara Jerman tidak sepenuhnya di praktikan. Pendapat saya setelah kita belajar Jerman sebisanya harus mempraktikan di kehidupan agar menjadi kebiasaan yg baik dan benar.	Kesulitannya apabila menulis Jerman itu terkadang kurang satu huruf begitu, terkadang terbalik-balik.	Ya setuju, itu terkesan menarik, apalagi masa remaja ini sedang sedangnya dg media kartun.

	daya otak.				
22	Iya, karena bahasa Jerman menyenangkan. Tetapi akhir-akhir ini banyak menemukan kesulitan di kelas XI terutama masalah to be/ susunan kalimat.	Iya. Kadang kesulitan dalam memahami materi dan guru pun kadang menganggap kita sudah memahami materi tersebut.	Cukup menyenangkan, tapi kadang-kadang. Kadang-kadang membosankan sehingga membuat bosan dan lama kelamaan membuat rasa kantuk.	Ejaan yang digunakan kadang-kadang terdapat huruf tertentu yang diberi tanda seperti titik di atas, bawah.	Setuju, asal membuat murid paham dengan materi.
23	Ya, karena bisa menambah pengetahuan.	Ya, bahasanya susah untuk dipahami, tata kalimatnya juga membingungkan.	Baik, guru selalu memberikan kesempatan bertanya pada muridnya tentang apa yang belum dipahami murid.	Ejaannya susah dipahami sehingga sering membuat salah penulisannya.	Setuju, karena bisa saja media kartun ini meningkatkan minat peserta didik untuk lebih bersemangat dalam belajar bahasa Jerman.
24	Saya menyukai pelajaran bahasa Jerman, karena mempelajari bahasa Jerman itu menarik dan menyenangkan. Selain itu, apabila kita bisa berbahasa Jerman dengan baik dan benar itu dapat menjadikan suatu kebanggaan tersendiri.	Tentu. Hambatan dan kesulitannya ketika saya harus memahami suatu bacaan berbahasa Jerman dan menulis suatu paragraf berbahasa Jerman dgn susunan kata yg baik dan benar.	Cukup menarik, sehingga membuat saya bersemangat mempelajarinya.	Kesulitan dalam menulis kata-katanya.	Setuju, karena itu jadi menarik.

25	Ya lumayan, masih mempunyai rasa ingin tahu tentang bahasa tersebut. Dan ingin sekali bisa menguasainya.	Ya, terkadang dalam penggunaan tatanan bahasa yang benar itu sulit dipahami oleh peserta didik.	Di kelas X lalu, proses KBM bahasa Jerman kurang menarik. Mungkin karena guru kurang kreatif menemukan media pembelajaran yang mengasyikkan.	Tatanan bahasa seperti penggunaan akkusativ dan lain-lain.	Setuju SEKALI!! Peserta didik juga tentu membutuhkan media pembelajaran yang menarik minat agar pelajaran bahasa Jerman terkesan lebih bisa dipahami.
26	Iya. Karena bisa menambah keterampilan saya dalam bahasa asing.	Iya. Terkadang sulit untuk mengikuti karena pelajaran bahasa Jerman yang rumit.	Menyenangkan. Tetapi terkadang membosankan.	Dalam merubah kata kerja sesuai dengan subjeknya.	Setuju, karena itu pasti akan menyenangkan.
27	Iya, karena dapat menambah keahlian kita dibidang bahasa, Bahasa Jerman menyenangkan tetapi kadang-kadang menyulitkan.	Iya, pada saat pembelajaran saya kadang-kadang merasa bosan karena metode pembelajarannya kurang menarik.	Kurang menarik, metode yang digunakan membosankan, saya ingin guru menggunakan metode yang menarik	Kesulitannya pada tata kalimat untuk mengungkapkan apa yang ditulis. Kurangnya kosa kata juga salah satu kendalanya.	Setuju, jika metode itu dapat membuat kita dalam pelajaran bahasa Jerman dapat menarik & mengasyikkan.
28	Tidak, pembelajarannya monoton.	Iya, sering bosan.	Monoton, kadang membosankan.	Sulit menulis sesuai ejaan.	Iya
29	Tidak begitu. Karena merupakan bahasa asing bagi saya sulit dimengerti.	Iya. Tidak mengerti apa maksudnya, penyampaian terlalu cepat.	Suasana kelas hidup.	Kesulitan dalam menyusun kalimat dalam bahasa Jerman yang sesuai dengan tata cara. Kosa kata belum banyak.	Setuju.

30	Ya, saya suka. Karena pelajarannya mengasyikkan dan tidak monoton.	Ya, kadang-kadang saya mengalami kesulitan, misalnya dalam penulisan dan banyak kosakata yang belum saya ketahui artinya.	Kadang menyenangkan, kadang juga membosankan.	Kesulitan dalam penulisan dengan kaidah yang benar, ejaan kata yang benar.	Setuju! Saya suka kartun :D
31	Ya, karena saya mempelajari sesuatu yang baru. Saya tertarik pada bahasa negara lain.	Tentu. Jika materi mulai kompleks, mudah lupa materi sebelumnya.	Baik.	Sulit dalam ejaan, penggunaan akhiran, dan aturan-aturan grammer lain.	Insyallah, jika memudahkan tentu setuju.
32	Tidak terlalu karena sedikit membosankan dan cukup membingungkan.	Iya, karena dari awal biasanya saya sudah ketinggalan mengenai kosa kata dan pola dalam bahasa Jerman.	Cukup baik dan tidak buruk, tetapi sedikit membosankan sehingga mudah lupa.	Kurang kosa kata dan tidak paham akan pola dlm bahasa Jerman.	Sepertinya menarik, butuh untuk dicoba.

Nama :

Kelas/no. Absen :

Paraf :

Refleski proses pembelajaran Bahasa Jerman menurut peserta didik.

1. Apakah situasi pembelajaran bahasa Jerman selama tindakan I (menulis dengan media Kartun) menarik dan menyenangkan?

.....

2. Apakah guru menyajikan materi pelajaran dengan jelas?

.....

3. Apakah model pembelajaran menulis dengan media Kartun menarik dan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jerman kalian?

.....

4. Apakah kalian bisa mengikuti proses pembelajaran menulis bahasa Jerman selama pelaksanaan tindakan I ?

.....

5. Apakah kalian merasakan adanya peningkatan penguasaan menulis setelah mengikuti tindakan I ?

.....

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPA SMA N 1 Muntilan Magelang Melalui Kartun

Hasil Refleksi I

No.	Apakah situasi pembelajaran bahasa Jerman selama tindakan I (menulis melalui media Kartun) menarik dan menyenangkan?	Apakah guru menyajikan materi pelajaran dengan jelas?	Apakah model pembelajaran menulis melalui media Kartun menarik dan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jerman kalian?	Apakah kalian bisa mengikuti proses pembelajaran menulis bahasa Jerman selama pelaksanaan tindakan I?	Apakah kalian merasakan adanya peningkatan penguasaan menulis setelah mengikuti tindakan I?
1	Menurut saya, selama tindakan I awalnya kurang tertarik, tetapi setelah dilakukan berulang-ulang cukup menarik dan menyenangkan.	Saya rasa guru sudah menyajikan materi dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuannya. Hanya saja perlu ditingkatkan dalam hal untuk menarik perhatian peserta didik.	Menurut saya pembelajaran dengan media kartun cukup efektif dalam hal peningkatan keterampilan menulis peserta didik.	Ya, saya bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik.	Yang saya rasakan selama mengikuti tindakan I adalah mengalami peningkatan dalam penguasaan menulis bahasa Jerman.
2	Ya, saya suka gambar kartun, sehingga jadi menyenangkan.	Ya, saya mengerti apa yang disampaikan oleh guru.	Sedikit banyak menulis dengan media kartun bisa meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jerman.	Alhamdulillah bisa.	Tentu saja ada.

3	Untuk sementara ini cukup menarik karena dapat menghilangkan rasa bosan saat belajar.	Sebenarnya cukup jelas, tapi karna bahasa Jerman baru saya temui di SMA saya masih kesulitan.	Ya, cukup efektif dg adanya media kartun karna lebih fokus.	Lumayan bisa hanya saja masih banyak kesulitan yg saya temui.	Ya, ada hanya saja tidak terlalu signifikan.
4	Lumayan menarik.	Lumayan jelas.	Efektif tapi kurang menarik.	Sedikit tertinggal tapi dapat mengikuti.	Lumayan meningkat.
5	Ya, dengan pelajaran akan semakin menarik dan menyenangkan.	Ya, saya bisa mengerti yang disampaikan guru saya.	Inshaallah media itu menarik dan efektif.	Apabila tindakan I dilaksanakan dengan terstruktur, saya bisa mengikutinya dengan baik.	Alhamdulillah iya
6	Menurut saya lebih menarik kalau leih di buat gambar, jadi memudahkan saya untuk memahami pelajaran bahasa Jerman.	Ya lumayan, namunsaya lebih jelas kalau saya sering bertanya.	Lumayan, karena jadi bisa menulis dengan tulisan benar dan dipermudahkan untuk melihat keadaan yang akan ditulis.	Awalnya saya bingung.	Berawal dari saya bingung, saya mencoba bertanya jadi lumayan.
7	Ya, sangat menyenangkan karena dapat menghilangkan rasa bosan, dan lebih asik.	Ya, karena sering diikuti dengan pelafalan yang dibimbing bu guru.	Ya, karena hal yang menarik akan lebih mudah diingat.	Ya, tetapi terkadang penulisannya kurang tepat karena harus banyak latihan.	Ya, karena media tersebut terkesan asyik.
8	Menurut saya pembelajaran bahasa Jerman dengan media kartun sangat menarik dan menyenangkan karena bisa memberi semangat dan pelajaran menjadi tidak	Menurut saya, cukup jelas. Hanya saja cara komunikasi dengan siswa kurang menarik perhatian.	Ya, siswa menjadi lebih tertarik dg bahasa Jerman dan lebih mengerti karena ada bantuan visualisasi.	Ya, saya bisa.	Ya, saya mendapat banyak kosakata baru dari situ.

	membosankan.				
9	Ya, sangat menarik & menyenangkan. Hal ini dikarenakan kami sebagai siswa memerlukan sesuatu yang baru dalam kegiatan belajar-mengajar agar kami tidak merasa jenuh & bosan dg teknik & cara pembelajaran yg biasa saja.	Ya, sangat jelas.	Ya, karena media kartun sangat tidak asing bagi kami sebagai remaja yg pernah melewati masa kanak-kanak yg sangat familiar dg kartun. Dan kartun yg disajikan oleh guru pun sangat menghibur & sekaligus mendidik (mengajar).	Ya, kami bisa mengikuti proses pembelajaran menulis bahasa Jerman selama pelaksanaan tindakan I.	Ya, walaupun tidak begitu signifikan. Akan tetapi saya tetap merasa ada peningkatan.
10	Menurut saya menarik dan menyenangkan karena saya merasa bosan kalau menggunakan media buku terus.	Iya dengan jelas.	Tidak begitu menarik karena kalau menggunakan media kartun sering lupa tulisannya dalam bahasa Jerman.	Iya cukup mengikuti walaupun masih ada sedikit yang tidak mengerti artinya kata demi kata.	Ya cukup peningkatan walaupun tidak sepenuhnya.
11	Ya lebih menarik. Suasana menjadi tidak membosankan. Lebih enak lagi tidak membuat ngantuk. Walaupun terkadang ngantuk saat pelajaran.	Lumayan jelas kalau memperhatikan. Kadang saat duduk di belakang suara tidak begitu terdengar.	Ya, mungkin. Karena menarik.	Ya, insyaAllah bisa mengikuti, walaupun kadang mengantuk.	Mungkin.
12	Ya, menyenangkan. Pembelajaran menjadi tidak begitu	Kadang ada yang jelas, bahkan sangat jelas. Namun ada juga yang	Tergantung.	Ya, kadang-kadang.	Ya, tapi terkadang lupa lagi.

	membosankan.	kurang jelas.			
13	Lumayan menarik dan cukup menyenangkan.	Menurut saya kurang jelas, terkadang saya tidak mudah mengerti apa yang telah diajarkan.	Lumayan menarik dan efektif. Tetapi terkadang lupa ataupun suka terbalik.	Lumayan bisa mengikuti jika suasana juga mendukung.	Ada sedikit peningkatan.
14	Iya, sangat menyenangkan. Situasinya asyik.	Iya, sangat jelas.	Iya, menarik.	Iya, kadang-kadang bingung.	Iya, lumayan.
15	Menurut saya sangat menarik.	Iya, dengan kartun materi yang disampaikan jelas bagi saya.	Bagi saya media seperti ini menarik dan efektif.	Bisa karena membuat saya tidak merasa bosan.	Iya. Saya lebih mudah memahami materi yang disampaikan.
16	Lumayan.	Lumayan.	Lumayan, akan lebih menarik jika pengajar dan murid lebih banyak berinteraksi.	Insyallah bisa.	Lumayan, dan saya akan meningkatkan lagi.
17	Iya. Dengan media kartun maka belajar bahasa Jerman jadi lebih menyenangkan.	Iya. Guru menyajikan materi dengan jelas sehingga saya dapat memahami setiap materi yang disampaikan.	Iya. Pembelajaran bahasa Jerman lebih menarik. Namun menurut saya pembelajaran bahasa Jerman juga harus diperlengkap dengan pengenalan kosakata-kosakata yang sering dipergunakan dalam setiap materi yang disampaikan.	Iya.	Iya.
18	Lumayan menarik.	Kadang kala tidak	Kalau dengan kartun	Bisa mengikuti ☺	Ada peningkatan,

		mudah di mengerti.	lumayan efektif, soalnya bisa mudah dimengerti dan dapat teringat dan tersimpan dlm memori.		walaupun sedikit.
19	Ya, situasi pembelajaran bahasa Jerman selama tindakan I menarik dan menyenangkan.	Ya, guru menyajikan materi pelajaran dengan jelas.	Ya, model pembelajaran menulis dengan media kartun menarik dan efektif meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jerman.	Ya, saya bisa mengikuti proses pembelajaran menulis bahasa Jerman selama pelaksanaan tindakan I.	Ya, sejauh ini saya merasakan adanya peningkatan penguasaan menulis setelah mengikuti tindakan I.
20	Agak menarik tetapi kurang menyenangkan.	Lumayan jelas.	Ya.	Hampir sebagian besar saya bisa mengikuti.	Lumayan ada peningkatan.
21	Menurut pendapat saya pembelajaran yang menarik dapat mempermudah siswa dan menyenangkan dapat juga bermain dan belajar.	Iya, jelas.	Menurut saya menarik dan efektif namun juga sering merasa bosan. Pembelajaran kurang menyenangkan disebabkan karena siswa tidak memahami arti bahasa Jerman dan pembelajaran tersebut.	Ya saya dapat mengikuti karena belajar sambil bermain juga dapat mengaktifkan antara otak kiri dan otak kanan juga dapat membuat refleksing dengan pembelajaran kartun saat kejenuhan dalam pelajaran lainnya.	Iya merasa meningkat, dapat mendorong siswa untuk selalu belajar Jerman dikarenakan menarik.
22	Ya, menarik dan menyenangkan.	Lumayan.	Ya, menarik dan efektif.	Ya.	Lumayan, karena menjadi lebih mudah.

23	Ya, lebih menyenangkan dan cukup menarik.	Ya, guru menyajikan materi pembelajaran cukup jelas.	Ya, karena dengan dijelaskan sebentar dan kemudian menuliskannya akan membuat kita mengingat bacaan dan tulisannya.	Ya, cukup dapat mengikuti proses ini dengan baik.	Ya, jadi lebih bisa menulis dengan bahasa Jerman.
24	Sangat menarik dan menyenangkan. Namun, apabila proses pembelajaran tsb menggunakan media kartun secara terus menerus akan mjd bosan. Lebih baik pembelajaran dilakukan dgn media yg berselang seling. Kadang menggunakan media kartun, kadang menggunakan media buku seperti biasanya.	Tidak begitu jelas. Lebih jelas apabila melalui media buku shg bisa memahami terlebih dahulu, setelah itu baru menggunakan media kartun.	Menurut saya menarik naamun kurang begitu efektif. Sebaiknya media kartun digunakan setelah siswa benar-benar sudah memahami materi shg siswa tidak mjd bingung.	Bisa mengikuti.	Pasti mengalami peningkatan karena lebih menarik, namun tetap harus memahami di buku terlebih dahulu.
25	Ya, itu menarik karena selain mendapat materi, kami juga dapat hiburan secara visual. Menurut saya, saya bisa memahami materi dengan media atau secara visual.	Tidak begitu, mungkin dapat ditingkatkan selain ini.	Ya, mungkin bisa, karena saya cenderung memahami materi jika disampaikan dengan menarik.	Bisa.	Ya, mungkin.
26	Ya. Cukup menarik dan	Ya. Lumayan cukup	Cukup menarik tetapi	Ya. Bisa.	Tidak. Biasa saja.

	cukup menyenangkan.	jelas.	tidak terlalu meningkatkan kemampuan dalam menulis bahasa Jerman.		
27	Iya, sangat menarik dan menyenangkan karena medianya sangat menarik.	Iya, karena ditambah dengan media kartun yang membuat lebih jelas materinya.	Iya, karena kita mampu membayangkan apa yang sedang kita pelajari dengan melihat kartunnya.	Iya, karena medianya menarik dan gurunya sangat jelas dalam menyajikan materi.	Iya, karena saya lebih paham jika menggunakan media visual.
28	Lebih menarik dan menyenangkan.	Iya.	Iya.	Iya.	Iya.
29	Ya.	Lumayan (tidak begitu jelas).	Ya.	Lumayan bisa, akan lebih baik lagi.	Lumayan.
30	Ya, pembelajaran tersebut menarik dan menyenangkan.	Ya, cukup jelas.	Ya.	Ya.	Ya, sedikit mungkin ^_^
31	Ya, menarik.	Ya. Karena bila ada yang tidak jelas dan bertanya, guru bersedia menjelaskan kembali.	Menarik dan menyenangkan, sehingga tidak monoton. Mungkin dapat juga memengaruhi kemampuan menulis.	Ya. Bisa.	Sedikit, perbedaannya hanya pada perasaan saat mengerjakan (tdk bosan) karena terdapat gambar kartun.
32	Cukup menyenangkan dan menarik.	Lumayan jelas.	Cukup membantu dan mudah diingat.	Ya karena kegiatan cukup menyenangkan.	Lumayan dari pada sebelumnya.

Nama :

Kelas/no. Absen :

Paraf :

Refleski proses pembelajaran Bahasa Jerman menurut peserta didik.

1. Apakah situasi pembelajaran bahasa Jerman selama tindakan II (menulis dengan media Kartun) menarik dan menyenangkan?

.....

2. Apakah guru menyajikan materi pelajaran dengan jelas?

.....

3. Apakah model pembelajaran menulis dengan media Kartun menarik dan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa jerman kalian?

.....

4. Apakah kalian bisa mengikuti proses pembelajaran menulis bahasa Jerman selama pelaksanaan tindakan II ?

.....

5. Apakah kalian merasakan adanya peningkatan penguasaan menulis setelah mengikuti tindakan II ?

.....

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPA SMA N 1 Muntilan Magelang Melalui Kartun

Hasil Refleksi II

No.	Apakah situasi pembelajaran bahasa Jerman selama tindakan I (menulis melalui media Kartun) menarik dan menyenangkan?	Apakah guru menyajikan materi pelajaran dengan jelas?	Apakah model pembelajaran menulis melalui media Kartun menarik dan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jerman kalian?	Apakah kalian bisa mengikuti proses pembelajaran menulis bahasa Jerman selama pelaksanaan tindakan I?	Apakah kalian merasakan adanya peningkatan penguasaan menulis setelah mengikuti tindakan I?
1	Menurut saya, selama tindakan II awalnya kurang tertarik karena sebelumnya belum pernah dilakukan, tetapi setelah dilakukan berulang-ulang cukup menarik dan menyenangkan.	Menurut saya sudah jelas.	Menurut saya efektif dlm peningkatan keterampilan menulis.	Ya, saya bisa mengikuti proses pembelajaran dgn baik.	Yg saya rasakan selama mengikuti tindakan II adl mengalami peningkatan.
2	Ya, sama seperti pada tindakan I.	Jawabannya sama seperti sebelumnya, materinya tersampaikan dengan jelas.	Kemampuan saya bertambah, hanya saja tidak sebanyak pada tindakan I.	Alhamdulillah bisa, saya kan tidak sakit.	Tentu saja ada.
3	Cukup menarik dan dapat menghilangkan kejenuhan saat belajar.	Sebenarnya cukup jelas, hanya karna bahasa Jerman baru saya	Ya, cukup efektif karna lebih memberikan	Lumayan bisa, hanya saja masih banyak kendala yg saya	Ya, tetapi tidak terlalu signifikan.

		pelajari di SMA jadi masih bingung.	kosentrasi.	temui.	
4	Lumayan menarik.	Iya.	Iya.	Iya.	Lumayan bisa.
5	Ya, lebih menyenangkan dari pada jika satu lembar berisi tulisan semua.	Ya, penjelasan dari guru sudah jelas.	Karena saya suka kartun, maka itu menarik.	Ya, saya bisa.	Ya, sedikit.
6	Ya, menyenangkan dan menarik.	Ya, lebih komunikatif.	Lumayan, karena jadi bisa menulis dengan tulisan yang benar dan dimudahkan untuk melihat keadaan yang akan ditulis/untuk referensi.	Awalnya saya bingung, tapi dari sering berlatih jadi bisa dan tahu bahwa itu menarik dan mempermudah saya.	Ya, pastinya.
7	Ya, sangat menarik karena dapat menghilangkan rasa bosan, dan terkesan lebih asik.	Ya, karena sering diikuti dengan pelafalan yang dibimbing Bu Guru.	Ya, karena hal yang menarik akan lebih mudah diingat.	Ya, tetapi terkadang harus membutuhkan banyak latihan.	Ya, karena media tersebut terkesan asyik.
8	Ya, sangat menarik dan menyenangkan, serta tidak membosankan.	Ya, cukup jelas. Tetapi interaksi guru dengan siswa kurang.	Ya, saya dibantu dg media kartun karena memberikan visualisasi dg jelas bagaimana keadaan dipercakapan sebenarnya.	Ya, saya cukup bisa mengikuti proses pembelajaran.	Ya, saya mendapatkan banyak tambahan kosakata baru bahasa Jerman.
9	Ya, sangat menyenangkan.	Ya, guru menyajikan materi pelajaran dg jelas.	Ya, model pembelajaran menulis dg kartun menarik & efektif dalam meningkatkan	Ya, kami bisa mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman selama pelaksanaan	Ya, walaupun tidak banyak tambahan kosakata baru bahasa Jerman.

			kemampuan menulis bahasa Jerman kalian.	tindakan II.	
10	Iya menarik sehingga saya tidak bosan dlm mengikuti pembelajaran.	Iya dengan jelas dan mudah dipahami.	Tidak begitu menarik kalau menggunakan media kartun. Sering lupa tulisannya.	Ya, bisa mengikuti dengan baik.	Ya ada peningkatan dalam menulis tetapi masih sering lupa.
11	Ya lebih menarik.	Lumayan jelas, kalau memperhatikan dengan baik.	Ya mungkin karena menarik.	Ya, insyaallah bisa mengikuti, walaupun kadang mengantuk dan BOSAN.	Mungkin bisa lebih baik dibanding sebelumnya.
12	Ya menyenangkan. Pembelajaran menjadi tidak begitu membosankan.	Kadang iya, namun terkadang kurang jelas dan materi sudah diganti/sudah berganti materi.	Ya, kadang-kadang.	Ya, kadang-kadang.	Ya, tapi terkadang lupa lagi.
13	Lumayan menarik dan cukup menyenangkan.	Menurut saya kurang jelas, terkadang saya sulit mencerna apa yang telah terjadi.	Cukup menarik dan efektif. Tetapi terkadang lupa ataupun terbalik.	Lumayan bisa mengikuti jika suasana mendukung.	Ada sedikit peningkatan.
14	Ya, lumayan menarik dan menyenangkan.	Ya, jelas.	Ya, menarik.	Ya tapi kadang-kadang.	Ya, sedikit-sedikit.
15	Situasi pembelajaran menggunakan kartun sangat menarik dan menyenangkan.	Iya, dengan bantuan kartun materi yang disampaikan lebih jelas.	Media seperti ini bagi saya menarik dan juga efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jerman.	Bisa karena membuat saya merasa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.	Iya. Saya lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan materi pembelajaran jadi mudah untuk diingat.
16	Ya, lumayan.	Ya, tetapi jika penyampaian kurang	Lumayan enjoy.	Insyaallah bisa.	Ya, insyaallah.

		jelas, maka penyajian jg menjadi kurang jelas.			
17	Iya. Dengan media kartun maka saya tidak merasa bosan dalam pembelajaran bahasa Jerman. Selain itu, dapat meningkatkan kerajinan dalam mempelajari kosakata dalam bahasa Jerman.	Iya. Guru menyampaikan materi pelajaran secara jelas dan tidak terlalu cepat sehingga saya dapat memahami materi yang disampaikan.	Iya. Dengan adanya kartun dalam media pembelajaran menjadikan belajar bahasa Jerman tidak membosankan karena mata tak hanya tertuju pada teks saja.	Iya.	Iya.
18	Lumayan menarik.	Kadang jelas kadang juga tidak mudah untuk dimengerti.	Lumayan efektif, karena dapat mengingat dengan baik apa yang sudah dipelajari.	Bisa mengikuti ☺	Ada peningkatan, walau sedikit.
19	Ya, situasi pembelajaran bahasa Jerman selama tindakan II menarik dan menyenangkan.	Ya, guru menyajikan materi pelajaran dengan jelas.	Ya, model pembelajaran menulis dengan media kartun menarik dan efektif meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jerman.	Ya, saya bisa mengikuti proses pembelajaran menulis bahasa Jerman selama pelaksanaan tindakan II.	Ya, sejauh ini saya merasakan adanya peningkatan penguasaan menulis setelah mengikuti tindakan II.
20	Agak menarik.	Ya.	Ya.	Ya bisa.	Lumayan ada peningkatan.
21	Menurut pendapat saya pembelajaran yang menarik dapat mempermudah siswa dan menyenangkan dapat juga	Iya, jelas.	Menurut saya menarik dan efektif namun juga sering merasa bosan. Pembelajaran kurang menyenangkan	Ya saya dapat mengikuti karena belajar sambil bermain juga dapat mengaktifkan antara	Ya merasa meningkat, dapat mendorong siswa untuk selalu belajar Jerman dikarenakan menarik.

	belajar sambil bermain.		disebabkan karena siswa tidak memahami arti bahasa Jerman dan pembelajaran tersebut.	otak kiri dan otak kanan juga dpt membuat refleksing.	
22	Ya, menarik dan menyenangkan.	Lumayan.	Ya, menarik dan efektif.	Ya.	Lumayan, karena menjadi lebih mudah.
23	Ya, lebih menyenangkan dan cukup menarik.	Ya, guru menyajikan materi pembelajaran dengan cukup jelas.	Ya, karena dengan dijelaskan sebentar dan kemudian menuliskannya akan membuat kita mengingat bacaan dan tulisannya.	Ya, cukup dapat mengikuti proses ini dengan baik.	Ya, jadi lebih bisa menulis dengan bahasa Jerman.
24	Menarik dan menyenangkan.	Jelas.	Menurut saya, pembelajarannya menarik namun tdk begitu efektif.	Bisa mengikuti.	Ya. Namun saya harus tetap membaca buku terlebih dahulu utk lebih memahami materinya.
25	Ya, menarik karena selain mendapat materi, kami juga dapat hiburan secara visual.	Tidak begitu.	Ya, mungkin bisa karena saya cenderung memahami materi jika disampaikan dengan menarik.	Bisa.	Ya, mungkin.
26	Menarik dan menyenangkan karena tidak bosan.	Ya, cukup jelas.	Menarik, tetapi saya tidak tahu apakah meningkatkan kemampuan saya dalam menulis bahasa	Ya, bisa.	Tidak terlalu. Karena materinya hanya mengulang jadi sama saja dengan yang kemaren-kemaren.

			Jerman atau tidak.		
27	Iya sangat menarik dan menyenangkan karena medianya menarik.	Iya, karena ditambah dengan media kartun yang membuat lebih jelas materinya.	Iya, karena kita mampu membayangkan apa yang sedang kita pelajari dengan melihat kartunnya.	Iya, karena medianya menarik dan gurunya sangat jelas dalam menyajikan materi.	Iya, karena saya lebih paham jika menggunakan media visual.
28	Iya, lebih menarik dan menyenangkan.	Iya.	Iya, karena saya tidak merasa bosan dan bisa meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jerman.	Iya, saya bisa mengikuti proses pembelajaran menulis bahasa Jerman.	Iya, saya merasakan peningkatan penguasaan.
29	Ya.	Lumayan (tidak begitu jelas).	Ya.	Lumayan.	Lumayan.
30	Ya, lumayan asik.	Ya, penyajian materinya jelas dan mudah dipahami.	Ya, karena pembelajaran lebih menarik.	Ya.	Ya.
31	Ya, menarik dan menyenangkan.	Ya, karena bila tidak begitu paham dapat bertanya dan dijelaskan kembali.	Menarik & cukup efektif.	Ya, bisa.	Ya.
32	Cukup menyenangkan dan lebih menarik untuk diikuti.	Cukup jelas.	Ya, karena lebih mudah diingat.	Cukup dapat mengikuti.	Ya, walau sedikit.

LAMPIRAN 3
PANDUAN OBSERVASI KELAS

LEMBAR OBSERVASI KBM

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan
1.	Proses pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Guru 	
	a. Guru membuka pelajaran	
	b. Pembahasan materi	
	c. Buku ajar dan penunjang	
	d. Metode pembelajaran	
	e. Media pembelajaran	
	f. Penggunaan bahasa pengantar	
	g. Cara guru memotivasi peserta didik	
	h. Cara guru menegur atau menyapa peserta didik	
	i. Teknik penguasaan kelas	
	j. Bentuk dan cara evaluasi	
	k. Guru menutup pelajaran	
		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta Didik
	a. Sikap peserta didik	
	b. Keaktifan peserta didik	
	c. Tingkat motivasi peserta didik	

	d. Keterampilan menulis peserta didik	
2.	Situasi dan kondisi sekolah	
	a. Suasana lingkungan sekolah saat PBM berlangsung	
	b. Penggunaan ruang kelas PBM	
	c. Sarana dan prasarana sekolah.	

HASIL LEMBAR OBSERVASI

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan
1.	<p>Proses pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru <p>a. Guru membuka pelajaran</p> <p>b. Pembahasan materi</p> <p>c. Buku ajar dan penunjang</p> <p>d. Metode pembelajaran</p> <p>e. Media pembelajaran</p> <p>f. Penggunaan bahasa pengantar</p> <p>g. Cara guru memotivasi peserta didik</p>	<p>Guru membuka pelajaran dengan salam, berdoa dan menanyakan kabar dalam bahasa Jerman. Guru memberi apersepsi kepada peserta didik.</p> <p>Materi disampaikan secara runtun dan bervariasi, jelas dan mudah dipahami.</p> <p>Guru menggunakan buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> sebagai buku pegangan dan <i>Kontakte Deutsch 2</i> sebagai buku penunjang serta buku-buku bahasa Jerman lainnya sebagai tambahan.</p> <p>Guru menggunakan metode konvensional dalam mengajar.</p> <p>Guru jarang menggunakan media sebagai sarana untuk mempermudah penyampaian materi.</p> <p>Bahasa yang digunakan guru dalam mengajar adalah bahasa Jerman, Jawa dan bahasa Indonesia. Terkadang guru juga menggunakan bahasa gaul.</p> <p>Guru memberikan motivasi berupa pujian dan nasihat. Terkadang guru memberikan hadiah berupa tambahan poin nilai.</p>

h. Cara guru menegur atau menyapa peserta didik	Guru menyebut peserta didik dikelas dengan sapaan “Anda”.
i. Teknik penguasaan kelas	Guru lebih mendominasi kelas namun tidak mendiskriminasikan peserta didik.
j. Bentuk dan cara evaluasi	Guru dan peserta didik melakukan evaluasi bersama-sama di akhir jam pelajaran.
k. Guru menutup pelajaran	Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik ketika ada materi yang belum dimengerti oleh peserta didik. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam “ <i>Aufwiedersehen</i> ”.
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta Didik 	
a. Sikap peserta didik	Peserta didik terlihat santai namun tetap fokus dalam mengikuti pelajaran dan menghargai guru.
b. Keaktifan peserta didik	Sebagian besar peserta didik terlihat aktif dalam menanggapi stimulus dari guru.
c. Tingkat motivasi peserta didik	Motivasi peserta didik masih belum tinggi, mereka belum serius dalam mengikuti KBM.
d. Keterampilan menulis peserta didik	Peserta didik mengalami kesulitan dalam bentuk tulisan menggunakan Bahasa Jerman. Seperti besar kecilnya huruf, penulisan Umlaut, dan pengucapan yang mirip dengan bahasa Inggris ditulis jelas

		dalam bentuk bahasa Inggris.
2.	Situasi dan kondisi sekolah	Sekolah sedang mengalami penambahan serta pembaharuan gedung sekolah sehingga suasana lingkungan sekolah sangat ramai dengan suara alat-alat bangunan yang mengganggu pelaksanaan KBM. Kelas XI IPA 4 terletak dekat dengan kantin, lapangan, masjid dan area parkir, sehingga jarang mendapatkan suasana yang tenang dan kondusif.
	a. Suasana lingkungan sekolah saat PBM berlangsung	
	b. Penggunaan ruang kelas PBM	Ruang kelas XI IPA 4 cukup rapi dan bersih. Terdapat beberapa foto tokoh-tokoh terkenal beserta kata-kata mutiara para tokoh tersebut. Di dalam kelas terdapat LCD dan 2 <i>whiteboard</i> . Perlengkapan lain seperti jam dinding, papan daftar nama peserta didik lengkap dengan alamat dan nama orang tua, papan gambar nama guru-guru sekolah, dan interkom di tiap ruang kelas.
	c. Sarana dan prasarana sekolah.	Sekolah memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap, diantaranya ruang kelas, ruang tata usaha, ruang konseling, ruang guru, ruang kepala sekolah, pos satpam, area parkir karyawan, area parkir siswa, lapangan upacara merangkap lapangan basket dan sepak bola, lapangan serbaguna biasa dipakai untuk bulu tangkis,

		tenis meja dan voli, masjid, kantin, laboratorium komputer, laboratorium kimia, laboratorium biologi, uks, osis, perpustakaan, koperasi sekolah, ruang keagamaan serta akses internet gratis WIFI.
--	--	--

LAMPIRAN 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN, LATIHAN SOAL DAN KUNCI
JAWABAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Muntilan
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Familie</i>
Sub Tema	: <i>Jung und Alt</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Kelas/Semester	: XI IPA/1
Materi Keterampilan	: Menulis / <i>Schreibfertigkeit</i>
Pertemuan	: 1

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga

B. Kompetensi Dasar

- 4.1. Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat
- 4.2. Menungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat

C. Indikator

- Menulis kata dengan tepat
- Menulis frasa/kalimat dengan tepat
- Menulis cerita/dialog singkat sesuai dengan gambar/denah/bagan yang sudah tersedia

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan proses pembelajaran diharapkan peserta didik mampu:

- Menulis kata dengan tepat
- Menulis frasa/kalimat dengan tepat
- Menulis dialog singkat sesuai dengan gambar

E. Materi Pembelajaran

Tema : Keluarga

Jung und Alt – Telefongespräche

Materi terdapat di buku Kontakte Deutsch Extra (KD Extra) hal 31-32. Materi di lampirkan.

F. Media Pembelajaran

Spidol, papan tulis, media kartun

G. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, latihan, penugasan

H. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1	<p><i>Einführung</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. mengucapkan salam dan berdoa 2. Apersepsi : tanya jawab mengenai kehidupan sehari-hari. Kegiatan dalam kehidupan keluarga. 3. Motivasi : guru menyampaikan kehidupan sehari-hari masyarakat Jerman pada umumnya dan kegiatan yang dilakukan pada khususnya. Contohnya, percakapan yang dilakukan masyarakat Jerman melalui telepon. 	10 menit
2	<p><i>Inhalt</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan kalimat apa yang dikatakan seseorang ketika memulai percakapan di telepon. - Guru menanyakan tata bahasa yang digunakan ketika menelpon orang yang lebih tua dalam bahasa Indonesia. • Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan materi yang ada pada halaman 31 - Guru meminta peserta didik membuka buku KD Extra halaman 31 - Guru memberikan contoh dialog ke papan tulis - Guru memberi kesempatan untuk bertanya. - Setelah peserta didik mengerti, guru meminta peserta didik mengerjakan soal di halaman 31. • Konfirmasi <p>Membahas hasil pekerjaan peserta didik dengan mengambil salah satu lembar pekerjaan peserta didik sebagai contoh.</p>	70 menit
3	<p><i>Schluss</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat kesimpulan bersama peserta didik. 2. Dengan media kartun, peserta didik dapat menuliskan kalimat percakapan yang dilakukan melalui telepon. 	10 menit

I. Alat/Sumber/Bahan

1. Media Kartun; pribadi (www.toondoo.com)
2. Buku Kontakte Deutsch Extra; hal 31-32.

J. Penilaian

- a. Teknik : Menulis
- b. Bentuk : Pemaparan dalam bentuk tulisan tentang penyampaian suatu informasi.
- c. Soal : Terlampir
- d. Faktor yang dinilai : Penulisan dan susunan kata, frasa, atau kalimat. Serta pemilihan kosakata yang sesuai dengan konteks.
- e. Pedoman penskoran,

Kegiatan peserta didik	Jumlah soal	Nilai total
Mengerjakan latihan <i>Familie / telefongespräche</i>	7	100

Penentuan nilai akhir perolehan skor = (skor maks = 100)

Muntilan, November 2013

Mengetahui,
Guru Mapel SMAN 1 Muntilan



DRA. SRI BUDIYARTI
NIP. 195909171984032007

Mahasiswa



BAIQ LIS NEVISTYAWATI
NIM. 08203244006

Telefongespräche

Hört die zwei Telefongespräche und ergänzt beim Hören die Texte.
Sambil mendengarkan kedua percakapan melalui telepon, lengkapi teksnya.

Ü 19

sie – es – mich – sie – sie – ihn – dich – sie

 Paula: Hallo Julia, siehst du heute Oma und Opa?

 Julia: Ja, ich besuche sie heute Abend.

Paula: Bitte sag Oma, ich rufe _____ morgen an.

einunddreißig 31

Unit 1 Familie

 Paula: Guten Tag, Oma, wie geht's?

Oma: Danke, und dir? Sind eure Partnerschüler aus Indonesien schon da?

Paula: Ja.

Oma: Und – sind sie sympathisch? Magst du _____?

Paula: Ja, ich mag _____ sehr. Vor allem Made.

Oma: Ich unterrichte _____ jetzt privat in Deutsch. Er lernt sehr schnell. Ich glaube, er mag _____ auch.

 Paula: Er mag _____! Na prima.

Oma: Paula: Oma, es gibt ein gutes Buch über Indonesien. Ich möchte _____ kaufen.

Oma: Schon gut! Du bekommst das Geld.

Paula: Danke, Oma. Du bist sehr lieb!

Sumber: *Kontakte Deutsch Extra* hal 31-32

Erzählen Sie die Bilder.



Sumber: www.toondoo.com

Erzählen Sie die Bilder.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Muntilan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Tema : *Familie*
 Sub Tema : *Jung und Alt*
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
 Kelas/Semester : XI IPA/1
 Materi Keterampilan : Menulis / *Schreibfertigkeit*
 Pertemuan : 2

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga

B. Kompetensi Dasar

- 4.1. Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat
- 4.2. Menungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat

C. Indikator

- Menulis kata dengan tepat
- Menulis frasa/kalimat dengan tepat

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat Menulis kata dengan tepat
- Siswa dapat Menulis frasa/kalimat dengan tepat

E. Materi Pembelajaran

Tema : Keluarga

Personalpronomen – Possessivpronomen. Materi terdapat di KD *Extra* halaman 32.

F. Media Pembelajaran

Spidol, papan tulis, media kartun

G. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, latihan, penugasan

H. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1	<i>Einführung</i> 1. mengucapkan salam dan berdoa 2. Apersepsi : tanya jawab mengenai kehidupan sehari-hari. Kegiatan dalam kehidupan keluarga. 3. Motivasi : guru menyampaikan kehidupan keluarga masyarakat Jerman pada umumnya dan kegiatan yang dilakukan khususnya.	10 menit
2	<i>Inhalt</i>	70 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan kegiatan sehari-hari masyarakat Indonesia. - Guru menanyakan kegiatan sehari-hari masyarakat Jerman. • Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan materi. - Guru menanyakan kata ganti orang bentuk <i>Nominativ</i>. - Guru memberikan contoh kata ganti orang bentuk <i>Akkusativ</i>. - Guru meminta peserta didik mengisi tabel yang ada di KD Extra halaman 32. - Guru memberikan kesempatan untuk bertanya. - Setelah peserta didik mengerti, guru membagikan media kartun beserta soal di dalamnya dan meminta peserta didik mengerjakan secara mandiri. • Konfirmasi <p>Membahas hasil pekerjaan peserta didik dengan mengambil salah satu lembar pekerjaan peserta didik sebagai contoh.</p>	
3	<p><i>Schluss</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat kesimpulan bersama peserta didik. 2. Dengan media kartun, peserta didik dapat menuliskan kegiatan sehari-hari masyarakat Jerman. 	10 menit

I. Alat/Sumber/Bahan

1. Media kartun; pribadi
2. Buku Kontakte Deutsch Extra; hal 32

J. Penilaian

- a. Teknik : Menulis
- b. Bentuk : Pemaparan dalam bentuk tulisan tentang penyampaian suatu informasi.
- c. Soal : Terlampir
- d. Faktor yang dinilai : Penulisan dan susunan kata, frasa, atau kalimat. Serta pemilihan kosakata yang sesuai dengan konteks.
- e. Pedoman penskoran,

Kegiatan peserta didik	Jumlah soal	Nilai total
Mengerjakan latihan <i>Familie</i>	13	100

Penentuan nilai akhir perolehan skor = (skor maks = 100)

Muntilan, November 2013

Mengetahui,
Guru Mapel SMAN 1 Muntilan



DRA. SRI BUDIYARTI
NIP. 195909171984032007

Mahasiswa



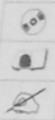
BAIQ LIS NEVISTYAWATI
NIM. 08203244006



Ergänzt die Tabelle, Teil 1
Lengkapi tabel.

Singular	Personalpronomen Nominativ	Personalpronomen Akkusativ
1. Person	ich	
2. Person	du	
	Sie	
3. Person	er	
	es	
	sie	<i>sie</i>

Ü 20



Hört den Dialog und ergänzt den Text.
Dengarkan percakapan dari CD dan lengkapi teksnya.



Ergänzt: euch – sie – *euch* – uns – euch

Santi: Ihr seid sehr nett. Ich mag _____ sehr. Meine Familie möchte *euch* kennen lernen. Bitte kommt nach Indonesien und besucht *uns* in Bandung.

Paula: Danke für die Einladung, Santi! Wir besuchen *euch* bestimmt.

Paul: Wir machen dann eine große Indonesienreise und fahren auch zu den anderen indonesischen Freundinnen und Freunden. Wir besuchen *sie* auch. Wir brauchen nur noch die Tickets!

32 zweiunddreißig

Nama :
No. Absen :

Was fehlt? Ergänzen Sie: mein, dein, usw

Minidialog 1:

Marcella Lothar und Boris

Boris : Ist das (1) _____ Bruder, Marcella?

Marcella : Ja. Das ist Lothar!

Boris : Wie groß ist eure Familie?

Marcella : (2) _____ Familie? Das ist sehr groß.

Wir haben noch 6 Geschwister.

Boris : Wo arbeitet (3) _____ Vater?

Marcella : Bei Opel.



Minidialog 2:

Dameria besucht Irmi.

Dameria : Was machst du gerade, Irmi?

Irma : Ich lese gerade (4) _____ Lieblingsbuch.

Dameria : Und was machen deine Geschwister, Irmi?

Irmi : Eva besucht (5) _____ Freundin.

Hans repariert (6) _____ Rekorder, und Elli und

Beni machen (7) _____ Hausaufgaben.

Dameria : Da habt ihr ja keine Zeit. Dann gehe ich wieder.

© Randy Glasbergen / glasbergen.com



Minidialog 3:

Reiner möchte zu Frau Reichert.

Reiner : Guten Tag, Herr Reichert. Ist (8) _____ Frau da?

Herr Reichert : Leider nicht. (9) _____ Frau hat gerade Ferien

Sie besucht (10) _____ Sohn.



Reiner : Wo wohnt denn (11) _____ Sohn?

Herr Reichert : Er und (12) _____ Familie leben jetzt in Norddeutschland, in
Bremenhafen.

Reiner : Und wann besuchen Sie (13) _____ Sohn?.

Herr Reichert : Ich fahre am Wochenende dorthin.

Sumber : Ich Liebe Deutsch. Hal 40-41

Kunci Jawaban

Mini dialog 1 : (1) dein, (2) Unsere, (3) dein

Mini dialog 2 : (4) mein, (5) ihre, (6) seinen, (7) ihre

Mini dialog 3 : (8) Ihre, (9) Meine, (10) unseren, (11) Ihr, (12) seine, (13) Ihren

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Muntilan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Tema : *Familie*
 Sub Tema : *Ein Stammbaum*
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
 Kelas/Semester : XI IPA/1
 Materi Keterampilan : Menulis / *Schreibfertigkeit*
 Pertemuan : 3

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga

B. Kompetensi Dasar

- 4.1. Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat
- 4.2. Menungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat

C. Indikator

- Menulis kata dengan tepat
- Menulis frasa/kalimat dengan tepat

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat Menulis kata dengan tepat
- Siswa dapat Menulis frasa/kalimat dengan tepat

E. Materi Pembelajaran

Tema : Keluarga
Ein Stammbaum (pohon keluarga). Materi terdapat di KD extra halaman 42.

F. Media Pembelajaran

Spidol, papan tulis, media kartun

G. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, latihan, penugasan

H. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1	<i>Einführung</i> 1. mengucapkan salam dan berdoa 2. Apersepsi : tanya jawab mengenai kehidupan sehari-	10 menit

	<p>hari. Kegiatan dalam kehidupan keluarga.</p> <p>3. Motivasi : guru menyampaikan kehidupan keluarga masyarakat Jerman pada umumnya dan kegiatan yang dilakukan pada khususnya.</p>	
2	<p><i>Inhalt</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan nama-nama anggota keluarga - Perbedaan keluarga di Indonesia dan keluarga di Jerman • Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan materi - Guru memperlihatkan nama-nama anggota keluarga dalam bentuk bahasa Jerman - Guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya - Peserta didik memperhatikan gambar yang ada di buku KD extra halaman 42 - Peserta didik diminta untuk melengkapi soal dengan bantuan gambar yang ada di buku KD extra halaman 42 • Konfirmasi <p>Membahas hasil pekerjaan peserta didik dengan mengambil salah satu lembar pekerjaan peserta didik sebagai contoh.</p>	70 menit
3	<p><i>Schluss</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat kesimpulan bersama peserta didik, bahwa media kartun dapat mempermudah pemahaman peserta didik dalam mengerjakan soal 2. menutup salam dan berdoa 	10 menit

I. Alat/Sumber/Bahan

- Alat : *Kontakte Deutsch Extra*
- Sumber Belajar : *Kontakte Deutsch Extra* hal 42-43

J. Penilaian

- a. Teknik : Menulis
- b. Bentuk : Pemaparan dalam bentuk tulisan tentang penyampaian suatu informasi.
- c. Soal : Terlampir
- d. Faktor yang dinilai : Penulisan dan susunan kata, frasa, atau kalimat. Serta pemilihan kosakata yang sesuai dengan konteks.
- e. Pedoman penskoran,

Kegiatan peserta didik	Jumlah soal	Nilai total
Mengerjakan latihan <i>Familie / Ein Stammbaum</i>	18	100

Penentuan nilai akhir perolehan skor = (skor maks = 100)

Muntilan, November 2013

Mengetahui,
Guru Mapel SMAN 1 Muntilan

Mahasiswa



DRA. SRI BUDIYARTI
NIP. 195909171984032007



Baiq Lis Nevistyawati
NIM. 08203244006

Kunci jawaban, hal 42. *Ein Stammbaum* (pohon keluarga).

1. Vater
2. Frau
3. Mann / Ehemann
4. Mutter
5. Bruder
6. Schwester
7. Sohn
8. Cousin
9. Tochter
10. Großvater
11. Enkel
12. Enkelkind
13. Großmutter
14. Geschwister
15. Kinder
16. Enkelkind
17. Großeltern
18. Eltern

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Muntilan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Tema : *Alltag*
 Sub Tema : *Auf dem Markt*
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
 Kelas/Semester : XI IPA/2
 Materi Keterampilan : Menulis / *Schreibfertigkeit*
 Pertemuan ke : 4

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas diri, kehidupan sekolah, kehidupan keluarga, kehidupan sehari-hari, hobi dan wisata

B. Kompetensi Dasar

- 4.1. Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat
- 4.2. Menungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat

C. Indikator

- Menulis kata dengan tepat
- Menulis frasa/kalimat dengan tepat
- Menulis cerita/dialog singkat sesuai dengan gambar/denah/bagan yang sudah tersedia

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan proses pembelajaran diharapkan peserta didik mampu:

- Menulis kata dengan tepat
- Menulis frasa/kalimat dengan tepat
- Menulis dialog singkat sesuai dengan gambar

E. Materi Pembelajaran

Tema : kehidupan sehari-hari

Auf dem Markt

Dialog sederhana antar penjual dan pembeli. Materi terdapat di buku Kontakte Deutsch Extra (KD Extra) halaman 61. Materi di lampirkan.

F. Media Pembelajaran

Spidol, papan tulis, media kartun

G. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, latihan

H. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1	<p><i>Einführung</i></p> <p>1. Apersepsi : tanya jawab mengenai kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dilakukan ketika berada di pasar. Percakapan yang dilakukan antar pedagang dan pembeli.</p> <p>2. Motivasi : Guru menyampaikan kehidupan sehari-hari masyarakat Jerman pada umumnya dan kegiatan yang dilakukan khususnya. Contohnya, kehidupan sehari-hari masyarakat Jerman ketika berada di pasar. Dimana terjadinya kegiatan antar penjual dan pembeli dalam melakukan transaksi.</p>	10 menit
2	<p><i>Inhalt</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan bahan makanan apa saja yang di perjualbelikan di dalam pasar. - Guru menanyakan kepada peserta didik beberapa perbedaan makanan sehari-hari antar negara Indonesia dan Jerman. - Guru memperlihatkan keseharian masyarakat Jerman dalam bentuk kartun. • Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan materi - Guru memberikan salah satu contoh dialog yang ada di dalam soal: A: Sie wünschen, bitte? / Was möchten Sie bitte? B: Ein Kilo Äpfel, bitte. - Guru memberi kesempatan untuk bertanya - Setelah peserta didik mengerti, guru memberikan soal dan meminta peserta didik mengerjakan secara mandiri. • Konfirmasi Membahas hasil pekerjaan peserta didik dengan mengambil salah satu lembar pekerjaan peserta didik sebagai contoh. 	70 menit
3	<p><i>Schluss</i></p> <p>1. Membuat kesimpulan bersama peserta didik</p> <p>2. Dengan media kartun, peserta didik dapat menuliskan kegiatan sehari-hari masyarakat Jerman.</p>	10 menit

I. Alat/Sumber/Bahan

1. Media Kartun; buku Studio d A1, hal 162
2. Buku Kontakte Deutsch Extra; hal 61

J. Penilaian

- a. Teknik : Menulis
- b. Bentuk : Pemaparan dalam bentuk tulisan tentang penyampaian suatu informasi.
- c. Soal : Terlampir.
- d. Faktor yang dinilai : Penulisan dan susunan kata, frasa, atau kalimat. Serta pemilihan kosakata yang sesuai dengan konteks.
- e. Pedoman penskoran,

Kegiatan peserta didik	Jumlah soal	Nilai total
Mengerjakan latihan <i>Alltag / Auf dem Markt</i>	5	10

Penentuan nilai akhir perolehan skor = (skor maks = 10)

Muntilan, April 2014

Mengetahui,
Guru Mapel SMAN 1 Muntilan

Mahasiswa



DRA. SRI BUDIYARTI
NIP. 195909171984032007



BAIQ LIS NEVISTYAWATI
NIM. 08203244006

10 Essen und trinken

1 Lebensmittel auf dem Markt und im Supermarkt

1 Auf dem Markt. Welche Lebensmittel kennen Sie?

3,49 Euro für Bananen – das ist aber teuer!

Sie wünschen, bitte?

Die Erdbeeren sind billig, 500g nur 99 Cent!

Ich hätte gern 100g Bergkäse.

Ein Kilo Äpfel, bitte.



162

ein-hundert-zwei-und-sech-zig

2 Auf dem Markt oder im Supermarkt? Welche Lebensmittel kaufen Sie wo?

Auf dem Markt kaufe ich Äpfel und Orangen.

auf dem Markt	im Supermarkt
Äpfel.....	Fleisch.....
Orangen.....	

Fleisch kaufe ich im Supermarkt.

Einkaufen Ihren

Bei Kauf

Quelle: Studio d A1 hal 162

Ergäzen Sie den Dialog.

X : Guten Morgen! Was möchten Sie?

Y : Guten Morgen. Ich hätte gern Karotte. Wie viel kostet ein Kilo Karotte?

X :

.....

Y :

.....

X : Sonst noch etwas?

Y :

.....

.....

X : Möchten Sie noch etwas?

Y :

.....

.....

X : Heute haben wir Erdbeeren im Angebot, drei Kilo zu 4.99 €

Y :

.....

.....

X : Das macht 12.38 €

Kunci Jawaban.

Ergäzen Sie den Dialog.

X : Guten Morgen! Was möchten Sie?

Y : Guten Morgen. Ich hätte gern Karotte. Wie viel kostet ein Kilo Karotte?

X : Zwei Euro achtzig.

Y : Gut, ich nehme ein Kilo.

X : Sonst noch etwas?

Y : Geben Sie mir bitte ein halbes Kilo Bananen und zwei Melonen.

X : Möchten Sie noch etwas?

Y : Ja, ich brauche noch ein Kilo Eier und halbes Kilo Tomaten.

X : Heute haben wir Erdbeeren im Angebot, drei Kilo zu 4.99 €

Y : Danke, das ist alles.

X : Das macht 12.38 €

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Muntilan
 Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
 Tema : *Alltag*
 Sub Tema : *Im Restaurant*
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
 Kelas/Semester : XI IPA/2
 Materi Keterampilan : Menulis / *Schreibfertigkeit*
 Pertemuan : 5

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas diri, kehidupan sekolah, kehidupan keluarga, kehidupan sehari-hari, hobi dan wisata

B. Kompetensi Dasar

- 4.1. Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat
- 4.2. Menungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat

C. Indikator

- Menulis kata dengan tepat
- Menulis frasa/kalimat dengan tepat
- Menulis cerita/dialog singkat sesuai dengan gambar/denah/bagan yang sudah tersedia

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan proses pembelajaran diharapkan peserta didik mampu:

- Menulis kata dengan tepat
- Menulis frasa/kalimat dengan tepat
- Menulis dialog singkat sesuai dengan gambar

E. Materi Pembelajaran

Tema : kehidupan sehari-hari

Im Restaurant – Mittagessen im Restaurant, Bestellung im Restaurant

Materi terdapat di buku Kontakte Deutsch Extra (KD Extra) halaman 69.

Materi di lampirkan.

F. Media Pembelajaran

Spidol, papan tulis, media kartun

G. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, latihan, penugasan

H. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1	<i>Einführung</i> Mengucapkan salam pembukaan. Apersepsi : Meminta peserta didik untuk menyebutkan makanan dan minuman yang dimakan orang Jerman.	10 menit
2	<i>Inhalt</i> <ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan materi sebelumnya. - Guru menanyakan kata-kata yang belum dikenal, peserta didik mencari kata-kata tersebut di glossar. • Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan materi - Guru meminta peserta didik membuka buku KD Extra halaman 65 - Guru meminta peserta didik membacakan sebuah dialog pendek pada halaman 68 A: Herr Ober, wir möchten bestellen! B: Bitte, was bekommen Sie? A: Ich möchte gern einen Salatteller B: - Guru memberi kesempatan untuk bertanya. - Guru meminta peserta didik untuk mengisi lembaran soal. • Konfirmasi Membahas hasil pekerjaan peserta didik dengan mengambil salah satu lembar pekerjaan peserta didik sebagai contoh. 	70 menit
3	<i>Schluss</i> Membuat kesimpulan bersama peserta didik	10 menit

I. Alat/Sumber/Bahan

1. Media Kartun; pribadi
2. Buku Kontakte Deutsch Extra; hal 69

J. Penilaian

- a. Teknik : Menulis
- b. Bentuk : Pemaparan dalam bentuk tulisan tentang penyampaian suatu informasi.
- c. Soal : Terlampir
- d. Faktor yang dinilai : Penulisan dan susunan kata, frasa, atau kalimat. Serta pemilihan kosakata yang sesuai dengan konteks.
- e. Pedoman penskoran,

Kegiatan peserta didik	Jumlah soal	Nilai total
Mengerjakan latihan <i>Alltag / Bestellung im Restaurant</i>	10	10

Penentuan nilai akhir perolehan skor = (skor maks = 10)

Muntilan, April 2014

Mengetahui,
Guru Mapel SMAN 1 Muntilan

Mahasiswa



DRA. SRI BUDIYARTI
NIP. 195909171984032007



BAIQ LIS
NEVISTYAWATI
NIM. 08203244006

Teil 1

- Herr Hoffmann: Ein Glas Bier, ein Pils bitte.
 Kollege: Und für mich bitte einen Eistee!
 Kellner: Möchten Sie auch Nachtisch? Heute haben wir Apfelkuchen.
 Herr Hoffmann: Gut, dann nehme ich einen Apfelkuchen mit Sahne.
 Kollege: Ich auch, aber bitte ohne Sahne.

Spelsen und Getränke im Restaurant

Ordnet die Spelsen und Getränke in die Tabelle ein.
 Tuliskan nama makanan dan minuman sesuai dengan jenisnya.

Ü 8



Vorname	Speise	Getränk	Nachtisch
	Fischfilet		

- e Suppe
 r Salatteller
 s Fischfilet
 r Eistee
 r Apfelkuchen mit Sahne
 r Apfelkuchen
 s Bier

Bestellung im Restaurant

Sprecht bitte nach.
 Ulangilah.

Ü 9



- Herr Ober, wir möchten bestellen!
 Bitte, was bekommen Sie?
 Ich möchte gern einen Salatteller.
 Und ich nehme das Fischfilet.
 Und was möchten Sie trinken?
 Ein Glas Bier, ein Pils bitte.
 Und für mich bitte einen Eistee!
 Möchten Sie auch Nachtisch?
 Heute haben wir Apfelkuchen.
 Gut, dann nehme ich einen Apfelkuchen mit Sahne.
 Ich auch, aber bitte ohne Sahne.



Bestellen

Bitte ergänzt.
 Lengkapilah.

Ü 10



- Bitte, was bekommen Sie?
 _____ Steak mit Kartoffeln.
 Und zum Trinken _____ Rotwein.
 _____ Nachtisch?
 Was gibt es heute?
 Wir _____ Karamellpudding.
 Gut, dann _____ den Pudding.



3 Nehmen wir? Kaufen wir? Was möchten Sie?

Speisen	
	eine Gulaschsuppe DM 2,70
	ein Paar Würstchen mit Brot DM 2,70
	eine Bratwurst DM 1,80
	ein Schinkenbrot DM 2,80
	ein Käsebrot DM 2,30
	ein Hamburger DM 1,80
	eine Portion Pommes Frites DM 1,30

Getränke	
	ein Glas Tee DM 1,50
	eine Tassenkaffee DM 1,80
	ein Kannchen Kaffee DM 3,50
	ein Glas Milch DM 1,00
	eine Dose Cola DM 1,20
	ein Viertel Wein DM 3,80
	eine Flasche Bier DM 1,60
	eine Flasche Sprudel DM 0,90



Ich habe Hunger!	Ich auch!
Durst!	Ich nicht!
Nehmen wir Essen?	Gut/Ok
Kaufen wir?	Das geht nicht.
	Das ist zuviel!
	Das ist zu teuer!
Was kostet?	Eine Mark achtzig.
	Die kostet 1,80 DM.

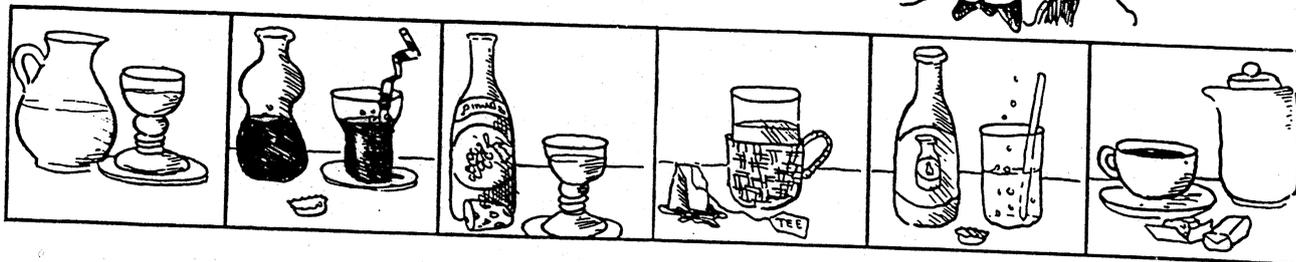




U4

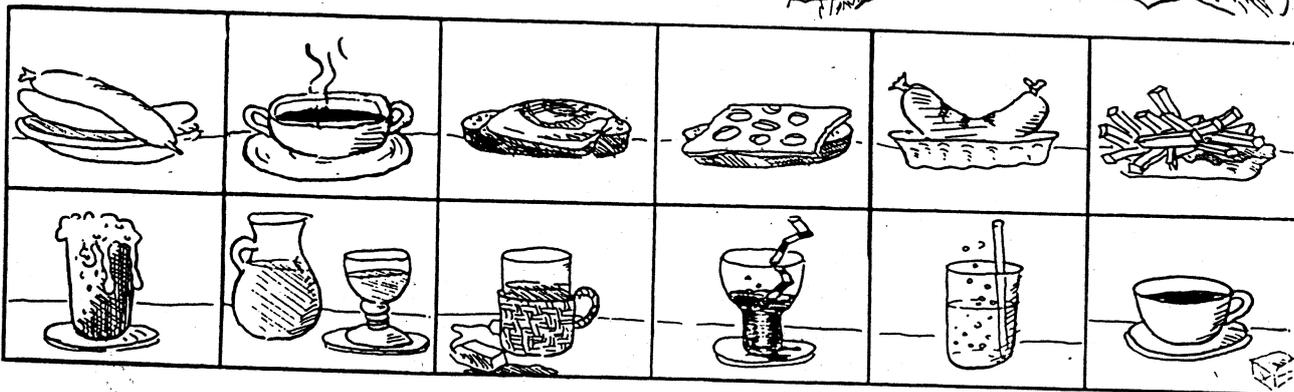
Was trinken Sie?

- Guten Tag. Ja, bitte?
- Ein Bier, bitte.



Und was nehmen Sie?

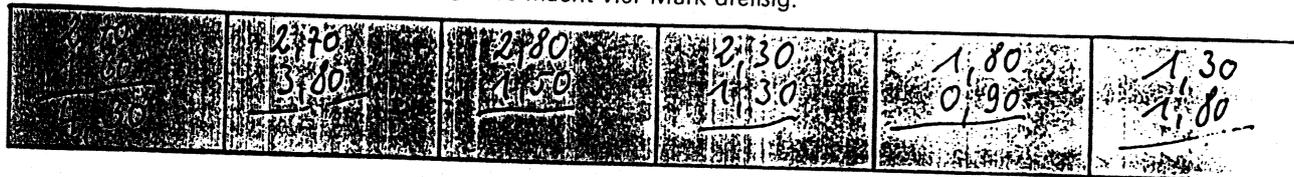
- Guten Abend.
- Bitte ein Paar Würstchen mit Brot.
- Etwas zu trinken?
- Ja, ein Bier.



U5

Was macht das, bitte?

- Herr Ober, was macht das?
- Das macht vier Mark dreißig.



U6

Intonation

Wie?

Wie heißt das?

Wie heißt das auf deutsch?

Das?

Ein Glas Tee?

Essen wir Würstchen?

Möchten Sie eine Zigarette?



Nama :

No. Absen :

Bitte ergänzt.

Lengkapilah.

Bella : Herr

Ober,

Kellner :

Bitte, ?

Bella : ein Steak mit Kartoffeln.

Katja : Reis mit Gemüse.

Kellner : Und ?

Katja : Apfelsaft.

Bella : einen Kaffee!

Kellner : Nachtisch? Heute wir Apfelkuchen.

Bella : Gut, einen Apfelkuchen mit Sahne.

Katja : Ich auch, aber bitte ohne Sahne.

Kunci jawaban. *Bestellung im Restaurant.*

Bitte ergänzt.

Lengkapilah.

Bella : Herr Ober, **wir möchten bestellen!**

Kellner : Bitte, **was bekommen Sie?**

Bella : **Ich möchte gern** ein Steak mit Kartoffeln.

Katja : **Und ich nehme** Reis mit Gemüse.

Kellner : Und **was möchten Sie trinken ?**

Katja : **Ein Glas** Apfelsaft.

Bella : **Und für mich bitte** einen Kaffee!

Kellner : **Möchten Sie auch** Nachtisch? Heute **haben** wir Apfelkuchen.

Bella : Gut, **dann nehme ich** einen Apfelkuchen mit Sahne.

Katja : Ich auch, aber bitte ohne Sahne.

LAMPIRAN 5
CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan

“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Muntilan Magelang Melalui Kartun”

Catatan Lapangan I

Lokasi : Ruang tamu Tata Usaha

Hari/Tanggal : Kamis, 12 September 2013

Waktu : 10.15 WIB

Agenda : a. penyerahan surat izin penelitian.
b. observasi kelas dan koordinasi awal.

1. Peneliti datang ke SMA N 1 Muntilan memberikan surat izin penelitian kepada pihak Tata Usaha dan menunggu persetujuan dari Wakil Kepala Sekolah.
2. Peneliti menerima surat izin dari pihak Tata Usaha dan memberikannya kepada guru pengampu mata pelajaran Bahasa Jerman.

Catatan Lapangan II

Lokasi : Ruang kelas XI IPA 4 SMA N 1 Muntilan Magelang

Hari/Tanggal : Selasa, 24 September 2013

Waktu : 10.15-11.45 WIB

Agenda : Siklus I pertemuan 1

1. Guru dan peneliti memasuki ruang kelas dan menunggu peserta didik membersihkan meja masing-masing dari peralatan melukis.
2. Guru menenangkan suasana kelas, kemudian guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam „*Assalamu’alaikum wr wb*“ kemudian berdoa dan menanyakan kabar dalam bahasa Jerman.
3. Guru memperkenalkan peneliti kepada peserta didik. Peneliti maju memperkenalkan diri dalam bahasa Jerman dan memberitahukan maksud kedatangan peneliti kepada peserta didik. Seluruh peserta didik terlihat antusias dengan kedatangan peneliti.
4. Guru memberikan waktu kepada peneliti selama kurang lebih lima belas menit untuk menyebarkan angket kepada peserta didik. Saat itu salah seorang peserta didik tidak hadir karena sakit.

5. Peneliti menjelaskan cara mengisi angket. Beberapa peserta didik menanyakan tentang angket yang kurang dimengerti. Selesai peserta didik mengisi angket, guru memulai membuka pelajaran.
6. Guru menuliskan *Personalpronomen im Nominativ* di papan tulis. Kemudian guru mulai bertanya perubahan kata ganti orang *im Akkusativ* kepada peserta didik.
7. Kelas menjadi gaduh karena peserta didik mulai berteriak menyebutkan kata ganti orang *im Akkusativ*. Guru mengangkat tangannya memberi isyarat bahwa sebelum menjawab tangan diangkat terlebih dahulu.
8. Guru mulai bertanya dari bagian „*ich – mich, du – dich, er – ihn, ... usw.*“ Peserta didik mulai mengangkat tangannya dan yang ditunjuk oleh guru dapat menjawab pertanyaan dari guru. Peserta didik terlihat sangat antusias dalam menjawab pertanyaan. Tentu saja semua pertanyaan tersebut mudah dijawab karena peserta didik boleh melihat ke dalam buku.
9. Guru meminta peserta didik untuk menutup buku pelajaran dan menghapus *Personalpronomen im Akkusativ* di papan tulis. Peserta didik terlihat sedikit tegang. Guru mulai memancing dengan menyebutkan nomer presensi peserta didik dan menyebutkan bagian yang di tunjuk oleh guru.
10. Satu per satu guru menyebutkan nomer presensi peserta didik dan meminta mereka mengisi bagian yang disebutkan di papan tulis. Peserta didik yang tidak bisa menjawab dialihkan kepada peserta didik yang lain hingga bagian tersebut dapat diisi.
11. Setelah menjelaskan beberapa contoh di papan tulis, guru meminta peserta didik untuk membuka buku *Kontakte Deutsch Extra* halaman 31.
12. Setelah semua paham, guru meminta peserta didik untuk mengelompokkan diri ke dalam delapan kelompok dan meminta mereka untuk mengerjakan tugas.
13. Peneliti membagikan soal latihan dan media kartun di dalamnya. Media ini peneliti buat sendiri melalui website resmi Toondoo.
14. Suasana kelas sedikit gaduh karena saling berdiskusi. Guru dan peneliti secara berkolaborasi mengelilingi bangku peserta didik. Beberapa peserta didik bertanya kepada peneliti mengenai maksud dari soal tersebut.
15. Peserta didik telah selesai dan mengumpulkan tugas mereka. Kemudian guru bertanya apakah soal latihan tadi dirasa sulit atau tidak dan bagian mana yang dirasa sulit. Peserta didik mulai gaduh menyebutkan bagian-bagian soal yang dirasa sulit.

16. Guru menenangkan kelas dan membahas bersama bagian soal latihan yang dirasa sulit bagi peserta didik. Setelah bersama-sama membahas soal latihan, guru melakukan kesimpulan di akhir pelajaran.
17. Jam pelajaran berakhir, guru menutup pertemuan dengan berdoa terlebih dahulu kemudian mengucapkan salam dan *Auf Wiedersehen*. Peserta didik menjawab dengan antusias *Auf Wiedersehen*.

Catatan Lapangan III

Lokasi : Ruang kelas XI IPA 4 SMA N 1 Muntilan Magelang
 Hari/Tanggal : Selasa, 22 Oktober 2013
 Waktu : 12.15-13.45 WIB
 Agenda : Siklus I pertemuan 2

1. Peneliti datang lebih awal sekitar pukul 10.00 WIB. Peneliti menuju ke ruang guru dan bertemu dengan guru bahasa Jerman. Guru memberitahukan bahwa dimulai hari ini jam pelajaran diundurkan menjadi jam ke tujuh dan ke delapan.
2. Peneliti diminta untuk menunggu sampai jam pelajaran kelas XI IPA 4 dimulai, sedangkan guru memiliki urusan sekolah.
3. Guru dan peneliti memasuki ruangan kelas untuk memulai pelajaran. Peneliti duduk di bangku belakang dan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam „*Assalamu’alaikum wr wb*“ kemudian berdoa dan menanyakan kabar ke dalam bahasa Jerman.
4. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat mading yang akan ditempelkan di belakang kelas dan setiap minggu akan ditambahkan kosa katanya. Hasil tugas tersebut akan dinilai pada akhir semester.
5. Guru menuliskan kembali *Possessivpronomen* dalam bentuk Nominativ di papan tulis. Kemudian guru mulai bertanya perubahan kata ganti orang dalam bentuk Akkusativ kepada peserta didik.
6. Peserta didik dengan mudahnya menjawab pertanyaan guru karena diperbolehkan melihat ke dalam buku.
7. Setelah itu guru menjelaskan *Possessivpronomen* dalam bentuk Genitiv. Peserta didik mulai menebak-nebak bagian Genitiv hingga peserta didik menghafal bagian tersebut.
8. Guru menjelaskan lebih detail bagian Genitiv dengan menggunakan kalimat.

9. Peneliti membagikan lembaran soal latihan dengan media kartun kepada peserta didik dan meminta peserta didik mengerjakan dibagian lembaran soal latihan tersebut. Media kartun ini peneliti dapatkan dari hasil pencarian di internet.
10. Beberapa peserta didik yang telah merobek kertas nampak terkejut dan mengembalikan sobekan kertas tersebut kedalam buku tulis.
11. Guru melarang peserta didik menggunakan kamus dan menaruh semua buku ke dalam meja atau tas. Peserta didik menuruti perintah guru dan mulai mengerjakan soal tersebut. Suasana kelas pun menjadi sangat tenang.
12. Setelah selesai mengerjakan soal latihan dan mengumpulkan tugas mereka, guru mulai bertanya kembali bagian-bagian mana yang dirasa sulit oleh peserta didik. Seluruh peserta didik tidak menjawab apapun menyatakan bahwa soal tersebut tidaklah sulit.
13. Jam pelajaran berakhir. Guru menutup pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu kemudian mengucapkan salam dan *Auf Wiedersehen*.

Catatan Lapangan IV

Lokasi : Ruang kelas XI IPA 4 SMA N 1 Muntilan Magelang
 Hari/Tanggal : Selasa, 29 November 2013
 Waktu : 12.15-13.45 WIB
 Agenda : Siklus I pertemuan 3

1. Guru dan peneliti memasuki ruangan kelas untuk segera memulai pelajaran. Peneliti duduk di bangku belakang dan mempersiapkan diri. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam „*Assalamu’alaikum wr wb*“ kemudian berdoa dan menanyakan kabar dalam bahasa Jerman.
2. Guru menanyakan pekerjaan rumah dan mengingatkan tentang ujian semester yang semakin dekat.
3. Untuk mengingatkan kembali tentang *Familie*, guru menjelaskan sedikit materi tersebut.
4. Guru menyebutkan beberapa nama anggota keluarga dalam bahasa Indonesia dan peserta didik menyebutkan nama-nama yang disebutkan oleh guru dalam bahasa Jerman.
5. Guru meminta peserta didik membuka buku *Kontakte Deutsch Extra* halaman 42 dan meminta mereka memperhatikan gambar kartun yang ada di halaman tersebut. Terdapat gambar *Ein Stammbaum* atau pohon keluarga beserta soal

latihan. Gambar kartun tersebut dapat membantu peserta didik untuk memahami soal latihan yang akan dikerjakan oleh mereka.

6. Masing-masing peserta didik merobek lembaran kertas dari buku tulis dan mengerjakan soal yang ada di buku *Kontakte Deutsch Extra* halaman 42.
7. Peneliti tidak menyediakan sendiri lembaran soal latihan beserta media kartun karena soal latihan dan media kartun tersebut sudah ada di buku *Kontakte Deutsch Extra* halaman 42.
8. Guru meminta peserta didik untuk tenang selama mengerjakan tugas.
9. Peserta didik mengerjakan tugas dengan penuh konsentrasi. Tidak seorang pun yang mengobrol atau mengerjakan pekerjaan lain.
10. Ketika peserta didik mengerjakan tugasnya, peneliti meminta ijin kepada guru untuk menyebarkan angket refleksi. Guru menyetujuinya dan memberikan waktu sekitar 15 menit setelah peserta didik selesai mengerjakan tugas.
11. Setelah mengerjakan tugas dan dikumpulkan ke peneliti beserta pengisian angket refleksi pertama, guru melakukan kesimpulan bersama dengan peserta didik. Guru memperhatikan sejauh mana pemahaman peserta didik dalam materi tersebut.
12. Jam pelajaran berakhir. Guru menutup pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu kemudian mengucapkan salam dan *Auf Wiedersehen*.

Catatan Lapangan V

Lokasi : Teras depan kelas XI IPA 4 SMA N 1 Muntilan Magelang

Hari/Tanggal : Selasa, 29 November 2013

Waktu : 13.50 WIB

Agenda : Refleksi Pelaksanaan Siklus I dan perencanaan tindakan

1. Seusai mengajar, peneliti melakukan wawancara dengan guru bahasa Jerman mengenai pelaksanaan siklus I yang telah dilaksanakan selama tiga kali pertemuan.
2. Guru berpendapat bahwa peserta didik terlihat antusias dalam pembelajaran bahasa Jerman.
3. Guru menyarankan agar media dan teks disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Catatan Lapangan VI

Lokasi : Ruang kelas XI IPA 4 SMA N 1 Muntilan Magelang
Hari/Tanggal : Selasa, 22 April 2014
Waktu : 08.30-10.00 WIB
Agenda : Siklus II pertemuan I

1. Guru dan peneliti memasuki ruangan kelas dan memulai pelajaran. Peneliti duduk di bangku belakang.
2. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam „*Assalamu'alaikum wr wb*“ kemudian berdoa dan menanyakan kabar dalam bahasa Jerman.
3. Guru melakukan presensi kelas. Seluruh peserta didik hadir pada hari itu. Guru memberitahu materi yang akan diajarkan yaitu *Auf dem Markt*.
4. Peneliti mulai membagikan lembaran gambar kartun ke seluruh peserta didik dan meminta mereka untuk memperhatikan kartun tersebut. Media kartun ini peneliti dapatkan dari buku Studio d A1.
5. Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan nama-nama benda yang tertera di dalam gambar kartun tersebut.
6. Peserta didik serentak menyebutkan satu persatu nama-nama benda yang ada di dalam gambar tersebut.
7. Kemudian peneliti membagikan lembaran soal latihan kepada peserta didik. Soal latihan tersebut di isi sesuai dengan kartun yang dibagikan tadi.
8. Guru meminta untuk menutup semua buku, kamus dan peralatan elektronik lainnya yang dapat mempermudah pekerjaan mereka.
9. Peserta didik melaksanakan tugas dengan tenang dan teratur. Beberapa di antaranya masih ada yang asyik mengobrol sendiri sembari mengerjakan tugasnya.
10. Tugas soal latihan telah selesai dikerjakan dan dikumpulkan kembali ke peneliti.
11. Guru menanyakan apakah ada bagian soal latihan yang dirasa sulit. Peserta didik terdiam dan tidak menjawab. Kemudian guru mengulangi kembali pertanyaan yang sama untuk memastikan bahwa peserta didik telah paham dan mampu mengerjakan soal latihan tersebut. Peserta didik tidak menjawab yang menandakan bahwa mereka semua telah paham dan dapat mengerjakan soal latihan tersebut dengan baik.

12. Jam pelajaran berakhir. Guru menutup pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu kemudian mengucapkan salam dan *Auf Wiedersehen*.

Catatan Lapangan VII

Lokasi : Ruang kelas XI IPA 4 SMA N 1 Muntilan Magelang
 Hari/Tanggal : Selasa, 29 April 2014
 Waktu : 08.30-10.00 WIB
 Agenda : Siklus II pertemuan 2

1. Guru dan peneliti memasuki ruangan kelas dan memulai pelajaran. Peneliti duduk di bangku belakang. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam „*Assalamu’alaikum wr wb*“ kemudian berdoa dan menanyakan kabar dalam bahasa Jerman.
2. Guru melakukan presensi kelas. Seluruh peserta didik hadir pada hari itu.
3. Guru memberitahu materi yang akan diajarkan. Materi kali ini adalah *im Restaurant - Mittagessen im Restaurant, Bestellung im Restaurant*.
4. Guru menanyakan kepada peserta didik tentang cara memesan makanan dalam bahasa Jerman. Peserta didik terdiam karena belum mengetahui hal tersebut.
5. Guru bertanya apa „*Saya ingin...*“ dalam bahasa Jerman. Seorang peserta didik mengangkat tangannya dan menjawab „*Ich möchte...*“ Guru memberikan pujian dengan berkata, „Ya, benar sekali“
6. „Kali ini kita tambahkan kata *gern* di belakangnya“ lanjut guru dan menuliskannya ke papan tulis.
7. Setelah semuanya paham, peneliti membagikan soal latihan disertai media kartun. Media kartun ini peneliti dapatkan dari hasil pencarian di internet yang disesuaikan dengan tema dan materi yang diajarkan.
8. Guru meralat sedikit bagian soal latihan yang keliru dan meminta peserta didik untuk menggantinya di lembaran soal latihan tersebut.
9. Peserta didik mengerjakan tugas dengan baik meski beberapa peserta didik masih asyik ngobrol sendiri. Guru dan peneliti secara kolaborasi berkeliling mengawasi peserta didik yang masih sibuk mengobrol sendiri.
10. Setelah soal latihan dikerjakan dan dikumpulkan, guru memberi kesempatan lima belas menit terakhir kepada peneliti untuk mengisi angket refleksi kedua.

11. Peneliti membagikan angket refleksi kedua ke seluruh peserta didik. Peserta didik mengerjakan dengan tenang dan hasilnya dikumpulkan kembali kepada peneliti.
12. Kemudian guru membahas sedikit bagian soal yang dikerjakan peserta didik tadi dan setelah itu membuat kesimpulan bersama-sama.
13. Jam pelajaran berakhir. Guru menutup pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu kemudian mengucapkan salam dan *Auf Wiedersehen*.

LAMPIRAN 6

DAFTAR NILAI PESERTA DIDIK SIKLUS I DAN II

Nilai Keseluruhan Peserta Didik Siklus I

No.	Pertemuan	Pertemuan	Pertemuan
	I	II	III
1	60	31	94
2	60	54	94
3	70	62	94
4	70	46	94
5	60	62	94
6	80	23	94
7	70	31	89
8	60	15	83
9	-	46	94
10	90	23	94
11	70	38	94
12	80	31	94
13	80	23	83
14	60	31	94
15	80	54	94
16	90	46	94
17	80	38	94
18	80	23	94
19	90	62	89
20	70	31	94
21	80	15	94
22	60	38	94
23	70	31	94
24	60	31	94
25	90	46	94
26	60	46	89
27	80	54	94
28	70	23	94
29	80	54	83
30	80	38	83
31	70	69	94
32	70	46	94
	2360	1261	2949
	76.1	39.4	92.1

Nilai Keseluruhan Peserta Didik Siklus II

No.	Pertemuan	Pertemuan
	I	II
1	70	85
2	70	70
3	75	100
4	60	70
5	85	95
6	95	100
7	100	100
8	95	95
9	70	95
10	85	95
11	75	85
12	100	65
13	80	65
14	65	100
15	100	100
16	100	90
17	95	100
18	75	90
19	95	95
20	55	60
21	55	80
22	90	90
23	90	95
24	100	100
25	75	100
26	90	100
27	100	70
28	65	100
29	95	95
30	85	80
31	100	100
32	95	85
	2685	2850
	83.9	89.0

LAMPIRAN 7

SURAT IZIN PENELITIAN DAN PERNYATAAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ; <http://www.fbs.uny.ac.id/>

**PERMOHONAN IJIN
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01

10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajur. Pemb. Bhs. Jerman
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Baig Lis Nivistyawati No. Mhs. : 00203249006
Jur/Prodi : Pendidikan Bahasa Jerman

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :
UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN PEKERJA DIDIK
KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 MUNTILAN DAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTUN.
Lokasi : SMAN 1 MUNTILAN
Waktu : AGUSTUS - OKTOBER

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Dr. Petrus Erbach S.M., M.Pd.

Yogyakarta, Juli 2013
Pemohon,

Baig Lis N.



**PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU**
Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 788249 Faks 789549
Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 2 Agustus 2013

Nomor : 070 / 285 / 59 / 2013
Sifat : Amat segera
Perihal : Izin Penelitian

Kepada :
Yth **BAIQ LIS NEVISTYAWATI**
Jl. Perkutut No. 22 Praya Lngk. Terbero,
Ds. Leneng Kec. Praya Kab. Lombok
Tengah Prov. NTB
di
LOMBOK TENGAH

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang Nomor : 070 / 558 / 14 / 2013 Tanggal 1 Agustus 2013, Perihal Kegiatan Riset / Penelitian / PKL di Kab. Magelang.

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Kegiatan Riset / Penelitian / PKL di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

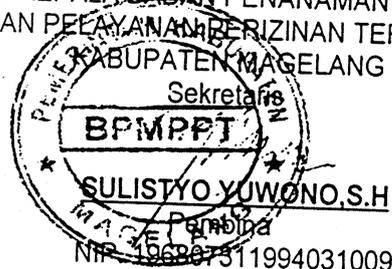
Nama	:	BAIQ LIS NEVISTYAWATI
Pekerjaan	:	Mahasiswi, UNY
Alamat	:	Jl. Perkutut No. 22 Praya Lngk. Terbero, Ds. Leneng Kec. Praya Kab. Lombok Tengah Prov. NTB
Penanggung Jawab	:	Dra. Retno Endah S.M, M.Pd
Pekerjaan	:	Dosen
Lokasi	:	SMAN 1 Muntilan Kabupaten Magelang
Waktu	:	Agustus s.d Oktober 2013
Peserta	:	-
Tujuan	:	Mengadakan Kegiatan Penelitian dengan Judul: " UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 MUNTILAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTUN "

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Penelitian / PKL agar Saudara Mengikuti Ketentuan- ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya

Pit. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN MAGELANG



TEMBUSAN :

1. Bupati Magelang
2. Kepala Badan/ Dinas.Kantor/Instansi terkait



SURAT REKOMENDASI / SURVEY / RISET

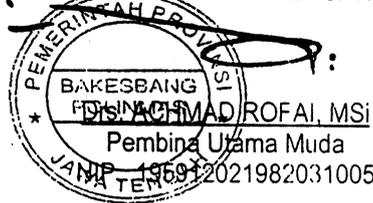
Nomor : 070 / 1895 / 2013

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 074 / 1626 / Kesbang / 2013. Tanggal 29 Juli 2013.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Magelang.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : BAIQ LIS NEVISTYAWATI.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
Alamat : Jl. Karangmalang, Yogyakarta.
 3. Pekerjaan : Mahasiswa.
 4. Penanggung Jawab : Dra. Retno Endah S.M, M.pd.
 5. Judul Penelitian : UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 MUNTILAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTUN
 6. Lokasi : Kabupaten Magelang.
- V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :
1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat / Pemberitahuan ini.

2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
 3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / Mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Lin nas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
Agustus s.d Oktober 2013.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 31 Juli 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT¹⁷²
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 29 Juli 2013

Nomor : 074 / 1626 / Kesbang / 2013
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Jawa Tengah

Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 0707/UN.34.12/DT/VII/2013
Tanggal : 26 Juli 2013
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: " UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 MUNTILAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTUN ", kepada :

Nama : BAIQ LIS NEVISTYAWATI
NIM : 08203244006
Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Muntilan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah
Waktu penelitian : Agustus s/d Oktober 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
- ③ 3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

173

Jl. Soekarno-Hatta No. 007, ☎ (0293) 788616

KOTA MUNGKID 56511

Kota Mungkid, 1 Agustus 2013

Nomor : 070 / 558 / 14 / 2013

Lampiran : -

Perihal : Rekomendasi

Kepada :

Yth, Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayan Perijinan Terpadu Kabupaten Magelang.

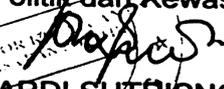
Di -

KOTA MUNGKID

1. Dasar : Surat dari Badan Kesbangpol dan Linmas provinsi Jateng
Nomor : 070/1895/2013
Tanggal : 21 Juli 2013
Tentang : Surat Rekomendasi/Survey/Riset
2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian / Riset / Survey / PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :
 - a. Nama : BAIQ LIS NEVISTYAWATI
 - b. Pekerjaan : Mahasiswi.
 - c. Alamat : Jl Karangmalang Yogyakarta.
 - d. Penanggung Jawab : Dra. Retno Endah S.M, M.Pd
 - e. Lokasi : Kabupaten Magelang
 - f. Waktu : Agustus s/d Oktober 2013.
 - g. Tujuan : Mengadakan penelitian dengan judul :
" UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 MUNTILAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTUN "
3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Pelaksanaan Survey/Riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan, dan tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas, keamanan dan ketertiban.
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN MAGELANG
Kepala Seksi Politik dan Kewaspadaan Nasional


WARDI SUTRISNO, BA
Penata Tk. I

NIP. 19590205 198503 1 012

Tembusan,

1. Bp. Bupati Mgelang (sebagai laporan).
2. Kepala Badan / Dinas / Kantor / Instansi Ybs.
(Tanpa Lampiran)



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
 DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLARHAGA
 SMA NEGERI 1
 MUNTILAN

Jln. Ngadiretno No. 1 Tamanagung Muntilan ☎ (0293) 587267 ✉ 56413
 email : smansa_muntilan@yahoo.com faximili : 02933284323

Muntilan, 6 Mei 2014.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/ 108 /20.4.SMA/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Muntilan Kabupaten Magelang menerangkan bahwa :

Nama : BAIQ LIS NEVISTYAWATI
 NIM : 08203244006
 Fakultas : Bahasa dan Seni
 Jurusan : Bahasa Jerman
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian sejak 01 Agustus 2013 s.d 30 Oktober 2013 dengan judul “ UPAYA PENINGKATAN KETRAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 MUNTILAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTUN “

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan untuk dapat dipergunakan sebagai mana perlunya


 Kepala Sekolah,
 Kepala Tata Usaha
 SUPA BAYITNO, S.Pd
 NIP 196002151986021004

LAMPIRAN 8
DOKUMENTASI PENELITIAN

